

**PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN
DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR BERKELANJUTAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SEFHIA KARINA TITANIA

NIM. 16660003



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN
DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR BERKELANJUTAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

SEFHIA KARINA TITANIA

NIM. 16660003

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Sefhia Karina Titania
NIM : 16660003
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Kembali Pasar Larangan Di Kabupaten
Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya saya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya saya ini.

Malang, 13 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Sefhia Karina Titania

16660003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./Faks . (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Ujian Sidang Tugas Akhir 2021, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji, menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Sefhia Karina Titania
NIM : 16660003
Judul TA : PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak
berkas/laporan Sidang Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Sidang Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti
pengumpulan berkas Sidang Tugas Akhir.

Malang, 16 Juni 2021
Mengetahui, Tim Penguji

Penguji Utama

Ketua Penguji

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001

Aisyah Nur Handriyant, M.sc
NIP. 19871124 20160801 2 080

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Andi Baso Mappaturi, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

TUGAS AKHIR

Oleh:
SEFHIA KARINA TITANIA
NIM. 16660003

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal 16 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andi Baso Mappaturi, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

TUGAS AKHIR

Oleh:

Sefhia Karina Titania
NIM. 16660003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 16 Juni 2021

Menyetujui:

Tim Penguji

PENGUJI UTAMA	<u>Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T</u> NIP. 19770818 200501 1 001	(.....)
KETUA PENGUJI	<u>Aisyah Nur Handriyant, M.sc</u> NIP. 19871124 20160801 2 080	(.....)
SEKRETARIS PENGUJI	<u>Andi Baso Mappaturi, M.T</u> NIP. 19780630 200604 1 001	(.....)
ANGGOTA PENGUJI	<u>Sukmayati Rahmah, M.T</u> NIP. 19780128 200912 2 002	(.....)

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Karina Titania, Sefhia. 2021. Perancangan Kembali Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

Kata Kunci : Perancangan Kembali, Pasar Larangan, Arsitektur Berkelanjutan

Pasar Larangan Sidoarjo memiliki potensi untuk menjadi salah satu penyumbang anggaran daerah yang konsisten. Terlebih Pasar Larangan ini berada di kawasan strategis dimana pengunjung mudah untuk mengakses lokasi angkutan umum maupun dengan kendaraan pribadi. Sayangnya, Pasar Larangan ini juga memiliki kekurangan, dimana didalam pasar tersebut belum tertata dengan baik, tidak memiliki area parkir kendaraan yang cukup sehingga tampak semrawut dari depan. Serta, Pasar Larangan ini tidak memiliki sistem zonasi bagi pedagang yang membuat semakin berantakan dan terpisah-pisah pada area zonasi pedagang. Kondisi pasar diperparah apabila terjadi hujan, mengakibatkan banjir pada area dalam pasar.

Dengan Kondisi seperti ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah melakukan analisa untuk perencanaan penataan ulang pasar guna memperbaiki keadaan pasar yang lebih baik. Mengacu pada keadaan lingkungan saat ini, pentingnya untuk menggunakan dan tetap merawat area yang dipakai sebagai timbal balik kepada alam baik untuk kebutuhan saat ini hingga untuk kebutuhan yang akan mendatang. Penggunaan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan dinilai dapat memberikan kebutuhan yang pas digunakan sebagai perencanaan penataan ulang Pasar Larangan. Dikarenakan dalam pendekatan Arsitektur Berkelanjutan ini memiliki beberapa prinsip yang telah mempertimbangkan antara kebutuhan ekonomi, sosial dan juga lingkungan.

ABSTRACT

Karina Titania, Sefhia. 2021. Redesign The Traditional Market in Sidoarjo Regency with a Sustainable Architecture Approach

Larangan Sidoarjo Market has the potential to become one of the consistent contributors to the regional budget. Moreover, Larangan Market is located in a strategic area where visitors can easily access the location of public transportation or by private vehicle. Unfortunately, this Larangan Market also has drawbacks, where the market is not well organized, does not have enough vehicle parking area so it looks chaotic from the front. Also, Larangan Market does not have a zoning system for its traders, which makes it even more messy and fragmented in the trader zoning area. Market conditions are exacerbated when it rains, resulting in flooding of areas within the market.

With this condition, the Sidoarjo Regency Government has carried out an analysis for market restructuring planning in order to improve market conditions for the better. Referring to the current state of the environment, it is important to use and maintain the area that is used as a return to nature both for current needs and for future needs. The use of the Sustainable Architecture approach is considered to be able to provide the right needs for planning the restructuring of the Prohibition Market. This is because the Sustainable Architecture approach has several principles that have considered economic, social and environmental needs.

مستخلص البحث

كارينا تيتانيا، صفية. 2021. إعادة تصميم سوق لارانجان في منطقة سيدوارجو
بنهج الهندسة المستدامة

الكلمات المفتاحية: إعادة التصميم، سوق لارانجان، الهندسة المستدامة
سوق لارانجان سيدوارجو لديه القدرة على أن يصبح مساهماً ثابتاً في الميزانية الإقليمية. علاوة على ذلك، يقع سوق لارانجان في منطقة استراتيجية حيث يمكن للزوار الوصول بسهولة إلى موقع وسائل النقل العام أو المركبات الخاصة. لسوء الحظ، فإن هذا سوق له العيوب أيضاً، حيث لا يكون السوق منظماً بشكل جيد، ولا يوجد به مساحة كافية لموقف السيارات، لذلك يبدو فوضوياً من الأمام. ولا يحتوي هذا سوق على نظام تقسيم المساحة للتجار مما يجعله أكثر فوضى وتجزئة في مساحة تقسيم التجار. تتفاقم ظروف السوق عند نزول الأمطار، مما يؤدي إلى فيضان مساحة داخل السوق.

مع هذا الحال، أجرت حكومة سيدوارجو تحليلاً لتخطيط إعادة هيكلة السوق من أجل تحسين ظروف السوق للأفضل. بالإشارة إلى الوضع الحالي للبيئة، من المهم استخدام المساحة المستخدمة والمحافظة عليها كعودة إلى الطبيعة إما للاحتياجات الحالية والاحتياجات المستقبلية. يعتبر استخدام نهج الهندسة المستدامة قادراً على توفير الاحتياجات الصحيحة للتخطيط إعادة هيكلة سوق لارانجان. لأن نهج الهندسة المستدامة يحتوي على العديد من المبادئ التي أخذت في الاعتبار الاحتياجات الاقتصادية والاجتماعية والبيئية.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur berkat kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini hingga selesai sebagai syarat pengajuan tugas akhir untuk menempuh gelar sarjana. Shalawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke zaman yang terang.

Ucapan Terimakasih sebanyak-banyaknya dari penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun do'a. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak dapat terselesaikan tanpa mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Terimakasih atas segala kebaikan, masukan serta nasihat untuk membuat penulis menjadi manusia yang lebih baik dikemudian hari, semoga Allah SWT memberikan kita kesehatan, Kenikmatan, kebahagiaan dan juga keselamatan bagi kita. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T., selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan motivasi, yang tidak ternilai selama kuliah hingga sampai dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Sukmayati Rahmah, M.T., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi hingga pengetahuan selama kuliah hingga pada saat bimbingan penulisan Proposal Tugas Akhir ini.
6. Bapak dan Ibu penguji dari mulai Seminar Proposal, Seminar Hasil, Pra Sidang hingga Sidang Akhir yang telah memberikan masukan, solusi hingga nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki menjadi lebih baik.
7. Teruntuk Ayah Tercinta, Bapak Eko Kurniawan yang telah memberikan dukungan bagi penulis. Terimakasih dan maaf penulis menyelesaikan kuliah 5 tahun tidak sesuai dengan janji diawal. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah dengan Rahmat yang luas kepadamu. Aamiin
8. Teruntuk sosok "dunia" dihidup penulis, Ibu Tercinta, Terkasih, dan Tersayang. Ibu Suprpti. Terimakasih telah memberikan segalanya apapun dihidupmu, ajaran kebaikan, kesabaran dan keceriaan. Terimakasih Ma atas semuanya, Maafkan jika

belum cukup membahagiakan dan membalas jasmu. Semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan dunia akhirat kepadamu. Aamiin.

9. Seluruh praktisi dosen dan staf karyawan di Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Teman-teman grup bertiga yang biasa memotivasi untuk segera menyelesaikan laporan ini. Terimakasih telah menjadi tempat bercerita keluh kesah dunia. Semoga kita masih dapat berjumpa dilain waktu dan tetap bersahabat hingga akhir maupun di akhirat.
11. Terimakasih kepada teman keluh kesah yang telah sabar mendukung dan memberikan arahan kepada penulis. Semoga Allah memberikanmu kesuksesan dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini pasti masih memiliki kekurangan dan kesalahan, baik dalam bentuk penulisan maupun isi yang kurang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran masukan atau kritik dari berbagai pihak. Semoga laporan ini nantinya menjadi bermanfaat bagi para pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum WR.WB.

Sidoarjo, 21 Juli 2019

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan	4
1.4 Batasan Perancangan	4
1.4.1 Batasan Rancangan Objek	4
1.4.2 Batasan Rancangan Pendekatan	4
1.5 Keunikan Rancangan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Objek Rancangan	7
2.1.1 Definisi dan Penjelasan Objek	7
A. Definisi Perancangan Kembali	7
B. Definisi Pasar	7
C. Klasifikasi Pasar	10
2.1.2 Tinjauan Arsitektural Pasar	14
2.1.2.1 Tinjauan Data Ruang dan Bangunan pada Pasar Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)	14
2.1.2.2 Kondisi Eksisting di Pasar Larangan	30
2.1.3 Tinjauan Pengguna Pada Objek	33
2.1.4 Tinjauan Umum Perancangan Kembali (<i>Redesain</i>)	35
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek	36

2.2 Tinjauan Pendekatan Desain	39
2.2.1 Definisi Pendekatan	39
2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan	41
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan	43
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami	46
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami	46
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan	48
2.4 Analisis Hasil Studi Banding	49
BAB III METODE PERANCANGAN	53
3.1 Tahap Programming	53
3.1.1 Pencarian Ide / Gagasan Perancangan	53
3.1.2 Identifikasi Masalah	53
3.1.3 Tujuan Perancangan	53
3.1.4 Batasan Perancangan	53
3.1.4.1 Batasan Rancangan objek	53
3.1.4.2 Batasan Rancangan Pendekatan	54
3.1.5 Metode Perancangan	54
3.1.5.1 Teknik Pengumpulan Data	54
3.1.5.2 Analisis Data	54
3.2 Tahap Pra Rancangan	54
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data	54
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan	55
3.2.2.1 Analisis Tapak	55
3.2.2.2 Analisis Fungsi	56
3.2.2.3 Analisis Aktivitas dan Pengguna	56
3.2.2.4 Analisis kebutuhan Ruang dan Dimensi	56
3.2.2.5 Analisis Bentuk	56
3.2.2.6 Analisis Utilitas	57
3.2.2.7 Analisis Struktur	57
3.2.3 Teknik Sintesis	57
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (<i>Tagline</i>)	58
3.3 Skema Tahapan Rancangan	59
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN	61
4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan	61

4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan Tapak	61
4.1.2 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokasi Tapak	64
4.1.3 Syarat/Ketentuan Lokasi Pada Objek Perancangan	65
4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan	65
4.1.5 Analisis Kawasan Perancangan	65
4.1.5.1 Analisis Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi	65
4.1.5.2 Analisis Ketersediaan Utilitas Publik	66
4.1.6 Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak	67
4.1.6.1 Peta Lokasi Tapak	67
4.1.6.2 Dokumentasi Tapak	68
4.2 Analisis Fungsi	73
4.2.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna	74
4.2.2 Analisis Sirkulasi Pengguna	77
4.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang dan Dimensi	81
4.3 Analisis Tapak	107
4.3.1 Eksisting Tapak	107
4.3.2 Analisis Tata Guna Lahan dan Regulasi	107
4.3.3 Zonasi Tapak	109
4.3.4 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak	110
4.3.5 Analisis Iklim	111
4.3.6 Analisis Sensori	115
4.3.7 Analisis Vegetasi	117
4.4 Analisis Bentuk	119
4.5 Analisis Struktur	121
4.6 Analisis Utilitas	123
BAB V KONSEP RANCANGAN	135
5.1 Konsep Dasar	135
5.2 Konsep Tapak	136
5.3 Konsep Bentuk	137
5.4 Konsep Struktur.....	138
5.5 Konsep Ruang	139
5.6 Konsep Utilitas.....	140

BAB VI HASIL RANCANGAN	141
6.1 Pengembangan konsep Perancangan	141
6.1.1 Konsep Dasar	141
6.1.2 Konsep Tapak	142
6.1.3 Konsep Bentuk.....	144
6.1.4 Konsep Ruang	145
6.1.5 Konsep Struktur	147
6.1.6 Konsep Utilitas	148
6.2 Hasil Rancangan	150
BAB VII PENUTUP	171
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Standar Area Bongkar Muat	15
Gambar 2.2 Standar ukuran bongkar muat barang	16
Gambar 2.3 Skema beberapa koridor	16
Gambar 2.4 Pos sidang ukur	16
Gambar 2.5 Timbangan ukur ulang di Pasar	17
Gambar 2.6 Standar Toilet	17
Gambar 2.7 Standar Ruang Menyusui	18
Gambar 2.8 Sistem Kamera Pengawas	18
Gambar 2.9 Standar ruang peribadatan	19
Gambar 2.10 Standar sarana telekomunikasi	20
Gambar 2.11 Standar prabot dan sirkulasi untuk displai kios	22
Gambar 2.12 Standar prabot dan sirkulasi untuk displai los	22
Gambar 2.13 Standar toko atau kios ikan	23
Gambar 2.14 Standar toko atau kios hewan unggas	23
Gambar 2.15 Standar toko atau kios penjual roti.....	23
Gambar 2.16 Standar toko atau kios sayuran dan buah-buahan.....	23
Gambar 2.17 Standar bedak atau pancaan.....	24
Gambar 2.18 Standar toko daging	24
Gambar 2.19 Standar toko daging dan toko ikan (2 toko)	24
Gambar 2.20 Standar ukuran dan sirkulasi untuk pengguna alat bantu jalan	25
Gambar 2.21 Gambar layout unit di Pasar Larangan	27
Gambar 2.22 Struktur Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Larangan	30
Gambar 2.23 Pasar Modern BSD, Tangerang Selatan	32
Gambar 2.24 Layout Pasar Modern BSD	33
Gambar 2.25 Gambar Pasar Pondok Labu	34
Gambar 2.26 Pasar Citra Niaga, Samarinda	37
Gambar 2.27 Tampak dan Suasana Pasar Citra Niaga, Samarinda	39
Gambar 2.28 pemanfaatan sinar matahari	40
Gambar 2.29 Pemanfaatan Hawa alami	40
Gambar 2.30 Pemanfaatan Air Hujan	40
Gambar 2.31 pemanfaatan tembok untuk tanaman gantung	41
Gambar 2.32 Pemanfaatan material bekas untuk fasad bangunan	41
Gambar 2.33 Pengelolaan air limbah domestik	42

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sidoarjo	63
Gambar 4.2 Peta Lokasi Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	63
Gambar 4.3 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo	66
Gambar 4.4 Diagram Ekonomi Kabupaten Sidoarjo	66
Gambar 4.5 Peta Lokasi batas Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	70
Gambar 4.6 Gerbang Pintu Masuk Pasar Larangan Kab Sidoarjo	70
Gambar 4.7 Pintu Timur Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	70
Gambar 4.8 Batas Utara Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	70
Gambar 4.9 Pintu Utara Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	70
Gambar 4.10 Batas Barat Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	71
Gambar 4.11 Pintu Barat Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	72
Gambar 4.12 Batas Selatan Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	72
Gambar 4.13 Kondisi Area Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo	72
Gambar 4.14 Analisis fungsi Pasar Larangan Sidoarjo	73
Gambar 4.15 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk pembeli	77
Gambar 4.16 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di toko atau togu	77
Gambar 4.17 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di kios	78
Gambar 4.18 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di los	78
Gambar 4.19 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di bedak atau lesehan ...	79
Gambar 4.20 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di pujasera	79
Gambar 4.21 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk Pengelola atau petugas	80
Gambar 4.22 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk keamanan	80
Gambar 4.23 Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk petugas kebersihan	80
Gambar 4.24 Hubungan antar ruang bagian dalam pasar	92
Gambar 4.25 Hubungan antar ruang toko	93
Gambar 4.26 Hubungan antar ruang kios	93
Gambar 4.27 Hubungan antar ruang los	93
Gambar 4.28 Hubungan antar ruang bedak/pancaan.....	94
Gambar 4.29 Hubungan antar ruang area penjualan khusus Pujasera	94
Gambar 4.30 Hubungan antar ruang mikro fungsi penunjang	95
Gambar 4.31 Hubungan antar ruang mushola	95
Gambar 4.32 Hubungan antar ruang menyusui	95
Gambar 4.33 Hubungan antar ruang merokok	96
Gambar 4.34 Hubungan antar ruang pos kesehatan	96

Gambar 4.35 Hubungan antar ruang desinfektan	97
Gambar 4.36 Hubungan antar ruang penyimpanan barang beku.....	97
Gambar 4.37 Hubungan antar ruang area parkir kendaraan	97
Gambar 4.38 Hubungan antar ruang area tunggu becak dan ojek/ojol.....	98
Gambar 4.39 Hubungan antar ruang utilitas air dan listrik	98
Gambar 4.40 Hubungan antar ruang kawasan / makro.....	99
Gambar 4.41 Hubungan antar ruang kawasan pasar.....	99
Gambar 4.42 Blokplan area penjualan utama	100
Gambar 4.43 Blokplan area penjualan khusus makanan dan minuman.....	101
Gambar 4.44 Blokplan area kantor pengelola	101
Gambar 4.45 Blokplan area penjualan mushola	102
Gambar 4.46 Blokplan area ruang menyusui	102
Gambar 4.47 Blokplan area ruang merokok	102
Gambar 4.48 Blokplan area pos kesehatan	102
Gambar 4.49 Blokplan area Ruang desinfektan	103
Gambar 4.50 Blokplan area penyimpanan barang beku.....	103
Gambar 4.51 Blokplan area parkir kendaraan.....	103
Gambar 4.52 Blokplan area tunggu becak dan ojek.....	104
Gambar 4.53 Blokplan area ruang utilitas.....	104
Gambar 4.54 Peta Lokasi Tapak.....	107
Gambar 4.55 Analisis Tata guna lahan dan regulasi	108
Gambar 4.56 Zoning Tapak.....	109
Gambar 4.57 Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak.....	110
Gambar 4.58 Analisis Matahari Eksisting Tapak.....	111
Gambar 4.59 Analisis Matahari.....	112
Gambar 4.60 Analisis Angin.....	113
Gambar 4.61 Analisis Hujan.....	114
Gambar 4.62 Analisis Pandangan (view).....	115
Gambar 4.63 Analisis Kebisingan.....	116
Gambar 4.64 Analisis Vegetasi.....	117
Gambar 4.65 Analisis Bentuk.....	119
Gambar 4.66 Analisis Struktur	121
Gambar 4.67 Analisis Utilitas Air Bersih	123

Gambar 4.68 Analisis Utilitas Air Kotor	125
Gambar 4.69 Analisis Utilitas Kelistrikan	127
Gambar 4.70 Analisis Utilitas Pencegah Kebakaran	129
Gambar 4.71 Analisis Utilitas Persampahan	131
Gambar 5.1 Konsep Dasar	135
Gambar 5.2 Konsep Tapak	136
Gambar 5.3 Konsep Bentuk	137
Gambar 5.4 Konsep Struktur	138
Gambar 5.5 Konsep Ruang	139
Gambar 5.6 Konsep Utilitas	140
Gambar 6.1 Konsep Dasar	141
Gambar 6.2 Konsep zoning dan massing	146
Gambar 6.3 Layout Tapak	146
Gambar 6.4 Akses dan sirkulasi tapak.....	147
Gambar 6.5 Konsep bentuk.....	148
Gambar 6.6 Konsep Ruang.....	149
Gambar 6.7 penataan zonasi.....	150
Gambar 6.8 Konsep Struktur	151
Gambar 6.9 Konsep Utilitas	152
Gambar 6.10 Bagan proses filter limbah cair.....	152
Gambar 6.11 Bagan sistem utilitas dari toko sampai TPS.....	153
Gambar 6.12 Site Plan	154
Gambar 6.13 Layout Plan	155
Gambar 6.14 Tampak kawasan.....	156
Gambar 6.15 Potongan kawasan.....	156
Gambar 6.16 Denah Bangunan A lantai basement dan lantai 1	157
Gambar 6.17 Denah Bangunan A lantai 2 dan lantai mezanin	159
Gambar 6.18 Tampak Bangunan A	159
Gambar 6.19 Potongan Bangunan A.....	159
Gambar 6.20 Denah Bangunan B lantai basement	160
Gambar 6.21 Denah Bangunan B lantai 1.....	162
Gambar 6.22 Denah Bangunan B lantai 2.....	162
Gambar 6.23 Tampak Bangunan B	163
Gambar 6.24 Tampak Bangunan B'.....	163

Gambar 6.25 Potongan Bangunan B.....	164
Gambar 6.26 Potongan Bangunan B'.....	164
Gambar 6.27 Denah Bangunan C lantai 1 dan lantai 2	165
Gambar 6.28 Tampak Bangunan C	166
Gambar 6.29 Potongan Bangunan C.....	166
Gambar 6.30 Denah Bangunan D lantai 1 dan lantai 2.....	167
Gambar 6.31 Tampak Bangunan D.....	168
Gambar 6.32 Potongan Bangunan D.....	168
Gambar 6.33 Denah Mushola.....	169
Gambar 6.34 Tampak Mushola.....	169
Gambar 6.35 Potongan Mushola.....	169
Gambar 6.36 Denah Ruang Genset, IPAL dan Tandon.....	170
Gambar 6.37 Tampak Ruang Genset, IPAL dan Tandon.....	170
Gambar 6.38 Potongan Ruang Genset, IPAL dan Tandon.....	170
Gambar 6.39 Denah Tempat Pengelolaan Sampah	171
Gambar 6.40 Tampak Tempat Pengelolaan Sampah.....	171
Gambar 6.41 Potongan Tempat Pengelolaan Sampah.....	172
Gambar 6.42 Perspektif isometri.....	172
Gambar 6.43 Perspektif 3d.....	173
Gambar 8.1 gambar Majalah	183

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Data Bangunan pada Pasar Rakyat	20
Tabel 2.2 Pembagian Unit Zona Pedagang di Pasar Larangan.....	26
Tabel 2.3 Tabel Jenis Ruang Dagang Pada Pasar	27
Tabel 2.4 Rincian Sarana dan Prasarana Pasar Larangan	28
Tabel 2.5 Analisis aplikasi nilai keislaman	44
Tabel 2.6 Tabel Analisis Hasil Studi Banding	45
Tabel 4.1 Tabel analisis aktivitas dan pengguna pada pasar Larangan Sidoarjo	74
Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang Penjualan di Pasar Larangan Sidoarjo	81
Tabel 4.3 Kebutuhan Ruang untuk Pujasera di Pasar Larangan Sidoarjo	82
Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Kantor di Pasar Larangan Sidoarjo	83
Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang penunjang di Pasar Larangan Sidoarjo	85
Tabel 4.6 Total Luasan Bangunan di Pasar Larangan Sidoarjo	89
Tabel 4.7 Analisis Persyaratan Ruang di Pasar Larangan Sidoarjo	89
Tabel 4.8 Prinsip blokplan kawasan	106
Tabel 4.9 Prinsip terintegrasi Zoning Tapak.....	110
Tabel 4.10 Prinsip terintegrasi aksesibilitas dan sirkulasi tapak.....	111
Tabel 4.11 Prinsip terintegrasi Analisis Tapak (matahari).....	112
Tabel 4.12 Prinsip terintegrasi Analisis Tapak (angin).....	113
Tabel 4.13 Prinsip terintegrasi Analisis Tapak (hujan).....	114
Tabel 4.14 Prinsip terintegrasi Analisis pandangan (view).....	115
Tabel 4.15 Prinsip terintegrasi Analisis Kebisingan.....	116
Tabel 4.16 Prinsip terintegrasi Analisis Vegetasi.....	117
Tabel 4.17 Prinsip bentuk dan massa bangunan	120
Tabel 4.18 Prinsip terintegrasi Analisis Struktur.....	122
Tabel 4.19 Prinsip terintegrasi Utilitas Air Bersih	124
Tabel 4.20 Prinsip terintegrasi Utilitas Air Kotor	126
Tabel 4.21 Prinsip terintegrasi kelistrikan	128
Tabel 4.22 Prinsip terintegrasi Utilitas pencegah kebakaran	130
Tabel 4.23 Prinsip terintegrasi Utilitas Persampahan	132
Tabel 4.24 Hasil Akhir Analisis	133
Tabel 6.1 Keterangan dan jumlah toko.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo menjadi salah satu penyangga dari Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo juga merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan cukup pesat. Semua ini dikarenakan Sidoarjo memiliki berbagai potensi yang ada di wilayahnya, contohnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang dapat di kemas dengan baik dan terarah. Dengan potensi yang dimiliki serta sumber daya manusia yang memadai, perkembangan Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah yang strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Sebagai salah satu contoh, Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor industri dan perdagangan yang tidak kalah besar dengan kota lain. Sektor industri dan perdagangan tersebut ialah Pasar Larangan. Pasar Larangan merupakan Pasar Induk di Kabupaten Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan ini termasuk kedalam kawasan strategis karena sebagai pasar induk, lokasi pasar bersebelahan dengan Terminal Larangan dan akses jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum, dari arah selatan menuju ke Surabaya dan dari arah utara menuju ke Pasuruan. (Sidoarjo, 2017:28).

Dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah di jangkau oleh pengunjung, pasar ini selalu ramai dan tidak pernah sepi. Sebagai pusat jual beli hasil bumi di Sidoarjo, Pasar Larangan menjadi tujuan utama jalur distribusi berbagai jenis komoditas hasil bumi yang terdapat pada Pasar Larangan. Minat masyarakat untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan di Pasar Larangan menjadi terdorong, dan hal ini menjadi potensi yang dimiliki oleh Pasar Larangan. (Adianti dan Pujiono, 2015:1)

Dalam Pasar Larangan terdapat beragam jenis barang yang di jual dan sudah terbagi menjadi 3 unit. Unit 1 digunakan sebagai kebutuhan sembako, unit 2 dipergunakan untuk barang *fashion* seperti baju, tas dan sepatu, unit 3 dipergunakan untuk barang pecah belah. Namun sayangnya, fakta yang ada tidak berjalan secara efektif. Masih banyak toko-toko yang berjualan tidak seperti zona yang sudah di tentukan dan cenderung berantakan. (Sidoarjo, 2017:31)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Allah swt menyukai kebersihan, kerapian dan kesucian dan terdapat hadist yang berisikan tentang hal tersebut. Hadist tersebut berbunyi sebagai berikut :

"Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Menurut Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017, Jumlah pedagang yang berada di Pasar Larangan sebanyak 2046 orang. Sedangkan rincian jumlah togu (toko gudang) sebanyak 59 unit, kios sebanyak 227 unit, los sebanyak 1607 buah, dan pancaan (pedagang yang tidak memiliki toko atau kios) sebanyak 153 unit. Rata-rata omset pendapatan para pedagang-pun juga berbeda-beda tergantung dari jenis barang dagangan dan musimnya.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 29 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Dari ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan yang bebas, akan tetapi bukan berarti kebebasan yang berlaku mutlak atau tetap. Mekanisme perdagangan islam mengedepankan transaksi jual-beli yang terjadi secara sukarela yang sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 29. Dan juga kebebasan untuk bersaing dan menentukan harga. Islam pun juga tidak melarang para pedagang untuk meraup keuntungan dari penjualan barang yang dimilikinya. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda: *"Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki, dan aku sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kedzaliman-pun dalam darah dan harta".*

Dalam hadist tersebut Rasulullah SAW menolak untuk melakukan penentuan atau patokan harga dengan kadar tertentu, karena hal tersebut dapat berdampak merugikan salah satu pihak, entah dari pembeli ataupun penjual ataupun sebaliknya. Begitu pula dengan mekanisme pasar, Beliau tidak menganjurkan untuk campur tangan dalam bentuk apapun dalam proses penentuan harga oleh negara ataupun individual, terlebih apabila penetapan harga tersebut digunakan dengan cara yang tidak fair dengan cara menimbun barang.

Dengan adanya ayat tersebut, semakin dijelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan yang tidak di ridhoi

Allah, yaitu dengan melakukan praktek riba di dalam jual beli. Jual beli diperbolehkan karena atas dasar sifat manusia yang tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan dari orang lain. Akan tetapi, bantuan tersebut harus diganti dengan barang atau alat tukar yang lain berdasarkan dari kesepakatan antara penjual dan pembeli. (Shobirin, 2015:244)

Berdasarkan keterangan di atas, maka diperlukan perancangan kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo yang melakukan proses jual beli dengan kerelaan atas dasar suka sama suka dan tidak melakukan transaksi riba. Pasar Larangan ini direncanakan akan dirancang dengan konsep yang berbeda dan lebih mengedepankan zoning yang tertata, sirkulasi pengelolaan air limbah bekas pakai yang menjadikan timbal balik terhadap alam serta kebersihan. Dengan membuat zona yang sesuai dengan jenis dari barang yang akan dijual pada Pasar Larangan diharapkan nantinya akan mengurangi proses jual beli yang diharamkan dan mendapatkan ridho Allah SWT melalui kebersihan dan keindahan pasar tersebut.

Mengutip dari Analisa Pemerintah oleh Dinas Perekonomian dan Sumber Daya Alam tahun 2017 tentang fasilitas parkir dan bongkar muat di dalam Pasar Larangan sudah mencukupi untuk menampung volume kendaraan dari pedagang dan juga pelanggan pasar sehingga mencegah terjadinya parkir di badan jalan yang berpotensi menyebabkan kemacetan di depan Pasar Larangan. Sedangkan untuk sistem keluar masuk pasar, tidak ada pintu masuk dan keluar yang berbeda, sehingga arus masuk dan keluar kendaraan pengunjung dan pedagang cenderung bersifat semrawut.

Dari segi kondisi Pasar Larangan berada di bawah badan jalan, sehingga menimbulkan tingginya potensi banjir ketika musim hujan dan ditambah fakta lainnya seperti selokan yang buntu sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap. Ketika turun hujan, kondisi lantai pasar cenderung becek bahkan menjadi banjir. Atap yang sudah usang dan hampir ambruk pada bagian tengah pasar. Selain itu, kondisi dari bangunan pasar yang menggunakan material permanen hanya ada pada bagian timur dan selatan pasar atau lebih tepatnya bagian pasar yang terlihat pada sisi luar yang sering dikunjungi atau terlihat oleh masyarakat atau pengunjung. (Sidoarjo, 2017:28).

Dikutip dari harian Jawa Post tanggal 7 Agustus 2018, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sudah merencanakan untuk merevitalisasi Pasar Larangan untuk menjadi lebih baik. Pemerintah juga telah mengkaji dan menganalisa pada tahun 2017 tentang Pasar Larangan supaya wajah pasar tidak kumuh, becek dan semrawut.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka terlihat jelas bahwa perlunya menata ulang atau merancang kembali Pasar Larangan untuk membuat

pasar sesuai dengan zona dan fungsi yang seharusnya. Perancangan kembali ini diperlukan terlebih karena bangunan pada pasar tidak seimbang. Pada bagian sisi selatan dan timur pasar yang terlihat dari area luar atau jalanan memiliki bangunan yang layak sedangkan terdapat perbedaan yang mencolok pada sisi utara dan barat yang hanya terdapat bangunan semi permanen, yang digunakan oleh pedagang los serta bedak atau dapat diartikan bagian sisi tersebut belum pernah tersentuh pembangunan pasar. Serta, perancangan kembali Pasar Larangan ini juga menata ulang dan menerapkan zona yang sesuai dengan peruntukannya dan menjaga pasar ini sebagai kearifan lokal yang telah ada untuk mengangkat kembali pasar tradisional yang di dalamnya terdapat ekonomi-ekologis.

Pendekatan yang dipilih untuk Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo adalah Arsitektur Berkelanjutan. Dimana Arsitektur Berkelanjutan merupakan suatu konsep yang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta bagaimana cara untuk menggunakan, mengelola dan mengembalikan sesuatu yang seharusnya. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan melihat berbagai faktor kondisi dari pasar yang memiliki potensi namun masih sayang sekali tidak dapat dikembangkan dengan baik. Perancangan Kembali Pasar Larangan dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan diharapkan nantinya akan lebih mengefisiensi lahan yang telah dimiliki oleh Pasar, mengingat pasar ini memiliki lahan yang sangat luas. Serta dapat pula merancang bangunan pasar yang hemat energi dengan memiliki desain bangunan yang dapat memanfaatkan energi.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai rancangan ini antara lain:

1. Bagaimana rancangan kembali bangunan Pasar Larangan yang sesuai dengan zona serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan?
2. Bagaimana rancangan kembali Pasar Larangan yang merealisasikan wujud dari Arsitektur Berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari rancangan ini antara lain:

1. Untuk mendesain kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan kebutuhan.

2. Untuk mengetahui wujud penerapan dari Arsitektur Berkelanjutan pada bangunan Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Batasan Rancangan Objek

Adapun batasan-batasan rancangan objek studi Pasar Larangan Sidoarjo antara lain:

1. Pasar menjadi objek utama rancangan desain.
2. Tetap menggunakan ruang lingkup pada area tapak pasar yang ada sebelumnya di Jl. H Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Batasan Rancangan Pendekatan

Sedangkan batasan-batasan tema rancangan objek studi Pasar Larangan Sidoarjo hanya mencakup pada:

1. Menggunakan material lokal dan atau yang bersifat *sustainable*.
2. Penghematan energi buatan dengan cara pemanfaatan potensi alam dengan seoptimal mungkin.
3. Pengolahan sistem utilitas (pengolahan sampah, drainase, air bersih, dan air kotor).
4. Pengefisiensi penggunaan lahan yang ada.

1.5 Keunikan Rancangan

Keunikan desain dari rancangan Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Merancang kembali bangunan Pasar Larangan yang memiliki efisiensi penggunaan energi dengan cara memanfaatkan sumber energi sekitar yang dapat dimanfaatkan sehingga menjadikan bangunan hemat energi.
2. Mendesain pasar yang dapat meminimalisir atau filter *odor* (bau) melalui sirkulasi pembuangan atau pengelolaan limbah dengan benar sehingga memberikan timbal balik terhadap alam.

Halaman sengaja di kosongkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek rancangan adalah Perancangan Kembali Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan. Pasar Larangan merupakan sarana atau wadah bagi masyarakat sekitar untuk melakukan proses transaksi jual beli sebagai penjual dan pembeli.

2.1.1 Definisi dan Penjelasan Objek

A. Definisi Perancangan Kembali

Menurut Ferina (2012) Perancangan kembali (redesain) berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *re-* dan *design* yang dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu kepada pengulangan atau melakukan kembali.

Terdapat pula arti kata redesain menurut American Heritage Dictionary (2006) "*redesign means to make a revision in the appearance or function of*" yang dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia menjadi perancangan kembali berarti membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

Perancangan kembali menurut Heinz Frick dan Bambang Suskiyanto (2007) diartikan sebagai pembangunan kembali dengan membongkar secara seksama dan atau memperbaiki kesalahan yang telah dibangun.

Sedangkan menurut Frick dan Suskiyanto dalam Ferina (2012), mengartikan kegiatan Merancang ulang atau membangun kembali adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membongkar secara seksama dan atau memperbaiki kesalahan yang telah dibangun sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan kembali ialah merubah, menambah, atau merancang ulang suatu karya guna memperbaiki tampilan dan atau fungsi tersebut.

B. Definisi Pasar

1. Definisi Pasar secara rinci dipaparkan sebagai berikut :

Pengertian pasar sebagai tempat untuk orang melakukan jual beli juga berhubungan dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kota atau daerah guna mendukung aktivitas jual beli dan kebutuhan untuk berinteraksi seperti di ruang publik. (Lukito. 2018:17).

Menurut pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasar adalah tempat orang jual beli. Definisi lainnya menurut KKBI

adalah suatu tempat untuk orang jual beli atau tempat penjual yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.

Pendapat dari Ginanjar pada tahun 1980, pasar adalah suatu tempat yang digunakan untuk menjual dan membeli barang atau sebagai bentuk dari penampungan aktivitas perdagangan dan mulanya, pasar digunakan untuk perputaran dan pertemuan antara penyedia dengan penawaran barang dan jasa.

Terdapat pula perbedaan pendapat arti pasar dari Philip Kotler pada tahun 1998. Kotler melihat ada beberapa pandangan arti pasar melalui beberapa sisi, yaitu :

1. Pengertian pasar secara aslinya adalah suatu tempat yang berupa fisik dimana terdapat perkumpulan penjual dan pembeli untuk menukarkan barang dan jasa.
2. Pengertian pasar dari segi orang ekonomi adalah semua penjual dan pembeli yang menjual serta melakukan transaksi atas barang atau jasa.
3. Pengertian pasar dari segi pemasar pasar adalah suatu himpunan dari semua pembeli secara nyata dan pembeli yang potensial untuk produk yang dijual.

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2017 pasal 1 butir 1 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional adalah pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Dalam arti sempit pasar diartikan sebagai suatu tempat dimana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Para penjual menawarkan barang (beras, buah-buahan, dan sebagainya) dengan harapan dapat laku terjual dan memperoleh sekedar uang sebagai gantinya. Para konsumen (pembeli) datang ke pasar untuk berbelanja dengan membayar harganya (Gilarso, 1998)

Dalam arti luas menurut pendapat Ehrenberg dan Smith tahun 2003, pasar adalah tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, dimana barang / jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual. Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-lembaga usaha perdagangan, dalam keputusannya menyatakan bahwa pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Menurut kelas mutu pelayanan dan menurut sifat perdistribusiannya dapat digolongkan menjadi 5, yaitu:

A. Pasar Modern

Pasar yang berupa Mall, Supermarket, *Departement Store*, dan *Shopping Center* dimana pengelolaannya modern, dan lebih mengutamakan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di bawah satu tangan, serta dilengkapi label harga yang pasti.

B. Pasar Tradisional

Pasar yang berupa tempat-tempat usaha seperti toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil atau menengah dengan sistem jual beli melalui tawar-menawar.

C. Pasar Grosir

Pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.

D. Pasar Eceran

Pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.

E. Pasar Swalayan (Supermarket)

Pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri.

Terdapat 2 (dua) segi utama yang secara umum ditinjau dari sebuah pasar, yaitu dari segi sosial ekonomis dan segi fisik. (Sulistiyowati, 1999). Berdasarkan dari segi sosial ekonomis, pasar dibedakan menjadi 3 (tiga) pengertiannya menjadi secara kulturil, administrasi, dan fungsi:

1. Secara kulturil

Pasar merupakan tempat untuk berkegiatan sebagai pedagang berbagai jenis barang penjualan tanpa memperdulikan apakah tempat tersebut resmi atau tidak dari pemerintah setempat.

2. Secara Administrasi

Pasar merupakan tempat untuk berkegiatan perdagangan yang dibedakan menjadi pasar resmi dan tidak resmi. Pasar yang resmi ditetapkan oleh pemerintah kota daerah setempat berdasarkan

surat keputusan pemerintah. Sedangkan pasar tidak resmi atau tidak diakui secara hukum, namun diakui keberadaannya (*de facto*). Pasar yang tidak resmi tetap di tarik retribusinya secara rutin.

3. Secara Fungsi

Pasar merupakan tempat untuk berbelanja barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan penduduk secara keseluruhan. Sebagai tempat untuk berdagang bagi para pedagang, memberikan pendapatan untuk para pedagang bagi pembeli, sebagai fasilitas kota yang dapat memberikan manfaat bagi pedagang, pembeli dan juga pemerintah melalui pendapatan untuk pemerintah kota.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian pasar yang sesuai dengan objek Pasar Larangan Sidoarjo yaitu, pasar merupakan suatu tempat atau wadah dari penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi penjualan dengan melakukan interaksi terhadap keduanya melalui tahap tawar menawar. Pengertian tersebut masuk kedalam kategori pasar tradisional.

2. Klasifikasi Pasar

Klasifikasi pasar secara umum dibagi menjadi beberapa aspek yaitu berdasarkan jenis pasar yang diperjualbelikan, waktu operasi , jenis kegiatan, status kepemilikan, luasan pasar, dan kapasitas pengunjungannya. Adapun klasifikasi pasar menurut Rachmawati dan Karolina, 2005:18) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kegiatan

Pasar berdasarkan Kegiatannya dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut :

A. Pasar Induk

Pasar Induk merupakan pasar pusat dari pengumpulan dan penyimpanan barang-barang penjualan untuk disalurkan ke pedagang-pedagang kecil lainnya.

B. Pasar Grosir

Pasar Grosir merupakan pasar yang pembeliannya dalam jumlah yang besar.

C. Pasar Eceran

Pasar Eceran merupakan Pasar yang permintaan dan penawaran pembeliannya dalam jumlah yang kecil atau secara eceran.

Berdasarkan dari jenis klasifikasi kegiatan pasar, Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo digolongkan menjadi Pasar Induk. Dikarenakan Pasar Larangan memang menjadi pasar terbesar di Kabupaten Sidoarjo dan sebagai penyuplai barang dari pedagang-pedagang besar kepada pedagang kecil atau eceran.

2. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Penggolongan Pasar dan Radius Penjualannya

Klasifikasi pasar berdasarkan jenis penggolongan pasar dan Radius pelayanannya dibagi menjadi 4 (empat), yaitu sebagai berikut:

A. Pasar Regional

Pasar Regional merupakan pasar yang letaknya berada di lokasi yang luas dan juga strategis. Jenis dari bangunan yang dimiliki adalah permanen dan mampu menjangkau sampai ke seluruh wilayah kota sampai hingga sampai keluar kota.

B. Pasar Kota

Pasar Kota merupakan pasar yang memiliki letak atau lokasi yang cukup luas dan juga strategis. Jenis bangunan yang dimiliki adalah bangunan permanen dan memiliki pelayanan yang mencakup seluruh wilayah daerah kota tersebut.

C. Pasar Wilayah

Pasar Wilayah merupakan pasar yang lokasi dan tempatnya cukup luas dan juga strategis serta memiliki pelayanan yang hanya meliputi beberapa lingkungan dalam suatu wilayah.

D. Pasar Lingkungan

Pasar Lingkungan merupakan pasar yang memiliki lokasi strategis dan memiliki bangunan yang permanen atau semi permanen serta memiliki jangkauan pelayanan satu wilayah permukiman.

Berdasarkan klasifikasi penggolongan pasar dan radius penjualannya Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo dapat di kategorikan sebagai Pasar Kota. Dikarenakan Pasar Larangan memiliki letak yang strategis serta kemampuan pelayanannya mencakup ke seluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo.

3. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Status Kepemilikan

Klasifikasi Pasar berdasarkan status kepemilikan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu sebagai berikut:

A. Pasar Pemerintah

Pasar Pemerintah yaitu suatu pasar yang kewenangannya dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah di lokasi pasar tersebut.

B. Pasar Swasta

Pasar Swasta merupakan Pasar yang kewenangannya dimiliki oleh Badan Hukum lain yang di izinkan oleh Pemerintah Daerah lokasi pasar tersebut.

C. Pasar Liar

Pasar Liar merupakan suatu pasar yang semua aktifitasnya tidak di kendalikan oleh Pemerintah Daerah dan Pasar Liar muncul dari kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan status kepemilikannya, Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo termasuk ke dalam Pasar Pemerintah dikarenakan pasar tersebut kewenangannya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

4. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Tipe

Menurut Standar Nasional Indonesia atau yang biasa di singkat menjadi SNI, Kalsifikasi Pasar terbagi menjadi 4 (empat) tipe, yaitu sebagai berikut:

- A. Tipe I, Jumlah dari pedagang pasar melebihi 750 Orang.
- B. Tipe II, Jumlah dari pedagang pasar antara 501 sampai dengan 750 orang pedagang.
- C. Tipe III, Jumlah dari pedagang antara 250 sampai dengan 500 orang pedagang.
- D. Tipe IV, Jumlah pedagang yang ada kurang dari 250 orang.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat pasal 5, Kalsifikasi Pasar terbagi menjadi 4 (empat) tipe, yaitu sebagai berikut:

- 1. Pasar Rakyat tipe A adalah pasar rakyat dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400

(empat ratus) orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 5.000m² (lima ribu meter persegi).

2. Pasar Rakyat tipe B adalah pasar rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 3 (tiga) hari dalam 1 (satu) minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 4.000 m² (empat ribu meter persegi).
3. Pasar Rakyat tipe C adalah Pasar Rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 (dua ratus) orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 3.000 m² (tiga ribu meter persegi). dan
4. Pasar Rakyat tipe D adalah Pasar Rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 100 (seratus) orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 2.000 m² (dua ribu meter persegi).

Berdasarkan tipe, Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo termasuk ke dalam pasar tipe I dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) dan Tipe A dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat, dikarenakan pasar tersebut memiliki ±2000 pedagang yang terdaftar.

3. Definisi Jenis Bangunan Pedagang di Pasar

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat, definisi dari Jenis bangunan pedagang yang berada di pasar adalah sebagai berikut;

1. Toko adalah bangunan gedung yang tertutup dengan fungsi usaha yang digunakan untuk perdagangan benda atau barang.
2. Kios adalah bagian dari bangunan yang satu sama lain dibatasi dengan dinding serta dapat ditutup.
3. Los adalah bagian dari bangunan pasar yang merupakan bangunan beratap, baik dengan penyekat ataupun tidak, yang digunakan untuk menjajakan barang dagangan.

Sedangkan menurut Standar Nasional Indonesia tentang Pasar Rakyat tahun 2015, definisi dari Jenis bangunan pedagang yang berada di pasar adalah sebagai berikut;

1. Toko atau Kios adalah ruang dagang yang mempunyai dinding pemisah antar toko/kios.
2. Los adalah ruang dagang yang bersifat tetap dan terbuka dan dilengkapi oleh meja.
3. Pancaan/Bedak/Lesehan/Jongko/Konter/Pelataran adalah ruang dagang yang bersifat temporer atau sementara.

Berdasarkan keterangan tersebut, pada Pasar Larangan sudah terdapat semua jenis pedagang pasar ditambah lagi terdapat pedagang pancaan/bedak/lesehan yang ada di depan atau pinggir pasar yang bersifat sementara atau temporer.

2.1.2 Tinjauan Arsitektural Objek

2.1.2.1 Tinjauan Data Ruang dan Bangunan pada Pasar Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)

A. Data Ruang

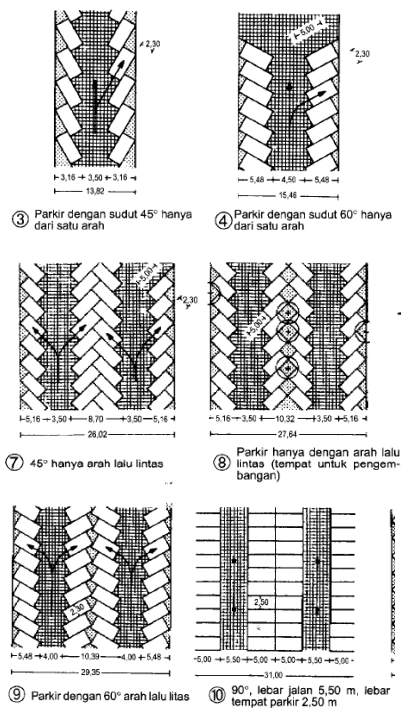
Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2015 tentang Pasar Rakyat, sebagai berikut:

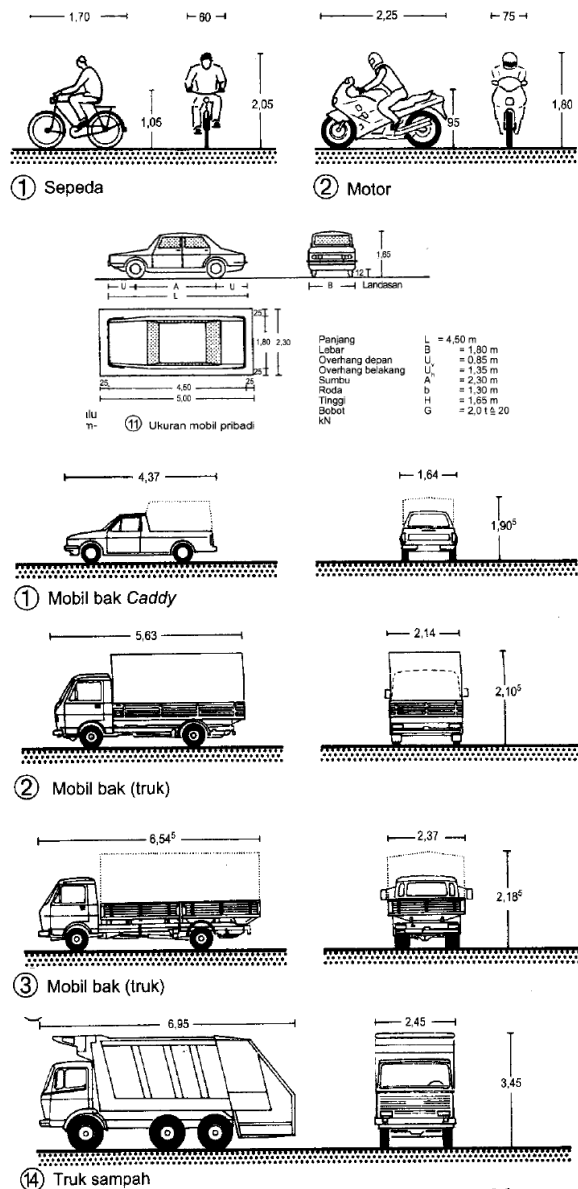
1. Ruang Dagang
 - a. Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin.
 - b. Los harus dibuat modular.
 - c. Jongkok/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar.
2. Aksesibilitas dan Zonasi
 - a. Aksesibilitas
 - Seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang cacat, dan lansia.
 - Akses kendaraan bongkar muat barang, harus berada di lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan.
 - Pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran.
 - b. Zonasi
 - Dikelompokkan secara terpisah.

- Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen
- Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.

c. Area parkir

- Tersedianya area parkir yang proporsional dengan area pasar.
- Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang.
- Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar.
- Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut.
- Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.



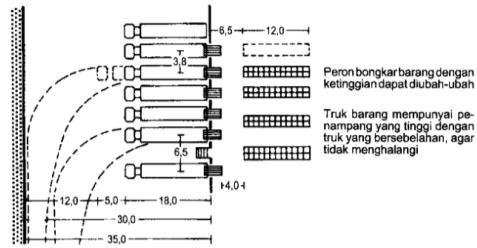


Gambar 2.1 Tempat Parkir dan ukuran kendaraan

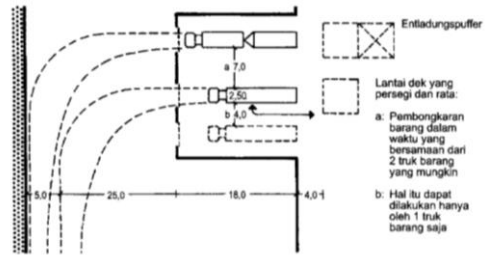
Sumber: Data Arsitek Jilid 2

d. Area bongkar muat

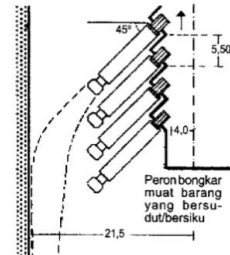
Area bongkar muat atau yang biasa disebut dengan *Loading Dock* ialah aea yang digunakan untuk bongkar muat barang atau sebagai area menaikkan dan menurunkan barang. Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung.



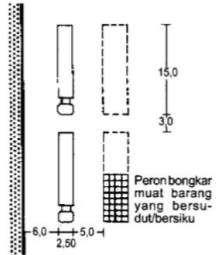
① Peron bongkar muat barang: kendaraan yang sangat sempit jarak parkirnya harus diperhitungkan



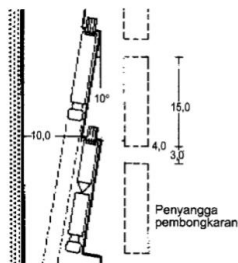
② Peron bongkar muat barang membutuhkan tempat pelataran yang lebih luas



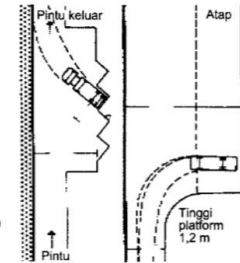
③ Peron bongkar muat barang



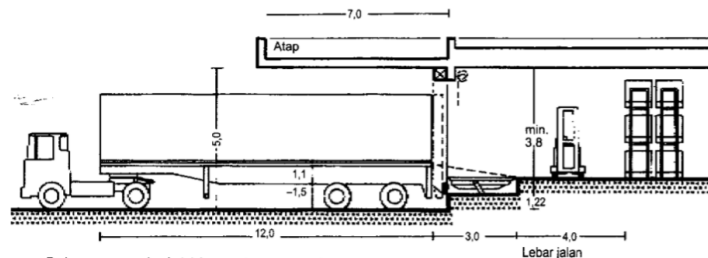
④ Pintu keluar



⑤ Dok bongkar muat barang dengan peron yang tinggi dan pembongkaran sisi



⑥ Tempat yang kecil untuk bongkar muat barang



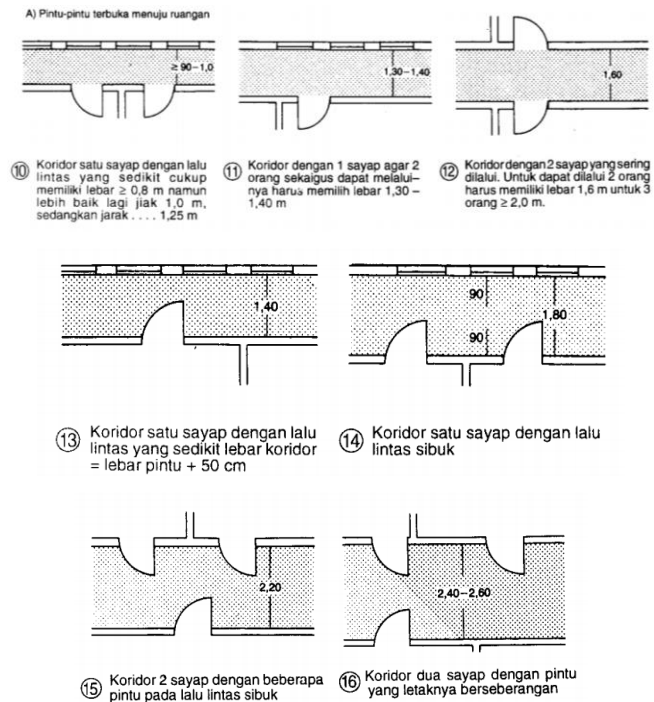
⑦ Pada umumnya sebuah dok barang dengan peron barang yang tinggi dapat diubah-ubah

Gambar 2.2 standar ukuran bongkar muat barang

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

e. Koridor/gangway

Koridor atau *gangway* adalah sebuah jalan yang diapit oleh dinding dari sebelah kiri maupun kanan yang merupakan ruang-ruang di sekitar jalan yang dianggap sebagai area komunikasi yang menghubungkan satu titik dengan titik lainnya yang mempunyai fungsi saling terikat satu sama lain (Eddy Darmawan 2003).



Gambar 2.3 skema beberapa koridor

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

Koridor/gangway harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang disabilitas.

3. Pos ukur ulang dan sidang tera

Pos Ukur Ulang adalah sarana atau tempat untuk melaksanakan pengukuran, penakaran, penimbangan ulang terhadap barang-barang yang telah diserahterimakan oleh penjual kepada pembeli secara mandiri. Sedangkan sidang tera atau tera ulang adalah suatu kegiatan tera ulang (pengecekan) terhadap alat ukur, takar dan timbangan.



Gambar 2.4 pos ukur ulang

Sumber: tribunnews.com



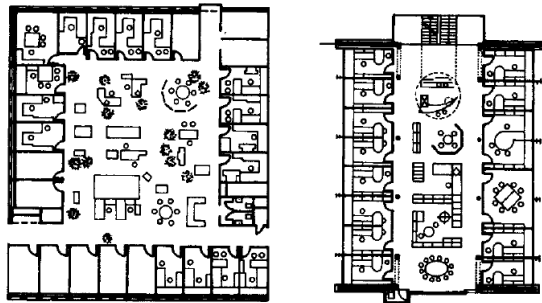
Gambar 2.5 timbangan ukur ulang di pasar

Sumber: marketeers.com

4. Fasilitas umum

a. Kantor pengelola

Kantor pengelola / kantor dinas pasar adalah suatu unit pendukung atau pengelola yang bertanggung jawab atas kondisi pasar mulai dari administrasi hingga keamanan.

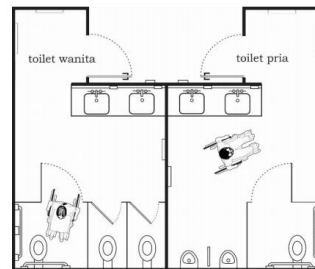
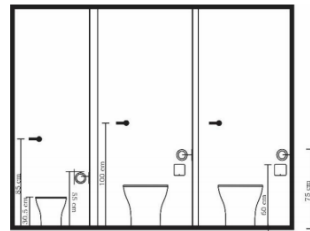
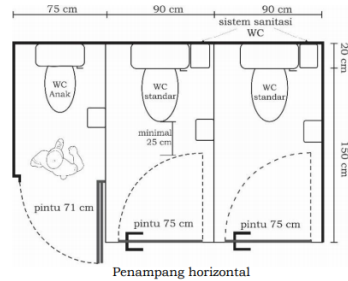


Gambar 2.6 standar kantor pengelola kombinasi

Sumber: data arsitek jilid 2 hal 12

b. Toilet atau kamar mandi

Fasilitas toilet ditujukan sebagai sarana untuk membersihkan diri dan atau untuk pembuangan hadast (BAK dan BAB).

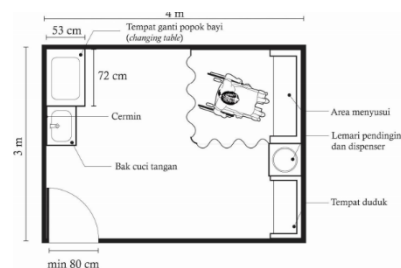


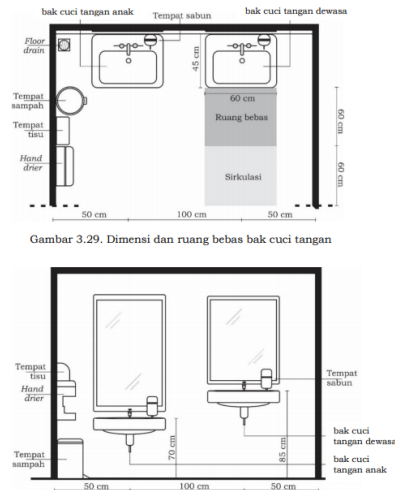
Gambar 2.7 standar toilet

Sumber: peraturan menteri PUPR

c. Ruang menyusui

Ruang menyusui adalah suatu fasilitas yang disediakan pasar untuk menunjang kebutuhan pengguna ibu menyusui guna mengasahi bayi tanpa harus terekspose publik dan bersifat privat dan juga dapat digunakan untuk menyimpan asi perah.





Gambar 3.29. Dimensi dan ruang bebas bak cuci tangan

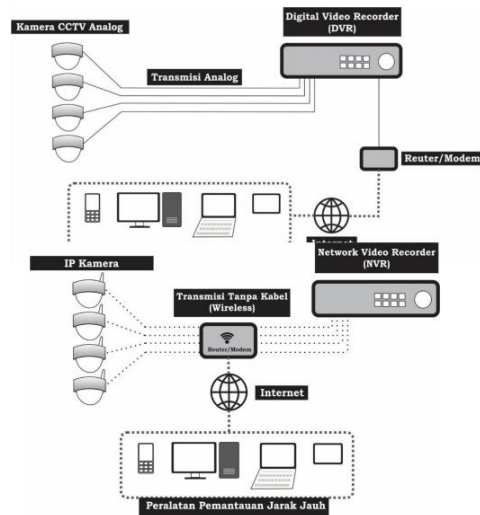


Gambar 2.8 standar ruang menyusui

Sumber: peraturan menteri PUPR

d. CCTV

Closed Circuit Television atau yang biasa disingkat menjadi CCTV ialah sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor pada suatu ruangan atau tempat khusus yang bertujuan untuk memantau situasi serta kondisi sekitar, sehingga dapat mencegah terjadinya tindak kejahatan atau juga dapat digunakan sebagai tanda bukti apabila terjadi suatu tindak kejahatan yang terekam kamera.

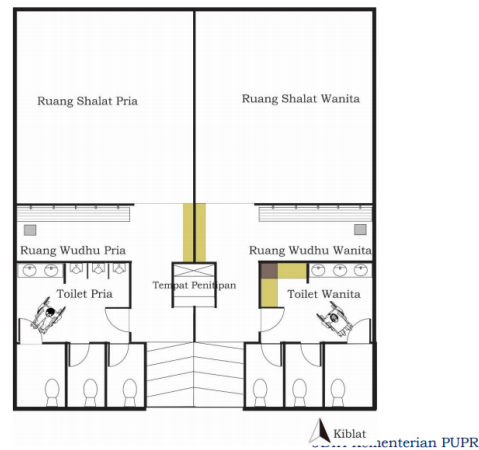


Gambar 2.9 sistem kamera pengawas

Sumber: peraturan menteri PUPR

e. Ruang peribadatan (musholla)

Ruang peribadatan Musholla adalah sebuah tempat yang ditujukan untuk beribadah, sholat ataupun berdoa.



Gambar 2.10 standar ruang peribadatan

Sumber: peraturan menteri PUPR

f. Ruang Bersama

Ruang bersama adalah sebuah ruangan umum yang digunakan untuk menampung kegiatan atau kepentingan bersama dalam pasar.

g. Pos kesehatan

Pos kesehatan atau pos pelayanan kesehatan pasar adalah sebuah tempat pelayanan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan untuk menanggulangi keadaan darurat pengunjung dan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan untuk pengguna pasar.

h. Pos keamanan

Pos keamanan atau pos satpam ialah suatu sarana atau tempat untuk menjaga, memelihara keamanan dan ketertiban lingkungan pasar.

i. Area merokok



Area merokok atau ruangan khusus merokok adalah sebuah ruangan yang ditujukan khusus bagi pengguna yang merokok tanpa mengganggu pengguna lain yang tidak merokok. Ruangan ini memiliki spesifikasi dan

peraturan khusus, yaitu ruangan harus berada di luar bangunan utama atau yang dapat berhubungan dengan luar bangunan sehingga memiliki sirkulasi udara yang baik.

j. Ruang disinfektan

Ruang Disinfektan adalah sebuah ruang untuk membersihkan sarana pengangkutan atau peralatan yang digunakan untuk unggas.

k. Area penghijauan

Area Penghijauan atau area terbuka hijau adalah sebuah area yang dikhususkan atau didominasi dengan tanaman atau tumbuhan alami.

l. Elemen bangunan

Elemen bangunan pasar harus mengikuti persyaratan terkait yang sudah ditetapkan oleh ketentuan pasar rakyat, yaitu

1. Tinggi anak tangga maksimal 18 cm.
2. Lantai yang selalu terkena air mendapatkan kemiringan khusus yang langsung mengarah ke saluran pembuangan agar tidak terjadi genangan.
3. Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata dan tepi meja tidak bersudut dan dilengkapi lubang pembuangan sendiri.
4. Meja untuk zonasi penjualan pangan harus memiliki tingggi 60 cm dari lantai dan harus terbuat dari bahan anti karat bukan dari kayu.

m. Keselamatan dalam bangunan

Keselamatan bangunan dalam pasar harus memenuhi persyaratan berikut :

1. Memiliki prosedur keselamatan atau kondisi darurat.
2. Tersedia titik kumpul darurat yang sesuai standar.
3. Sistem pencegahan bahaya kebakaran.

n. Pencahayaan

Bangunan pada pasar harus memiliki pencahayaan alami atau buatan dan juga pencahayaan darurat yang sesuai dengan fungsi.

o. Sirkulasi udara

Sistem sirkulasi udara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki ventilasi alami atau buatan yang sesuai dengan fungsi.
2. Bukaan atau ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
3. Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen seperti jendela, pintu atau sarana lain.

p. Drainase

Drainase pada pasar harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Ditutup dengan kisi agar mudah dibersihkan.
2. Kemiringan yang sesuai agar air mudah mengalir dan tidak menggenang.
3. Tidak ada bangunan los/kios yang berdiri di atas drainase.

q. Ketersediaan air bersih

Ketersediaan air bersih harus memenuhi syarat berikut :

1. Ketersediaan air bersih yang sesuai dengan jumlah pengunjung.
2. Penyaluran air bersih menggunakan kran air.
3. Tersedia instalasi air bersih pada area pangan basah.

r. Pengelolaan air limbah

1. Pengelolaan air limbah dipisahkan sesuai dengan fungsinya.
2. Limbah cair diolah dahulu sebelum dibuang ke saluran kota.
3. Saluran pembuangan limbah tertutup dan tidak melewati area penjualan.

s. Pengelolaan sampah atau tempat sampah

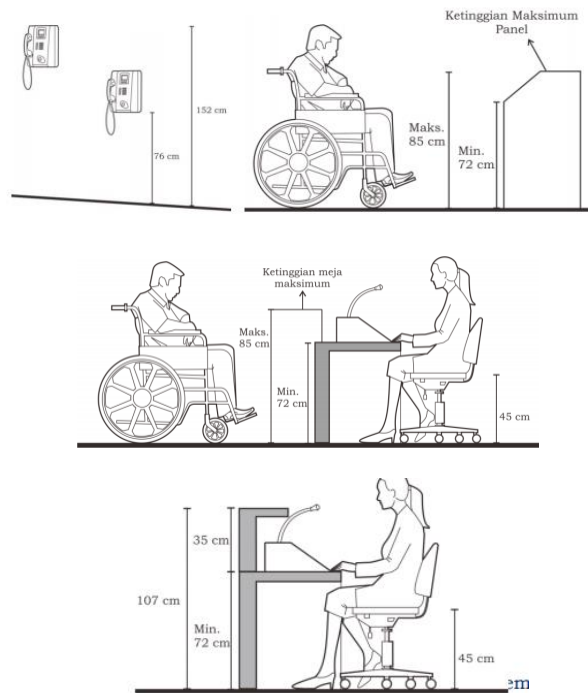
Pengelolaan sampah atau tempat sampah adalah suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, hingga pengolahan sampah.

1. Area TPS kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas sampah.
2. Tersedia alat pengangkut sampah.

3. Memiliki tempat sampah yang terpisah antara kering dan basah.
4. Sampah diangkut minimal 1x dalam sehari.

t. Sarana telekomunikasi

Sarana telekomunikasi yang berfungsi sebagai penunjang ketersediaan penunjang informasi.



Gambar 2.11 standar sarana telekomunikasi

Sumber: peraturan menteri PUPR

B. Data Bangunan

Standar yang dibutuhkan untuk persyaratan teknis data bangunan Pasar Rakyat untuk Pasar Larangan yang masuk kedalam Tipe I, berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

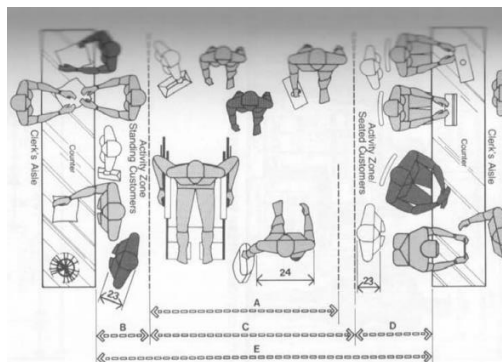
Tabel 2.1 Tabel Data Bangunan Pada Pasar Rakyat

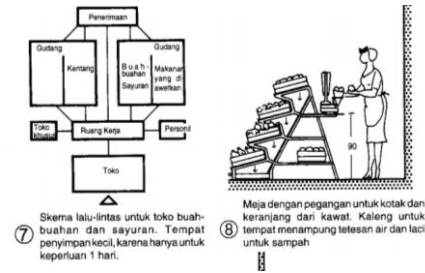
Sumber Badan Standar Nasional 2015

No.	Kriteria	Tipe 1
1.	Jumlah pedagang terdaftar	>750 orang
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2m ²
3.	Jumlah pos ukur ulang	Minimal 2 pos
4.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> Pangan basah Pangan kering Siap saji Non pangan

		<ul style="list-style-type: none"> Tempat pemotongan unggas hidup
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah
8.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8m ²
9.	Kantor pengelola	Di dalam pasar
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda
11.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita
12.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	Ada
13.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda
14.	Ruang menyusui	Minimal 2 ruang
15.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda
16.	Ruang peribadatan	Minimal 2 ruang
17.	Ruang Bersama	Ada
18.	Pos kesehatan	Ada
19.	Pos keamanan	Ada
20.	Area merokok	Ada
21.	Ruang desinfektan	Ada
22.	Area penghijauan	Ada
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 18 cm
24.	Tinggi meja dari tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 80 cm
25.	Akses untuk kursi roda	Ada
26.	Jalur evakuasi	Ada

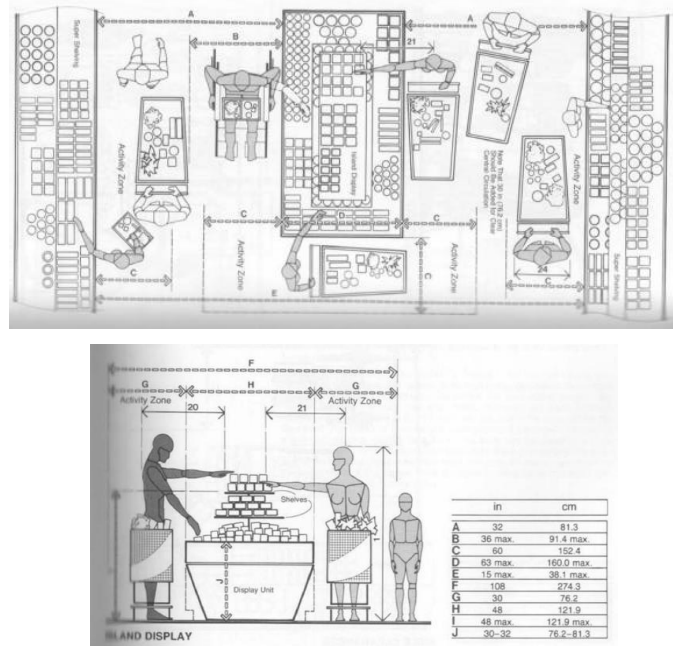
Berikut merupakan standar-standar dimensi yang dibutuhkan di dalam pasar tradisional:





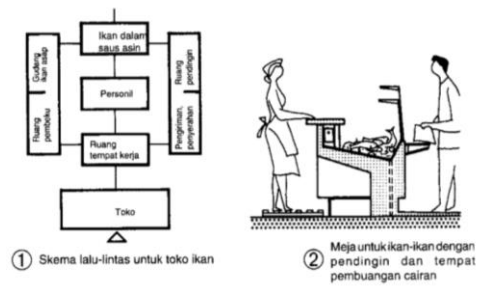
Gambar 2.12 Standar prabot dan sirkulasi untuk displai kios

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Panero 2003



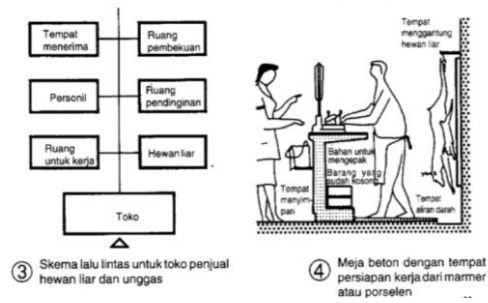
Gambar 2.13 Standar prabot dan sirkulasi untuk displai los

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Panero 2003



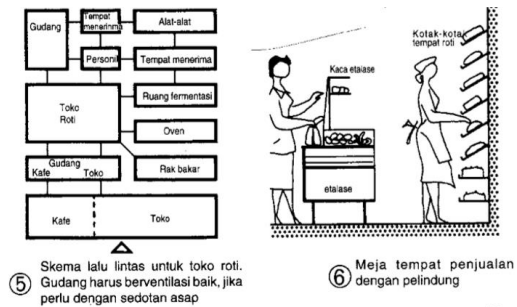
Gambar 2.14 Standar toko atau kios ikan

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



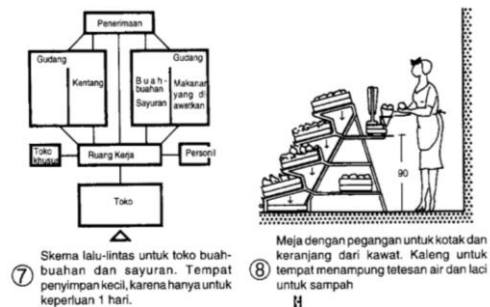
Gambar 2.15 Standar toko atau kios penjual hewan unggas

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



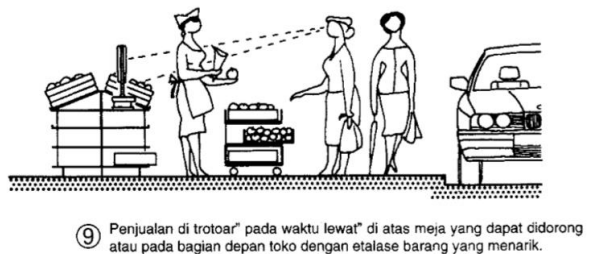
Gambar 2.16 Standar toko atau kios penjual roti

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



Gambar 2.17 Standar toko atau kios penjual sayuran dan buah-buahan

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



Gambar 2.18 Standar bedak atau pancaan

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



⑩ Meja dengan/untuk toko daging

Gambar 2.19 Standar toko daging

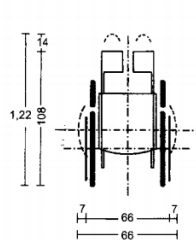
Sumber: Data Arsitek Jilid 2



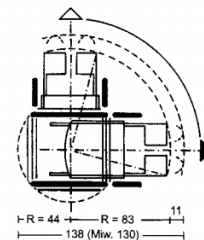
⑪ Meja biasa untuk toko daging → juga 2 toko ikan

Gambar 2.20 Standar toko daging dan juga toko ikan(2 toko)

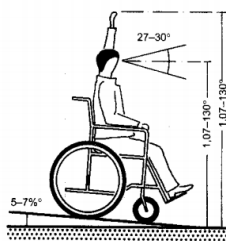
Sumber: Data Arsitek Jilid 2



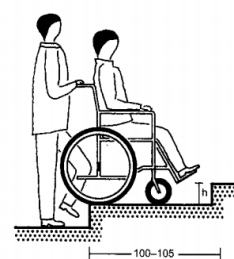
③ Tampak atas



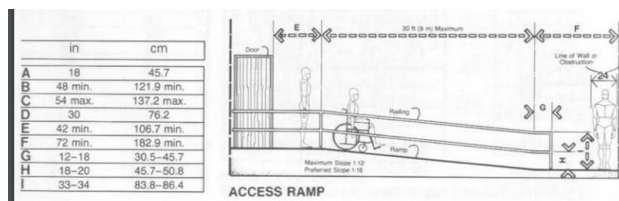
④ Ruang gerak

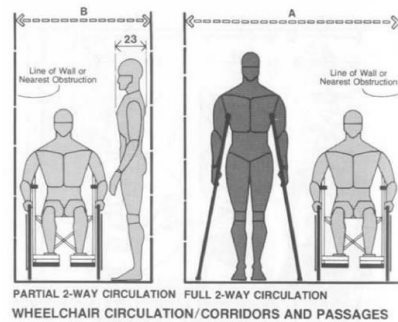


⑤ Kursi roda pada bidang miring



⑥ Di tangga





Gambar 2.21 Standar ukuran dan sirkulasi untuk pengguna alat bantu jalan

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

2.1.2.2 Kondisi Eksisiting di Pasar Larangan

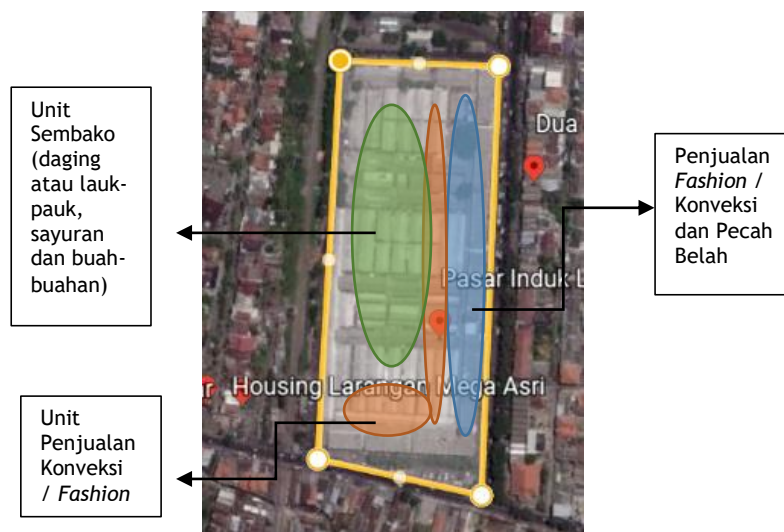
A. Pembagian unit pedagang di Pasar Larangan

Pembagian zona pedagang pada Pasar larangan terbagi ke dalam 3 unit, yang berdasarkan berikut:

Tabel 2.2 Pembagian Unit Zona Pedagang di Pasar Larangan

Sumber : Sidoarjo, 2017, hal 25

Tempat	Jenis Dagangan	Jenis Bangunan	Keterangan Dagangan
Unit I	Penjualan Sembako	<ul style="list-style-type: none"> • Toko atau Togu (Toko Gudang) • Ruko / Kios • Los • Pancaan 	Kebutuhan pokok seperti sembako, lauk-pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan.
Unit II	Penjualan Konveksi / <i>Fashion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Toko atau Togu (Toko Gudang) • Ruko / Kios • Los • Pancaan 	Penjualan seperti Tas, Sepatu, dan Baju.
Unit III	Penjualan <i>Fashion</i> / Konveksi dan Pecah Belah	<ul style="list-style-type: none"> • Toko atau Togu (Toko Gudang) • Ruko / Kios • Los 	Kebutuhan Sandang seperti pakaian dan juga kebutuhan Papan seperti untuk kebutuhan rumah tangga.



Gambar 2.22 layout unit di pasar larangan

Sumber: google earth, analisis pribadi

B. Jenis Ruang Pedagang di Pasar Larangan

Berikut adalah standar kondisi dan jenis ruang penjualan pedagang yang ada di Pasar Larangan pada tahun 2017 menurut Dinas Pasar Larangan:

Tabel 2.3 Tabel Jenis Ruang Dagang Pada Pasar
Sumber Dinas Pasar Larangan 2017

No.	Bangunan	Jumlah	Luas
1.	Toko atau Togu (Toko Gudang)		
	Komoditas Bahan Pokok	20 Unit	50 m ²
	Komoditas Pakaian	20 Unit	
	Komoditas Perkakas Rumah	20 Unit	
	Komoditas Perhiasan	10 Unit	
	Total	70 Unit	3.500 m ²
2.	Kios		
	Komoditas Pakaian	60 Unit	20 m ²
	Komoditas Tas	60 Unit	
	Komoditas Bumbu Dapur	40 Unit	
	Komoditas Perkakas Masak	30 Unit	
	Komoditas Sepatu	60 Unit	
	Total	250 Unit	500 m ²
3.	Los		
	Komoditas Daging	60 Unit	3,2 m ²
	Komoditas Ikan	65 Unit	
	Komoditas Sayur	65 Unit	
	Komoditas Buah	60 Unit	

	Total	250 Unit	800 m ²
4. Pancaan / Bedak / Lesehan			
Komoditas Daging	30 Unit		1 m ²
Komoditas Ikan	40 Unit		
Komoditas Sayur	40 Unit		
Komoditas Buah	40 Unit		
Total	150 Unit		150 m ²
5. MCK / Ponten / Kamar mandi	12 Unit		24 m ²
6. PKL (Pedagang Kaki Lima)	50 Unit		200 m ²

C. Sarana dan Prasarana di Pasar Larangan

Rincian sarana dan prasarana dari Pasar Larangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Rincian Sarana dan Prasarana Pasar Larangan

Sumber : Sidoarjo, 2017, hal 26 dan Survei Pribadi 2019

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah/buah
1.	Ponten / Toilet umum	12
2.	Mushollah atau Ruang Peribadatan	1
3.	Tempat Sampah	3
4.	Tempat Parkir Mobil dan Motor	4
5.	Tabung Pemadam Kebakaran	3
6.	Kantor Pasar Larangan	1
7.	Truk Pengangkat Sampah	2

Berdasarkan keterangan tabel di atas, menunjukkan bahwasannya Pasar Larangan masih memiliki banyak kekurangan dari segi sarana dan prasarana, baik dari segi fisik maupun dari segi sistem pengelolaan pasar. Contohnya adalah sarana dan prasarana pendukung yang fungsinya krusial seperti tempat cuci tangan, ruang menyusui, pos kesehatan, dan pos keselamatan tidak ada pada pasar ini.

Menurut Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam analisa untuk Pasar Larangan tahun 2017, Pasar Larangan memiliki beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah tentang atap pasar yang mudah roboh, kurangnya pencahayaan alami yang memadai sehingga dalam pasar terlihat gelap, renovasi selokan yang kurang berfungsi dengan baik, toilet yang kurang, sistem

keluar masuk kendaraan yang bercampur dengan bongkar muat pedagang pasar serta juga perbaikan sistem zonasi yang kurang jelas.

Berdasarkan keterangan dari kondisi eksisting fasilitas fisik dari Pasar Larangan saat ini masih jauh dari kata memadai, baik dari Standar Nasional Indonesia ataupun dari Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat. Fasilitas fisik yang perlu diperbaiki serta ditambah cukup banyak dan fungsinya juga krusial bagi pengguna Pasar Larangan ini.

2.1.3 Tinjauan Pengguna pada Objek

Terdapat berbagai macam pengguna dari Pasar Larangan. Mulai dari pegawai yang bekerja di Kantor Pasar Larangan, berbagai pedagang yang berjualan di pasar sampai dengan pembeli yang ingin membeli barang para penjual di pasar tersebut. Rincian yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Pedagang di Pasar Larangan

Terdapat berbagai jenis barang dagangan yang di jajakan oleh para pedagang pada area Pasar Larangan dan juga berbeda-beda pula hasil dari keuntungan para pedagang. Hal ini menjadikan ada beberapa jenis pedagang yang berada di Pasar Larangan, rinciannya adalah sebagai berikut:

- Pedagang Toko atau Togu (Toko Gudang)

Pedagang yang berjualan pada ruangan dan telah di sediakan atau di atur oleh Pemda. Bangunan togu (toko gudang) ini adalah yang terbesar dibandingkan dengan yang lainnya. Pedagang ini biasanya yang memiliki perekonomian maju, di karenakan jika ingin berjualan atau memiliki toko maka di kenakan biaya untuk membeli dan pajak harian untuk berjualan di area tersebut yang sesuai dengan luas ruangan.

- Pedagang Kios

Pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh Pemda dengan ukuran tidak terlalu luas dibandingkan dengan ruko / togu (toko gudang). Ciri dari Pedagang Kios adalah pintunya biasanya dari *Rolling Door*. Pedagang Kios juga diberlakukan pajak harian yang sesuai dengan luas ruangan, namun pajak tersebut tidak sebesar dari pajak ruko / togu (toko gudang).

- **Pedagang Los**

Pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh Pemda dengan ukuran tidak terlalu luas dibandingkan Pedagang Kios. Ciri dari Pedagang Los adalah pintu ruangnya dibangun sendiri menggunakan kayu. Pedagang Los juga dikenakan biaya harian pajak yang sesuai dengan luasan ruangan dari los tersebut.

- **Pedagang Pancaan / Bedak** (pedagang yang tidak memiliki toko/kios)

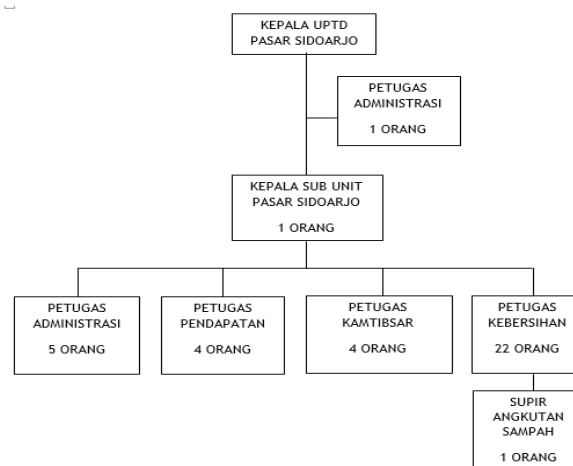
Pedagang Pancaan (pedagang yang tidak memiliki toko/kios) tidak menempati ruangan yang disediakan oleh Pemda. Pedagang jenis ini biasanya berada di emperan-emperan disekitar pasar dan tidak memiliki status kepemilikan resmi dari Pemda. Walaupun pedagang jenis ini tidak memiliki ruangan sendiri, Pedagang Pancaan tetap membayar Pajak harian guna keamanan dan kebersihan sekitar area pedagang untuk berjualan tersebut.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, mayoritas dari pedagang yang berjualan di Pasar Larangan adalah berjenis kelamin Perempuan dengan persentase 75% dan sisanya merupakan pedagang laki-laki dengan 25%.

2. Pegawai Pasar Larangan

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Larangan

(SK. Bupati Sidoarjo Nomor; 060/1914/404.1.12/201)



Gambar 2.23 Struktur unit pelaksana teknis dinas pasar larangan

Sumber; Choirah, 2011

Berdasarkan data diatas, jumlah dari pengelola sudah melebihi dari standar nasional yang telah ada untuk pasar rakyat tipe I, yaitu sebanyak 5 orang untuk jumlah pengelola.

3. Pembeli Pasar Larangan

Terdapat banyak pembeli yang memasuki kawasan pasar Larangan di setiap harinya. Mulai dari anak-anak yang di ajak atau mengikuti orang tuanya hingga orang dewasa bahkan lansia.

2.1.4 Tinjauan Umum Perancangan Kembali (*Redesign*)

Perancangan kembali bangunan ataupun kawasan kota dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Berdasarkan tingkat, sifat dan skala terdapat pula penggolongan yang berbeda. Kategori tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut: (Budi dan Rizki, 2001:16)

1. *Redevelopment* (Penataan kembali)

Redevelopment adalah upaya pembangunan kembali suatu bangunan atau kawasan kota melalui pembongkaran sebagian atau seluruh dari sarana dan prasarana yang sudah ada dan telah di nyatakan masih atau sudah tidak bisa dipertahankan lagi keberadaannya. *Redevelopment* merubah secara struktural mulai dari pembentukan lahan yang memiliki profit sosial ekonomi. Hal ini akan berhubungan dengan ketentuan pembangunan yang mengatur intensitas pembangunan baru (KLB, KDB, GSB).

2. Sentrifikasi

Sentrifikasi yaitu upaya untuk meningkatkan vitalitas suatu kawasan kota melalui peningkatan kualitas dari lingkungan namun tanpa menimbulkan perubahan yang berarti entah dari struktur fisik dengan cara memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang telah ada.

3. Konservasi

Konservasi yaitu upaya untuk memelihara dan melestarikan bangunan atau lingkungan yang sudah ada guna mencegah terjadinya kerusakan kembali.

4. Preservasi

Preservasi adalah upaya untuk memelihara dan melestarikan potensi lingkungan yang ada dan juga mencegah terjadinya proses kerusakan kembali.

5. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah suatu proses untuk mengembalikan unsur-unsur bangunan ataupun kawasan kota yang telah mengalami kerusakan, kemunduran atau degradasi dari kondisi aslinya sehingga dapat berfungsi kembali seperti sebagaimana mestinya.

6. Renovasi

Renovasi merupakan sebuah upaya untuk merubah sebagian atau beberapa bagian dari suatu bangunan terutama pada bagian dalam (interior) dengan memiliki tujuan supaya bangunan tersebut dapat memiliki fungsi baru atau fungsi yang sama seperti sebelumnya.

7. Restorasi

Restorasi merupakan suatu upaya guna mengembalikan kondisi suatu tempat pada kondisi yang aslinya dengan menghilangkan tambahan-tambahan yang timbul dikemudian hari.

8. Rekonstruksi

Rekonstruksi adalah suatu upaya untuk mengembalikan kondisi bangunan atau membangun kembali suatu tempat semirip mungkin dengan wujud asli.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan untuk Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo akan lebih mengarah kepada kategori *Redevelopment* (Penataan Kembali) dengan membongkar sebagian atau seluruh sarana dan prasarana yang telah ada dengan merubah atau menambah prasarana baru yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia ataupun dari Peraturan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna lebih memwadhahi fungsi standar pasar yang seharusnya. Serta memasukkan tema arsitektur berkelanjutan ke dalam rancangan namun tetap menggunakan fungsi aslinya sebagai pasar.

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek

Pasar Modern BSD, Tangerang Selatan



Gambar 2.24 Pasar Modern BSD

Sumber: <http://abouttng.com/pasar-modern-bsd/>

Bangunan Pasar Modern BSD terletak di sepanjang Jalan Letnan Sutopo, Tangerang Selatan. Jalanan ini merupakan salah satu jalan utama

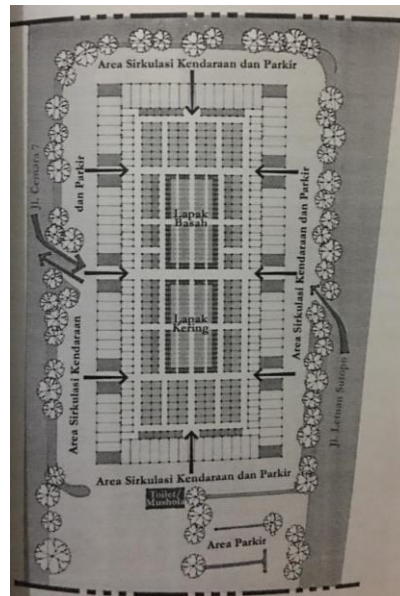
BSD dan akses menuju jalan tol lingkaran luar ke arah Pondok Indah, selain itu letaknya juga dekat dengan Terminal Cilenggang membuat pasar ini memiliki lokasi yang cukup strategis. Dikarenakan posisinya yang cukup strategis, membuat para pengunjung BSD semakin mudah untuk mengakses menuju pasar, entah dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan menggunakan kendaraan umum.

A. Data Fisik

Berikut adalah batas-batas dari Pasar Modern BSD secara rinci:

Batas sebelah utara	: Jalan Griya Loka Raya
Batas sebelah barat	: Jalan Cemara 7 atau perumahan
Batas sebelah timur	: Jalan Letnan Sutopo
Batas sebelah selatan	: Area terbuka dengan perkerasan.

Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan pasar yang dioperasikan pada tahun 2004 oleh PT. BSD Tbk sebagai pengelolanya. Pasar Modern BSD ini merupakan pasar yang telah di relokasi dari tempat yang tidak jauh dari lokasi saat ini. Meskipun pasar ini menggunakan nama modern pada namanya, pasar ini masih menggunakan sistem jual beli dengan cara tradisional. Hanya saja yang membedakan pasar ini dengan pasar tradisional lainnya adalah pengelolaan yang dilakukan secara baik sehingga citra pada pasar tradisional yang becek, kumuh dan semrawut menjadi berkurang. (Lukito, 2018:72).



Gambar 2.25 Layout Pasar Modern BSD

Sumber: (Lukito, 2018:75)

Luas bangunan dari Pasar Modern BSD ini adalah 1,4 Ha. Pasar ini bentuk persegi panjang, dengan bagian tengah dinaungi oleh

bentang atap yang cukup besar layaknya sebuah hanggar. Pasar ini memiliki 100 unit ruko, 320 unit kios dan 303 lapak, sehingga pasar ini dapat menampung 800 unit usaha kecil menengah.

Pada pasar Modern BSD ini, terdapat pembagian atau pengelompokan dalam berbagai area. Misalnya seperti area lapak yang ditempatkan di area tengah, serta terdapat pembagian antara area lapak kering dan basah. Sementara perletakkan ruko atau kios ditata mengelilingi lapak. Sebagian besar kios menjual bahan sandang dan pangan seperti makanan, pakaian, sepatu, sembako, mainan dan juga peralatan rumah tangga. Sementara ruko disewakan untuk tempat kursus, sentra ATM, kantor pemasaran, agen properti, agen perjalanan, toko elektronik, toko emas sampai dengan bank.

Terdapat pula fasilitas umum pada Pasar Modern BSD ini seperti toilet, pos keamanan, musholla, papan informasi, area pemotongan unggas, tempat cuci bersama, dan lahan parkir yang luas untuk motor, mobil, dan sepeda. Pasar ini beroperasi mulai dari 04.00 hingga 17.00.

B. Fasilitas Pendukung

1. Aksesibilitas, Parkir dan Sirkulasi
2. Kantor Pengelola
3. Toilet
4. Sampah dan Sistem Kebersihan
5. Sistem Keamanan

Pasar Pondok Labu, Cilandak - Jakarta Selatan



Gambar 2.26 Pasar Pondok Labu

Sumber: <http://mediaindonesia.com>

Pasar Pondok Labu terletak di kawasan Pondok Labu Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Daerah Pasar Labu ini merupakan daerah di pinggiran Kota Jakarta. Pasar Pondok Labu merupakan pasar tradisional dengan memiliki skala wilayah pelayanan Kelurahan Pondok Labu dan

sekitarnya. Pasar ini terletak di persimpangan jalan antara Jl. Margasatwa dengan Jl. RS. Fatmawati.

A. Data Fisik

Berikut merupakan batas dari Pasar Pondok Labu secara rinci :

Batas Utara : Jl. Margasatwa dan area komersil

Batas Barat : Jl. RS. Fatmawati dan area perumahan

Batas Selatan : Area Perumahan

Batas Timur : SMA 34 dan SMP 98

Sebenarnya pada daerah ini juga terdapat tiga pasar tradisional yang berdiri berdampingan. Pasar ini tepat berdiri berdampingan dengan pasar lainnya hanya saja berbeda manajemen pengelola pasar. Aktivitas pasar dimulai pada pukul 4 (empat) pagi hingga pukul 9 (sembilan) malam.

Luas Pasar Pondok Labu adalah 3.070 m² dengan memiliki luas per lantainya 3.771 m². Akan tetapi batas tersebut menjadi kurang jelas karena bangunan di sekitar pasar menjadi berkembang terlebih pedagang kaki lima turut meramaikan tempat tersebut.

B. Fasilitas

1. Area Parkir
2. Kantor Pengelola
3. Toilet
4. Tempat Sampah

Pasar Pondok Labu ini memiliki tiga lantai, lantai 1 dan 2 diperuntukkan untuk para pedagang kering, mainan anak, dan juga toko perhiasan. Sedangkan pada lantai 3 diperuntukkan untuk dagangan basah, sayuran dan makanan siap saji. Elemen desain ruang pasar ini menggunakan beberapa material berbeda sebagai penutup material tanahnya. Desain pasar ini juga masih sederhana dan belum menggunakan material lokal yang ada dan juga belum menggunakan elemen bangunan yang menarik. Hal ini dikarenakan proses pembangunan pasar zaman dahulu dan belum dilakukan renovasi bentuk.

2.2 Tinjauan Pendekatan Desain

2.2.1 Definisi Pendekatan Desain

Definisi pendekatan secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

Menurut James Steele pada tahun 2007, pengertian Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*) merupakan arsitektur yang memenuhi kebutuhan saat ini namun tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan

antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain tentu berbeda, mulai dari satu kawasan ke kawasan lain dan paling baik bila ditentukan oleh masyarakat terkait.

Sedangkan menurut Sudawarni pada tahun 2012, Secara umum arsitektur berkelanjutan dapat diartikan sebagai sebuah konsep terapan di dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep yang mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama dan dikaitkan dengan sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia. Banyaknya kerusakan alam yang terjadi dikarenakan eksploitasi sumber daya alam dan telah mencapai pengrusakan alam yang secara global, dan hal ini di khawatirkan bumi akan semakin kehilangan potensinya untuk mendukung kehidupan manusia.

Devinisi yang di kemukakan oleh Jack A. Kramers yaitu *Sustainable Architecture is response and an expression of celebration of our existence and respect for the world arround us*, yang artinya adalah Arsitektur Berkelanjutan merupakan suatu respon dan ekspresi keberadaan kita serta rasa peduli terhadap dunia sekitar kita.

Adapun prinsip dari konsep arsitektur yang mendukung Arsitektur Berkelanjutan, antara lain (Kurniasih. 2010:14) :

1. Bangunan Hemat Energi

Bangunan Hemat Energi yang mendukung konsep Arsitektur Berkelanjutan adalah dengan meminimalkan penggunaan energi tanpa membatasi atau merubah fungsi dari bangunan, kenyamanannya, maupun dari sisi produktivitas pengguninya.

2. Efisiensi Penggunaan Lahan

Semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk proses pembangunan, semakin sedikit pula lahan yang tersisa. Hal ini membuat lahan terbuka hijau semakin berkurang bahkan akan terancam habis. Padahal ketika proses pembangunan bisa saja menggunakan sebagian lahan dan menyisakan lahan untuk dibiarkan terbuka hijau. Potensi ini dapat dimaksimalkan dengan banyak inovasi.

3. Efisiensi Penggunaan Material

Efisiensi penggunaan material yang dimaksud adalah seperti pemanfaatan material sisa yang telah digunakan dalam pembangunan digunakan kembali, sehingga menjadikannya material yang berkelanjutan. Tentu penggunaan material tersebut yang masih layak dan bisa digunakan kembali.

4. Manajemen Pengelolaan Limbah

Manajemen pengelolaan limbah dapat dimulai dengan pembuatan sistem pengolahan limbah domestik. Misalnya adalah air kotor yang masih bisa di gunakan atau dapat juga membuat sistem dekomposisi limbah organik dari sampah domestik atau bahan yang mudah terkomposisi secara alami.

Berdasarkan keterangan di atas, arsitektur berkelanjutan menjadi sesuatu yang penting untuk mendukung kehidupan manusia yang akan mendatang, mengingat kondisi bumi sudah semakin menurun karena sudah banyak yang mengambil sumber daya alam yang ada.

2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

Pasar Citra Niaga, Samarinda



Gambar 2.27 Pasar Citra Niaga, Samarinda

Sumber: <http://www.getborneo.com/citra-niaga-samarinda/>

Pasar Citra Niaga beralamatkan di Jl. Niaga, pasar ini berada di kawasan Kompleks Citra Niaga yang dibangun pada tahun 1989. Pasar Citra Niaga berdiri di atas lahan seluas 2,7 Ha dan merupakan area kawasan perdagangan. Pasar ini berbatasan langsung dengan:

Batas sebelah utara	: Jalan Niaga Utara
Batas sebelah barat	: Jalan Niaga Barat
Batas sebelah timur	: Jalan Niaga Timur
Batas sebelah selatan	: Jalan Niaga Selatan

Awalnya kompleks citra niaga merupakan lahan luas yang dirancang guna membenahi suatu kawasan yang terbilang kumu, rawan, dan terlantar pada tengah Kota Samarinda. Akan tetapi, tetap mempertahankan sektor perdagangan, komplek perbelanjaan dengan sistem yang modern dan tertata. Tempat ini disediakan pemerintah untuk memberikan ruang usaha

bagi pedagang yang mempunyai perekonomian lemah seperti PKL sebanyak 60% dan pedagang dengan ekonomi kuat sebanyak 40%.

1. Pengelolaan tata masa ruang

Pada proses perancangan, para arsitek melakukan metode partisipatorik untuk menciptakan desain arsitektural yang akomodatif dan sesuai dengan kebutuhan pedagang pada kawasan tersebut. Dimana setiap penghuni yaitu para pedagangnya diajak untuk berdiskusi tentang kebutuhan mereka nantinya di pasar tersebut, mulai dari bentuk, denah, sirkulasi, *blockplan*, kawasan hingga sampai dengan manajemen pengelolaan yang ada pada pasar tersebut.



Gambar 2.28 Tampak dan Suasana Pasar Citra Niaga, Samarinda

Sumber: <http://www.getborneo.com/citra-niaga-samarinda/>

2. Konsep Keberlanjutan pada bangunan

Ditinjau dari konteks berkelanjutan, Pasar Citra Niaga mempunyai lahan sebesar 2,7 Ha, bangunan yang terbangun sebesar 1,8 Ha dan selebihnya dibiarkan menjadi lahan terbuka hijau. Dan jika dikalkulasikan, maka 60% lahan yang terbangun dan 40% lahan yang tidak terbangun dan hal ini sudah menunjukkan ke arah berkelanjutan. Terlebih lagi, bahan bangunan yang digunakan mayoritas adalah berbahan kayu.

Sebagai contoh, penggunaan material kayu ulin pada lantai dan juga pada selasar untuk pejalan kaki yang di desain cukup menarik. Sirkulasi jalan yang ditata dengan diberikan vegetasi-vegetasi pada setiap pinggir jalan, hal ini juga bertujuan sebagai penetralisir udara panas serta sebagai penuntun arah.

Pada lahan yang tidak terbangun digunakan sebagai taman dan penyejuk suasana dan juga sebagai resapan air apabila terjadi hujan. Sirkulasi udara dan pencahayaan alami sudah diperhitungkan, sehingga menciptakan sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang baik dan juga efisien.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Pada era saat ini, pentingnya untuk menggunakan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dengan mendorong pihak-pihak yang berkepentingan di dalam dunia pembangunan. Terdapat berbagai konsep dalam arsitektur yang mendukung prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan, antara lain:

1. Efisiensi penggunaan energi

Arsitektur dapat menjadi media yang paling berpengaruh melalui arsitektur berkelanjutan, karena dampaknya secara langsung terhadap lahan dan dapat meminimalkan penggunaan energi listrik. Contohnya adalah pada konsep penggunaan sumber cahaya dari matahari yang secara maksimal dapat digunakan sebagai penerangan alami. Berikut adalah contoh dari pemanfaatan dari efisiensi penggunaan energi :

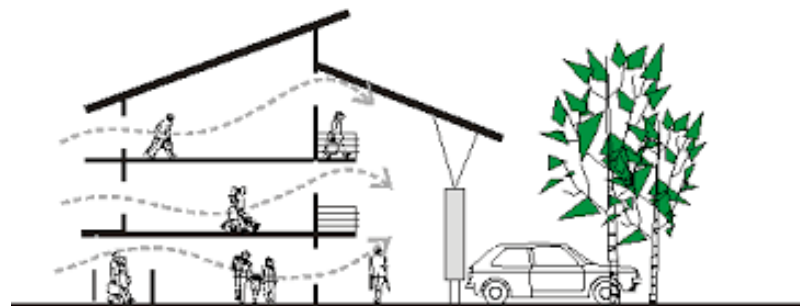
- a. Sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami yang secara maksimal digunakan pada siang hari guna mengurangi penggunaan energi listrik.



Gambar 2.29 pemanfaatan sinar matahari

Sumber: google image

- b. Memanfaatkan penghawaan alami sebagai ganti pengkondisian udara buatan (*air conditioner*). Dengan menggunakan ventilasi dan juga bukaan atau penghawaan silang, serta cara inovatif lainnya yang dapat menjangk penghawaan alami.



Gambar 2.30 pemanfaatan hawa alami

Sumber: google image

- c. Konsep efisiensi penggunaan energi seperti pencahayaan dan penghawaan alami merupakan konsep spesifik untuk wilayah dengan iklim tropis.
- d. Memanfaatkan air hujan dalam cara-cara inovatif untuk menampung dan mengolah air hujan untuk keperluan domestik.



Gambar 2.31 pemanfaatan air hujan

Sumber: google image

2. Efisiensi penggunaan Lahan

Semakin banyak permintaan pembangunan dan mengakibatkan semakin sedikit lahan terbuka hijau yang ada. Hal ini menjadikan penunjang keberlanjutan potensi lahan semakin sedikit. Padahal pembangunan juga dapat hanya menggunakan sebagian lahan dan sebagian lahan sisanya digunakan untuk lahan terbuka hijau, tidak harus semua tertutupi oleh bangunan. Maka diperlukan kecermatan untuk menggunakan lahan secara efisien.



Gambar 2.32 pemanfaatan tembok untuk tanaman gantung

Sumber: google image

Potensi dari lahan terbuka hijau dapat dimaksimalkan dengan banyak inovasi. Misalnya menggunakan tanaman di atap atau penerapan tanaman di atas bangunan (*Roof Garden*). Menggunakan tanaman gantung yang digantung di dalam pot. Memanfaatkan tembok pembatas dengan ditempel oleh tanaman. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menghargai keberadaan tanaman yang sudah ada di lahan tersebut dengan tidak langsung menebang pohon-pohon yang sudah ada di lahan.

3. Efisiensi Penggunaan Material

Pemanfaatan penggunaan material sisa juga dapat dijadikan sebagai bahan pembangunan yang ramah lingkungan sehingga tidak langsung membuang material yang sebenarnya dapat untuk digunakan kembali. Misalnya pada kayu sisa cetakan pembuatan beton (bekisting) dapat digunakan untuk bagian lain dan tidak langsung dibuang begitu saja.



Gambar 2.33 pemanfaatan material bekas untuk fasad bangunan

Sumber: google image

Memanfaatkan material bekas dari komponen lama atau sisa dari bongkaran bangunan lama yang masih bisa digunakan juga salah satu dari prinsip arsitektur berkelanjutan. Selama material masih bisa digunakan untuk berulang-ulang maka alangkah lebih baik untuk dimanfaatkan terlebih dahulu.

4. Manajemen Pengolahan Limbah

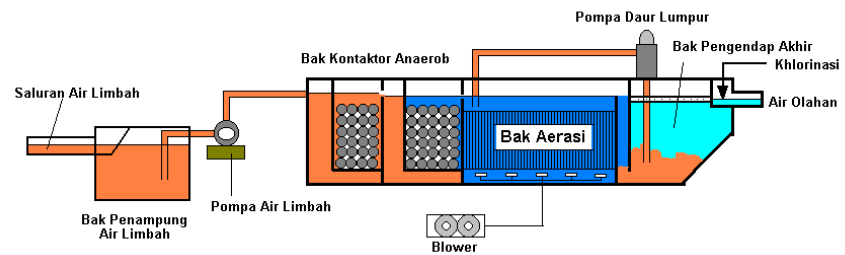
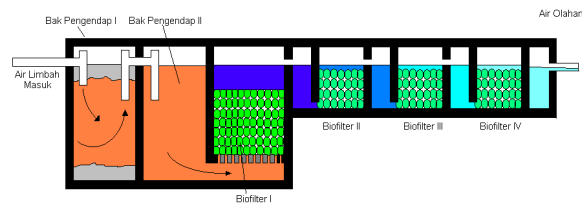


DIAGRAM PROSES PENGOLAHAN AIR LIMBAH DENGAN BIOFILTER ANAEROBIC "UP FLOW"



Gambar 2.34 pengelolaan air limbah domestik

Sumber: google image

Pengolahan limbah dengan menggunakan sistem pengolahan limbah domestik seperti air kotor (*black water, grey water*) sendiri tanpa membebahi sistem aliran air kota juga menjadikan salah satu yang dibutuhkan saat ini. Terlebih pemanfaatan limbah-nya dapat dijadikan benda-benda yang bermanfaat.

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Adapun nilai keislaman tentang perdagangan sudah Allah swt firman-kan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya :

"...Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba..".

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah telah menghalalkan praktek jual-beli kepada hambanya dan mengharamkan praktek jual-beli yang mengandung riba didalamnya. Jual beli diperbolehkan karena atas dasar sifat manusia yang tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan dari orang lain. Akan tetapi, bantuan tersebut harus diganti dengan barang atau alat tukar yang lain berdasarkan dari kesepakatan antara penjual dan pembeli. (Shobirin, 2015:244)

Dan ayat tersebut diperjelas pada surat An-Nisaa ayat 29 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Tafsir dari Jalalain menyebutkan bahwa janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas selain dengan cara perniagaan atau jual beli. Hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. Dan janganlah kamu melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya praktik riba dengan bagaimanapun caranya baik di dunia maupun di akhirat, sehingga dilarangnya kamu berbuat demikian.

Selain itu, Rasulullah SAW menolak untuk melakukan penentuan atau patokan harga dengan kadar tertentu, karena hal tersebut dapat berdampak merugikan salah satu pihak, entah dari pembeli ataupun penjual ataupun sebaliknya. Begitu pula dengan mekanisme pasar, Beliau tidak menganjurkan untuk campur tangan dalam bentuk apapun dalam proses penentuan harga oleh negara ataupun individual, terlebih apabila penetapan harga tersebut digunakan dengan cara yang tidak fair dengan cara menimbun barang. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW;

“Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki, dan aku sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kedzaliman-pun dalam darah dan harta”.

Dalam mekanisme pasar yang sesuai dengan syariat islam memang tidak mengedepankan intervensi pemerintah jika pasar dalam kondisi normal. Namun, ketika pasar sedang dalam masa ketidakseimbangan proporsi yang disebabkan oleh ulah sebagian orang, maka pemerintah harus turun tangan untuk membenahi atau mengatur ketidakseimbangan harga tersebut sesuai dengan misi yang telah ada untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Intervensi pasar serta regulasi harga dalam Islam dimaksudkan untuk menciptakan keterseimbangan harga dan juga terjaganya hak dari semua pihak, baik pembeli dan juga penjual ataupun sebaliknya.

Dengan adanya ayat dan hadist tersebut, semakin dijelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan yang tidak di ridhoi Allah, yaitu dengan melakukan praktek riba atau gasab di dalam jual beli selain dengan cara yang di halalkan yaitu dengan cara berdasarkan kerelaan suka sama suka yang saling menguntungkan.

Selain itu, terdapat pula rukun atau syarat sah jual beli berdasarkan Imam Asy Syafi'i yang terbagi menjadi 3 (tiga) hal; yaitu

1. Adanya penjual dan pembeli,
2. Adanya *Shigat* (Ijab dan Qobul),
3. Objek dalam akad jual beli.

Berdasarkan keterangan dari arti dan tafsir di atas, adapun prinsip dari QS. Surat An-Nisaa ayat 29 yang akan digunakan ke dalam rancangan, antara lain:

1. Kerelaan, segala bentuk transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kerelaan dari masing-masing pihak.
2. Kejujuran dan keterbukaan, merupakan hal terpenting dikarenakan akan berdampak langsung kepada pihak-pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan tersebut dimana pedagang dan pembeli dituntut untuk berlaku benar dan memberikan penjelasan tentang keadaan yang sebenarnya.
3. Amanah, menghindari penentuan dari harga yang tidak fair atau benar sehingga harga yang dijual menjadi lebih mahal atau sebagainya.
4. Timbal balik, Saling menguatkan secara ekonomi umat dari proses jual beli yang menguntungkan kedua pihak.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Adapun pengaplikasian nilai-nilai keislaman pada rancangan yaitu :

Tabel 2.5 Tabel analisis aplikasi nilai keislaman

Sumber : analisis pribadi

Kutipan ayat QS. An-Nisa-29	Prinsip ayat QS. An-Nisa-29	Penerapan
<i>"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"</i>	Kerelaan Kejujuran dan Keterbukaan Amanah Timbal Balik	Merancang desain layout pedagang dengan terbuka, sehingga dapat mewujudkan prinsip dari QS. An-Nisa-29.

2.4 Analisis Hasil Studi Banding

Berikut ini merupakan hasil analisis studi banding dari studi preseden yang telah diambil serta telah digabungkan sesuai dengan objek serta pendekatan.

Tabel 2.6 Tabel analisis hasil studi banding

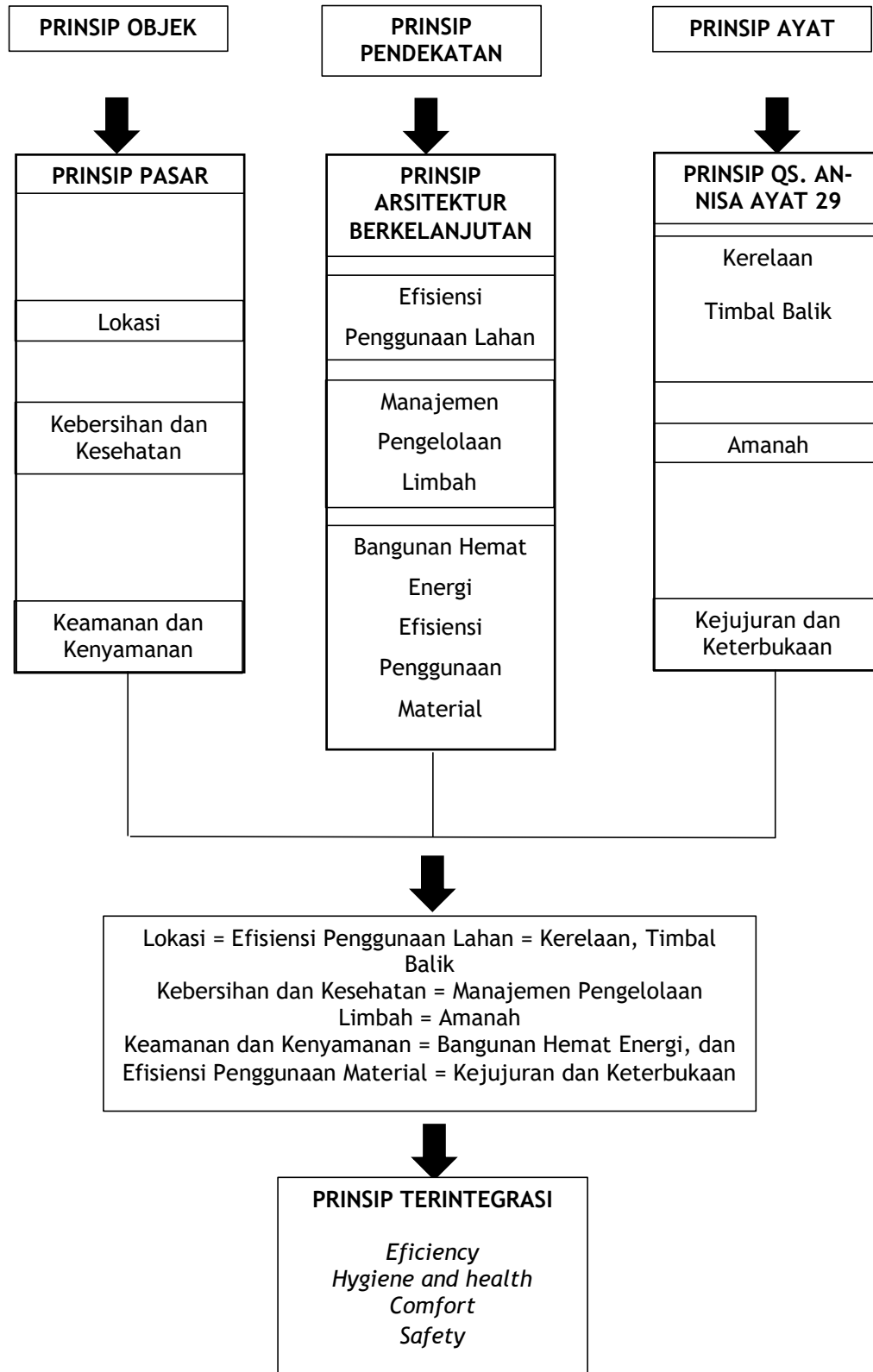
Sumber : analisis pribadi 2019

Tinjauan	Pasar Modern BSD Tangerang Selatan	Pasar Pondok Labu Jakarta Selatan	Pasar Citra Niaga Samarinda
Fungsi	Pasar Modern	Pasar Tradisional	Pasar Pusat oleh-oleh dan tempat rekreasi
Konsep Desain	Penggabungan antara konsep pasar tradisional dengan konsep pasar modern	Desain pasar yang sederhana dan belum menggunakan potensi lokal yang ada serta belum memiliki elemen bangunan yang menarik	Desain pasar yang mengedepankan kebutuhan pedagang pasar dan pasar ini mengadopsi konsep dari rumah lamin yang berbentuk empat peregi panjang.
Komoditas yang di jual	Kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga	Kebutuhan bahan pokok	Barang kerajinan
Fasilitas	Aksesibilitas, parkir, sirkulasi, kantor pengelola, toilet, sampah dan sistem kebersihan, serta sistem keamanan.	Area parkir, kantor pengelola, toilet, tempat sampah.	Kantor pelayanan, ruko untuk berjualan, <i>foodcourt</i> , toilet, dan parkir.
Elemen Desain Ruang	Tampilan fasad dari ruko di area depan pasar. Memiliki desain ornamen barat dengan memainkan lengkungan. Pola	Terdiri dari tiga lantai, menggunakan beberapa material berbeda sebagai penutup material tanah, vegetasi	Menggunakan tampilan yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti bangunan yang tampak

	vegetasi berbentuk cenderung linear dan teratur.	berupa pohon yang tidak terlalu besar tetapi rindang.	layaknya gazebo, terbuat dari kayu, serta vegetasi yang mengelilingi area pasar.
Bentuk Dasar	Berbentuk persegi panjang dengan memiliki grid.	Berbentuk persegi dengan menggunakan grid.	Berbentuk persegi dengan memiliki pola grid dan cluster.
Ukuran	Lahan sebesar 1,4 ha, sirkulasi lebar 2,5 m - 4,5 m, ketinggian area tengah $\pm 6m$ dan $\pm 3m$.	Ukuran lahan 3.070m ² , luas lantai 3.771m ² , Sirkulasi jalan umum 1,5m, sirkulasi tangga 2m,	Ukuran Lahan 2,7 Ha.
<i>Sustainable Architecture</i>	Bahan bangunan yang tahan lama serta bentuk bangunan yang modern.	Bentuk bangunan masih menggunakan desain lama mengingat pembangunannya yang sudah lama sehingga tidak ada aspek <i>Sustainable Architecture</i> .	Bentuk dari bangunan pasar mengambil dari budaya sekitar dan mempertimbangkan aspek berkelanjutan pada desain pasar dari mulai sirkulasi, penggunaan material kayu hingga mempertimbangkan agar bangunan tahan lama.
Nilai Islam	Kebersihan yang di jaga secara teratur dan keterbukaan dalam konsep penataan ruang.	Desain ruangan untuk para pedagang yang terbuka menimbulkan kesan keterbukaan antara pedagang dan	Mempertahankan lahan dengan hanya membangun sedikit dari jumlah lahan serta konsep desain ruko untuk

		pembeli. Namun menjadikan koridor jalan sempit karena pedagang menaruh barang di bawah lapak mereka.	berjualan dibuat terbuka.
--	--	---	------------------------------

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis, prinsip yang dapat diterapkan pada Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

3.1.1 Pencarian Ide/Gagasan Perancangan

Ide/gagasan perancangan di dapatkan dari data Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tentang Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Dalam analisa tersebut Pasar Larangan memerlukan renovasi untuk memperbaharui bangunan fisik Pasar Larangan. Isu tersebutlah yang menjadikan dasar dari pemikiran perancangan kembali Pasar Larangan diperlukan.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kab. Sidoarjo. Pasar Larangan memiliki potensi yang sangat besar bagi perekonomian dan perdagangan penduduk sekitar. Namun sayangnya, Pasar Larangan kurang diperhatikan dari segi bangunan yang sudah mulai usang dan kurang terawat dan juga faktanya Pasar Larangan hanya pernah mendapatkan renovasi pada tahun 1998 sejak diberdirikannya bangunan Pasar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya analisa Pemerintah untuk mengkaji guna mengembangkan Pasar Larangan pada tahun 2017 untuk merenovasi bangunan pasar. Selain itu juga terdapat banyak pedagang yang tidak memiliki lapak sehingga membuat lapak sendiri di bagian depan pasar yang mengakibatkan pasar tampak semrawut dan kurang tertata.

Isu inilah yang menjadikan dasar pertimbangan Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari perancangan ini antara lain:

1. Untuk mendesain kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui wujud penerapan dari Arsitektur Berkelanjutan pada bangunan Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.

3.1.4 Batasan Perancangan

3.1.4.1 Batasan Rancangan Objek

Adapun batasan-batasan rancangan objek studi Pasar Larangan Sidoarjo antara lain:

1. Pasar menjadi objek utama rancangan desain.
2. Tetap menggunakan ruang lingkup pada area tapak pasar yang ada sebelumnya di Jl. H Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo.

3.1.4.2 Batasan Rancangan Pendekatan

Sedangkan batasan-batasan tema rancangan objek studi Pasar Larangan Sidoarjo hanya mencakup pada:

1. Menggunakan material lokal atau yang bersifat *sustainable*.
2. Penghematan energi buatan dengan cara pemanfaatan potensi alam dengan seoptimal mungkin.
3. Pengolahan sistem utilitas (pengolahan sampah, drainase, air bersih, dan air kotor).
4. Pengefisiensi penggunaan lahan yang ada.

3.1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan yang diambil untuk Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo ada metode deskriptif kualitatif. Adapun rincian metode perancangannya adalah sebagai berikut:

3.1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data ini menjadi valid dan benar maka diperlukan tahapan-tahapan metode lanjutan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Observasi
2. Interview
3. Metode Dokumentasi

3.1.5.2 Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2003:3).

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data merupakan suatu tahapan pengumpulan dan pengolahan data yang sangat dibutuhkan dalam merancang suatu bangunan. Adapun tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui kondisi asli yang akan digunakan sebagai acuan guna analisis

tahapan selanjutnya. Dalam tahapan ini terdapat setidaknya 2 (dua) cara untuk mendapatkan pengumpulan dan pengolahan tersebut. Tahapannya yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

A. Data Primer

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap suatu objek. (Sugiyono, 2015:204). Observasi ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, partisipan dan non-partisipan.

2. Interview

Interview atau yang juga biasa disebut sebagai wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. (Arikunto, 2002:132)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengambil serta mencatat hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi pada tapak. Metode ini digunakan untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan dalam metode sebelumnya.

B. Data Sekunder

Data sekunder ialah sebuah informasi yang di dapatkan dengan secara tidak langsung. Perolehannya dapat dengan cara melalui kajian pada buku, jurnal, tesis, internet atau bahkan di peroleh dari kajian literatur yang telah menjadi standar acuan seperti buku data arsitek atau dari peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Dalam pengelompokan, data sekunder memiliki 2 jenis yang berdasarkan pengelompokannya, yaitu studi pustaka dan studi komparasi.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

3.2.2.1 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang semua aspek yang di butuhkan dalam rancangan nantinya. Analisis tapak ini dilakukan dengan cara individu atau pribadi. Analisis tapak dilakukan ketika sudah mendapatkan semua data yang akan dibutuhkan untuk menganalisis tapak. Karena hal tersebutlah analisis tapak dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis batas bentuk dan dimensi tapak.
2. Analisis potensi tapak
3. Analisis iklim
4. Analisis sirkulasi dan aksesibilitas
5. Analisis view
6. Analisis vegetasi
7. Analisis kebisingan

Berdasarkan beberapa analisis tapak inilah akan menghasilkan solusi atau alternatif yang terdapat di setiap permasalahan.

3.2.2.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui berbagai macam fungsi bangunan dengan mendetail. Analisis fungsi biasanya dimulai dengan analisis fungsi primer, sekunder, penunjang hingga analisis fungsi servis pada rancangan.

3.2.2.3 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan suatu aktivitas yang dilakukan pada objek. Analisis ini dibuat untuk mengetahui kegiatan apa saja dan siapa penulis atau penunjang dari analisis tersebut.

3.2.2.4 Analisis Kebutuhan Ruang dan Dimensi

Analisis kebutuhan ruang dan dimensi merupakan tahapan analisis menghitung berbagai ruangan-ruangan yang akan dibutuhkan di rancangan tersebut. Perhitungan analisis kebutuhan ruang dan dimensi di ambil dari analisis aktivitas dan pengguna. Analisis kebutuhan ruang dan dimensi juga di ambil dari standarisasi kebutuhan ruang pada buku data arsitek atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3.2.2.5 Analisis Bentuk

Analisis Bentuk membahas tentang bentuk bangunan yang sesuai dengan kebutuhan, serta membahas tentang fasad dan material yang digunakan. Analisis bentuk memperlihatkan bagaimana tahapan transformasi bentuk dengan baik, solusi desain yang akan diusulkan dan memiliki dasar pertimbangan yang kuat.

3.2.2.6 Analisis Utilitas

Analisis utilitas membahas tentang berbagi alternatif utilitas yang akan digunakan. Analisis utilitas juga membahas tentang tempat, letak atau lokasi yang akan di bangun sesuai dengan kebutuhan objek rancangan.

3.2.2.7 Analisis Struktur

Analisis struktur hanya membahas tentang berbagai alternatif struktur yang sesuai dengan objek berdasarkan kebutuhan. Analisis struktur juga dapat menentukan bagaimana bentuk suatu objek tersebut.

3.2.3 Teknik Sintesis

Teknik sintesis atau yang biasa disebut dengan Konsep, merupakan kesimpulan atau solusi dalam kebutuhan Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo. Teknik sintesis ialah pemecahan solusi dari seluruh alternatif analisis. Secara garis besar, teknik sintesis atau konsep ini terbagi menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut :

A. Konsep Makro :

1. Konsep Dasar / Ide Dasar

Konsep atau ide dasar merupakan ide pertama yang akan menjadi dasar titik acuan bagi rancangan bangunan Pasar Larangan nantinya. Serta konsep dasar ini dapat menjadikan landasan ide utama bagi rancangan.

B. Konsep Mikro :

1. Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan hasil kedua dari teknik sintesis, dimana dalam konsep tapak ini sudah muncul penataan berupa layout guna memperlihatkan titik-titik zoning pada tapak. Zoning pada konsep tapak masih hanya pada bagian luarnya saja dan belum terlihat bagian dalam, namun sudah ditentukan lahan yang akan terpakai untuk bangunan.

2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk ialah konsep yang berasal dari suatu pemilihan bentuk yang berdasarkan berbagai pertimbangan seluruh analisis yang sesuai dengan ide dasar dan identitas pada rancangan.

3. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan suatu konsep yang ditujukan untuk penataan ruang-ruang berdasarkan berbagai alternatif analisis yang telah dilakukan. Didalam konsep ruang sudah tergambarkan bagaimana zoning ruang dan juga karakter dari berbagai ruang yang dibutuhkan.

4. Konsep Struktur

Konsep struktur berasal dari pemilihan yang terbaik dan sesuai dengan acuan literatur yang sudah dibuat pada analisis struktur.

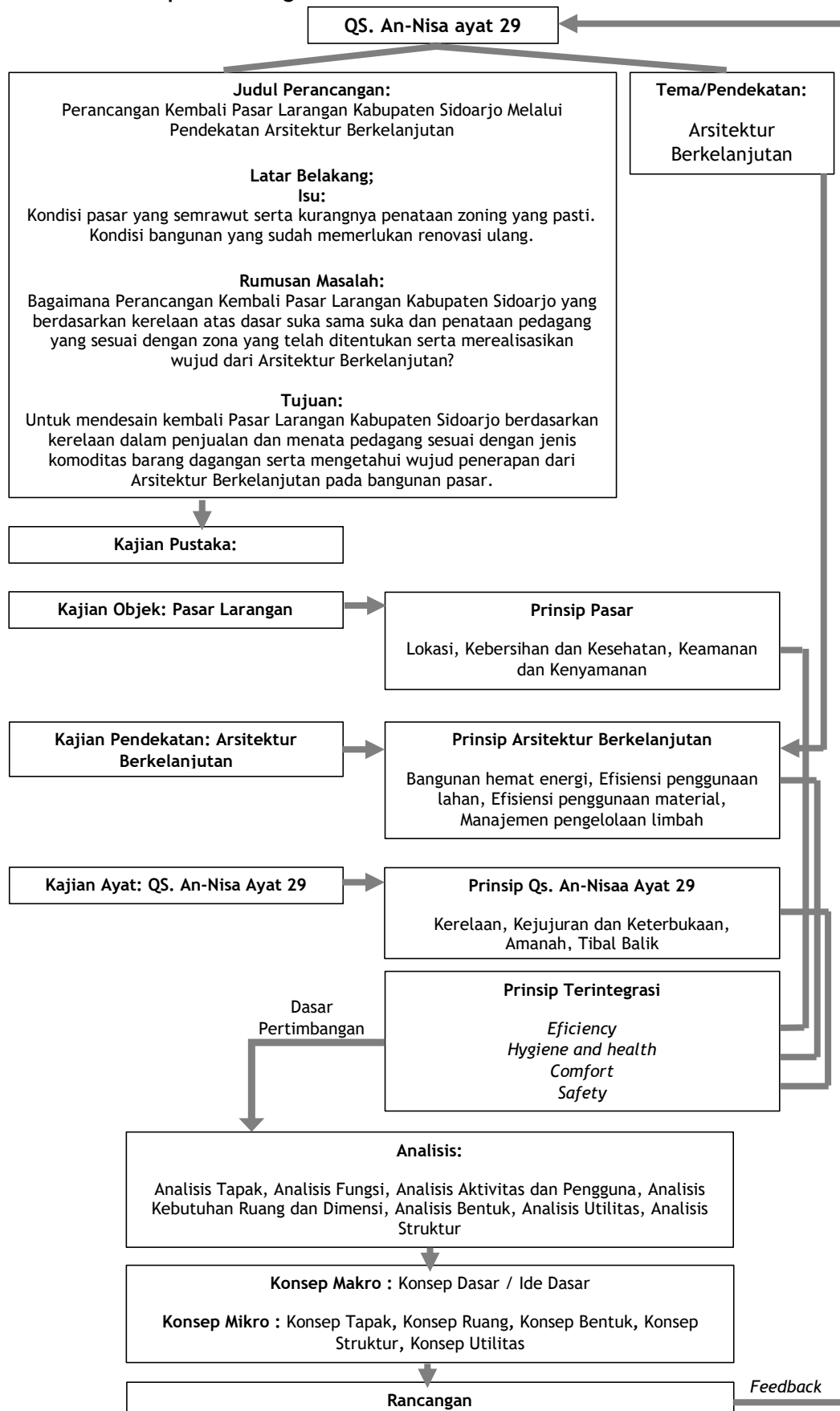
5. Konsep Utilitas

Konsep utilitas ialah sebuah hasil yang telah diperoleh dari pemilihan alternatif utilitas yang ada, serta berdasarkan literatur yang telah dianalisis.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*tagline*)

Konsep dasar atau *tagline* ialah suatu konsep yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kriteria untuk Perancangan Kembali Pasar Larangan Kab. Sidoarjo melalui tema pendekatan arsitektur berkelanjutan. Maka perumusan konsep dasar untuk Pasar Larangan yang tepat dan sesuai dengan tema arsitektur berkelanjutan ialah “*new and comfy*” atau dapat diartikan sebagai “mewujudkan citra baru pasar melalui bangunan yang nyaman dengan menggunakan material alami”.

3.3 Skema Tahapan Rancangan



Halaman sengaja di kosongkan

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

Pada pembahasan di bab sebelumnya, Perancangan Kembali Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo ini bertujuan untuk merancang kembali Pasar Larangan dan untuk mengetahui bagaimana wujud dari penerapan arsitektur berkelanjutan. Sebagaimana yang telah ada, lokasi tapak Pasar Larangan ini terletak di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo.

[illegible]

Terminal Larangan

Terminal Larangan

Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo

Pasar Larangan

Jl. Raya Tengkulungan

Jl. Raya Surabaya - Malang

Lokasi Tapak yaitu Pasar Larangan terletak di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan ini cenderung strategis karena sebagai pasar induk, lokasi pasar bersebelahan dengan Terminal Larangan dan akses jalan raya yang

dilalui oleh angkutan umum, dari arah selatan menuju ke Surabaya dan dari arah utara menuju ke Pasuruan. (Sidoarjo, 2017:28).

Keterkaitan prinsip integrasi dengan pemilihan tapak :

1. *Efficiency*

Tapak dipilih karena telah ada sebelumnya dan untuk menghemat serta untuk mengefisiensi penggunaan lahan yang telah ada. Dengan itu lahan tersebut tetap digunakan sebagai tapak perancangan kembali pasar.

2. *Hygiene and health*

Tapak dipilih karena tapak sudah sesuai dengan peraturan standar pemilihan lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi pasar. Dimana tapak bukan bekas dari tempat pabrik kimia, pembuangan zat berbahaya, atau daerah yang rawan longsor.

3. *Comfort*

Tapak dipilih karena area tapak sudah berada di kawasan yang strategis, mudah untuk dikunjungi dan diakses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Hal tersebut menjadikan pertimbangan kenyamanan dari tapak untuk perancangan pasar.

4. *Safety*

Kawasan tapak termasuk ke dalam kawasan yang tidak berbahaya atau dekat dengan pabrik kimia. Lokasi tapak terletak di kawasan yang strategis, dan juga tidak termasuk ke dalam kawasan yang mudah longsor atau bencana alam lainnya.

A. Luas dan Batasan Wilayah

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo secara geografis terletak pada 112,5 BT - 112,9 BT dan 7,3 LS - 7,5 LS. Kabupaten Sidoarjo ini memiliki luas sebesar 719,63 km². Wilayah Kabupaten Sidoarjo ini terbagi menjadi 18 Kecamatan, 31 kelurahan dan 322 desa. Secara administratif Kabupaten Sidoarjo memiliki batasan sebagai berikut:

Bagian utara : Kota Surabaya dan Gresik

Bagian Selatan : Kabupaten Pasuruan

Bagian Timur : Selat Madura

Bagian Barat : Kabupaten Mojokerto.

B. Topografi

Kabupaten Sidoarjo dapat dikategorikan sebagai Dataran Delta dengan memiliki ketinggian 0-3 meter yang memiliki luas 19.006 Ha. Luasan tersebut 29,99% meliputi daerah pertambakan yang dominan berada di bagian wilayah timur Kabupaten Sidoarjo. Pada wilayah bagian tengah Kabupaten Sidoarjo memiliki kecenderungan air tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut. Wilayah bagian tengah ini memiliki luasan 40,81% sebagai daerah permukiman, perumahan, perdagangan dan pemerintahan. Sedangkan pada wilayah bagian barat memiliki ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut, daerah ini merupakan daerah pertanian yang memiliki presentase 29,20% dari total wilayah Kabupaten Sidoarjo.

C. Hidrogeologi

Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki 3 (tiga) jenis air, yaitu air tanah, air payau, dan air asin yang memiliki pencapaian luas sekitar 16.312.69 Ha. Kedalaman airnya rata-rata mencapai 0-5m dari permukaan tanah.

D. Hidrologi

Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai, yaitu sungai Kali Porong dan sungai Kali Surabaya. Sungai Kali Porong ini merupakan cabang dari Kali Brantas yang memiliki hulu di Kabupaten Malang.

E. Klimatologi

Klimatologi pada Kabupaten Sidoarjo memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober sementara jika musim hujan dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Mei.

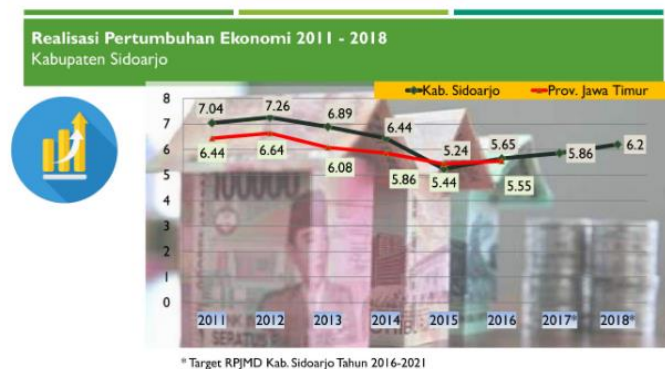
F. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo merupakan yang terbanyak kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan jumlah penduduk sebesar $\pm 2.223.266$ orang pada tahun 2019. Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan nilai persentase yang relatif stabil di kisaran 2%. (www.sidoarjokab.go.id)

4.1.2 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di sekitar Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di kawasan yang strategis dan dekat dengan fasilitas-fasilitas umum yang telah disediakan oleh Pemerintah setempat. Area tapak berdampingan dengan Terminal Larangan serta SPBU di sisi utara-nya. Tidak jauh dari area tapak terdapat RSUD dan Universitas. Area tapak juga dikelilingi oleh perumahan warga. Pada sekitaran lokasi Pasar juga terdapat ruko-ruko komersil, yang mayoritas digunakan juga untuk area perdagangan dan perkantoran atau bank.

A. Pertumbuhan Ekonomi

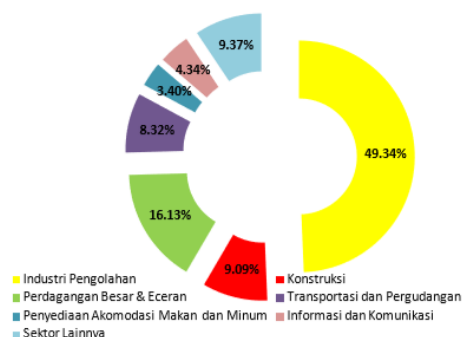


Gambar 4.3 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Periode 2011-2018

Sumber : <http://www.sidoarjokab.go.id/>

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo selama 8 (delapan) tahun terakhir cenderung stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, namun pada tahun berikutnya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

B. Kontribusi Sosial



Gambar 4.4 Diagram Ekonomi Kabupaten Sidoarjo

Sumber : <http://www.sidoarjokab.go.id/>

Sebagai salah satu Kabupaten penyangga utama Kota Surabaya di bidang industri manufaktur, struktur ekonomi utama dari perekonomian Kabupaten Sidoarjo ditopang dari industri pengolahan dengan memiliki presentase terbesar dibanding lainnya. (Sidoarjo. 2017 hal 20)

4.1.3 Syarat/Ketentuan Lokasi Pada Objek Perancangan

Pasar Larangan merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan menjadi pasar terbesar di Kabupaten Sidoarjo dikarenakan luas lahan yang besar dan berada di lokasi yang strategis. (Sidoarjo, 2017, hal 28). Pasar Larangan memiliki luasan 46.566m² atau 4,65 Ha. Luasan bangunan yang terbangun 2,720 Ha dan sisanya menjadi lahan parkir dan lahan terbuka.

Berdasarkan keterangan di atas, Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo telah memenuhi syarat atau ketentuan dari lokasi objek rancangan. Adapun syarat yang harus dipenuhi ialah berdasarkan tipologi bangunan, Kawasan Pasar Larangan termasuk kedalam kawasan yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu area pasar juga bukan termasuk kawasan yang mudah terkena bencana dan tidak berada dekat dengan pabrik kimia.

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009-2029 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah atau yang biasa disingkat dengan RTRW Kabupaten Sidoarjo, Pasar Larangan berada di Sub Satuan Wilayah Pengembangan II (SSWP II) wilayah Kecamatan Candi. Kawasan ini memiliki fungsi utama sebagai permukiman penduduk, pusat pemerintahan, Perdagangan dan Jasa. Berikut adalah hasil peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo:

1. KDB maksimum sekitar 60%
2. KLB maksimum 1,2
3. KDH minimal 20% dari luas lahan
4. GSB setengah dari lebar jalan

4.1.5 Analisis Kawasan Perancangan

4.1.5.1 Analisis Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi

Aksesibilitas untuk menuju lokasi pasar sangat mudah. Dapat menggunakan kendaraan pribadi dan juga kendaraan

umum. Terlebih lagi pada sebelah utara pasar terdapat terminal pemberhentian kendaraan umum. Selain itu dikarenakan tapak berada di ujung pertigaan, maka menjadikan pasar mudah ditemukan.

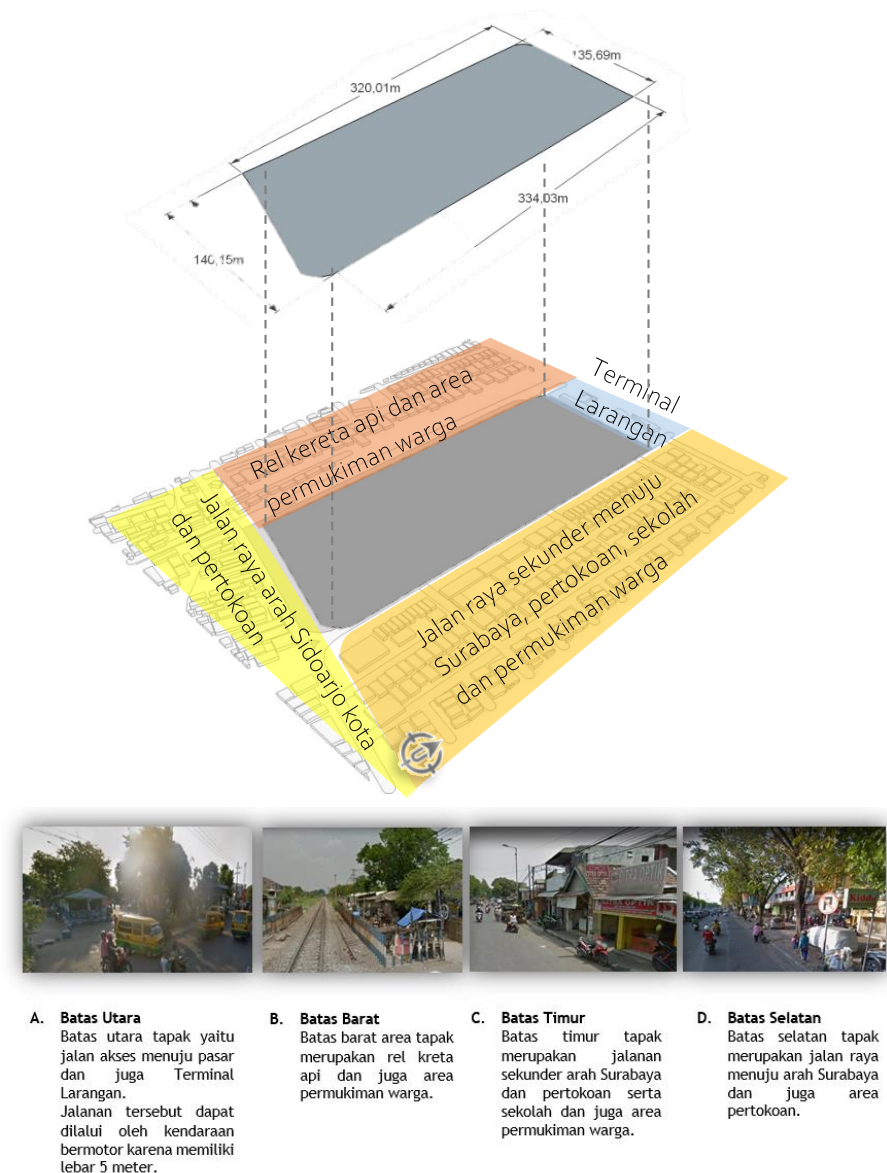
4.1.5.2 Analisis Ketersediaan Utilitas Publik

Utilitas publik pada sekitar tapak tidak memiliki kelengkapan yang baik. Pada sekitar tapak drainase untuk pembuangan saluran air hujan banyak terdapat sampah yang berserakan dan membuat area pasar tergenang selama hujan berlangsung serta menimbulkan bau yang kurang sedap. Untuk ketersediaan air bersih, kawasan pasar menggunakan saluran PDAM kota dan untuk utilitas jaringan listrik pada area pasar sudah terdistribusi dengan baik.

4.1.6 Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak (Foto Tapak, Lingkungan Sekitar Tapak, Batas Tapak)

4.1.6.1 Peta Lokasi Tapak

Pasar Larangan terletak di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan ini memiliki bentuk tapak persegi panjang dengan memiliki luas 46.566 m² atau setara dengan 4,65 Ha. Pasar Larangan ini cenderung strategis karena sebagai pasar induk, lokasi pasar bersebelahan dengan Terminal Larangan dan akses jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum, dari arah selatan menuju ke Surabaya dan dari arah utara menuju ke Pasuruan. (Sidoarjo, 2017:28). Berikut adalah gambaran peta dari tapak Pasar Larangan;



Gambar 4.5 Peta Lokasi batas Pasar Larangan Kab. Sidoarjo
Sumber : <https://earth.google.com>

4.1.6.2 Dokumentasi Tapak

Berikut ini adalah hasil dokumentasi tapak Pasar Larangan yang berada di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo;



Gambar 4.6 Gerbang Pintu Masuk Pasar Larangan Kab. Sidoarjo
Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Foto diatas adalah gerbang dan sekaligus juga pintu keluar masuk para pengguna Pasar Larangan. Pintu masuk ini berada di ujung sisi timur.

Gambar dibawah ini merupakan beberapa pintu masuk pada bagian timur pasar;

Pintu sebelah timur Pasar Larangan berjumlah 2 buah. Akan tetapi terdapat pintu-pintu tambahan dari skat pemisah atau gangway antara bangunan ruko-ruko yang berada di sisi timur pasar yang berjumlah 3 buah, hal ini menjadikan pintu sisi timur menjadi 5 buah.





Gambar 4.7 Pintu Timur Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Berikut ini adalah foto dari batas tapak sisi utara Pasar Larangan:



Gambar 4.8 Batas Utara Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Berikut ini adalah pintu masuk sisi utara Pasar Larangan:



Gambar 4.9 Pintu Utara Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Berikut ini adalah foto dari sisi barat Pasar Larangan:



Gambar 4.10 Batas barat Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Berikut ini adalah foto dari pintu sisi barat Pasar Larangan:



Gambar 4.11 Pintu sisi barat Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

Sebenarnya pintu sisi barat ini adalah dari *gangway* atau lorong pemisah dari bangunan los atau toko pasar yang dijadikan jalan atau pintu untuk masuk kedalam pasar dari sisi barat pasar. Pintu atau lorong ini berjumlah 9 buah.

Berikut ini adalah foto dari batas tapak sisi selatan Pasar Larangan:



Gambar 4.12 Batas sisi Selatan Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Sumber : foto pribadi, 21 Juli 2019

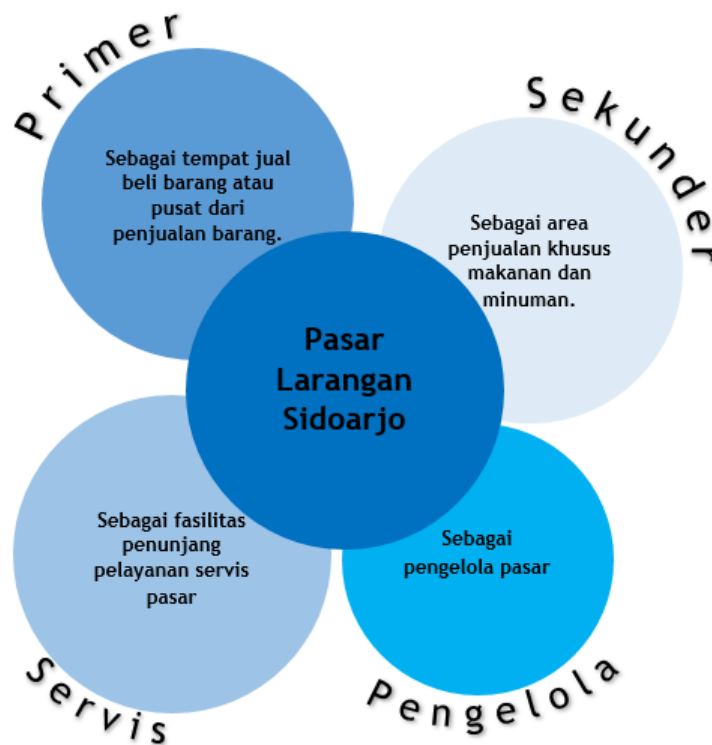
Berikut ini adalah foto dari suasana dan sarana prasarana
Pasar Larangan:



Gambar 4.13 Kondisi area Pasar Larangan Kab. Sidoarjo
Sumber : Survei pribadi Maret 2019

4.2 Analisis Fungsi

Analisis Fungsi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui berbagai macam dari fungsi bangunan secara mendetail. Analisis fungsi ini selalu digunakan dalam suatu perancangan. Pada analisis fungsi terdapat beberapa macam di dalamnya yaitu analisis fungsi primer, sekunder, penunjang dan servis. Akan tetapi, pada analisis fungsi ini tidak selalu semua rancangan menggunakan ke semua komponen analisis fungsi, ada pula yang hanya menggunakannya sebagian. Berikut ini merupakan analisis fungsi yang akan digunakan dalam perancangan kembali pasar la rangan yang dibagi menjadi empat macam;



Gambar 4.1 Analisis Fungsi Pasar Larangan Sidoarjo

Sumber : Analisa Pribadi, 2019

1. Primer

Fungsi primer yang ada di Pasar Larangan Sidoarjo adalah tempat jual beli atau sebagai pasar induk atau pasar pusat dari pengumpulan serta penyimpanan barang-barang dari para penjual untuk kemudian disalurkan kepada pedagang-pedagang kecil.

2. Sekunder

Fungsi sekunder yang ada di Pasar Larangan Sidoarjo yaitu area penjualan makanan dan minuman atau yang biasa disebut dengan Pujasera atau *foodcourt*.

3. Penunjang

Fungsi penunjang dari Pasar Larangan Sidoarjo yaitu pengelola yang mengelola segala kebutuhan dan peraturan yang ada pada pasar.

4. Servis

Fungsi servis yaitu segala fasilitas yang digunakan untuk menunjang kebutuhan pada Pasar Larangan.

4.2.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna pada Pasar Larangan adalah sebagai berikut:

a. Pedagang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tahun 2015, pedagang pasar rakyat digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu pedagang toko, pedagang kios, pedagang Los, dan pedagang bedak/pancaan. Akan tetapi terdapat pula penambahan pedagang khusus makanan dan minuman di pasar Larangan.

b. Pengunjung

Pengguna berikutnya adalah pengunjung yang datang untuk membeli sesuatu yang ada di dalam pasar.

c. Pengelola

Sedangkan pengguna pasar berikutnya ialah pengelola pasar, keamanan, maupun kebersihan pasar.

Berikut ini merupakan tabel dari analisis aktivitas dan pengguna dari Pasar Larangan Sidoarjo;

Tabel 4.1 Tabel analisis aktivitas dan pengguna pada Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

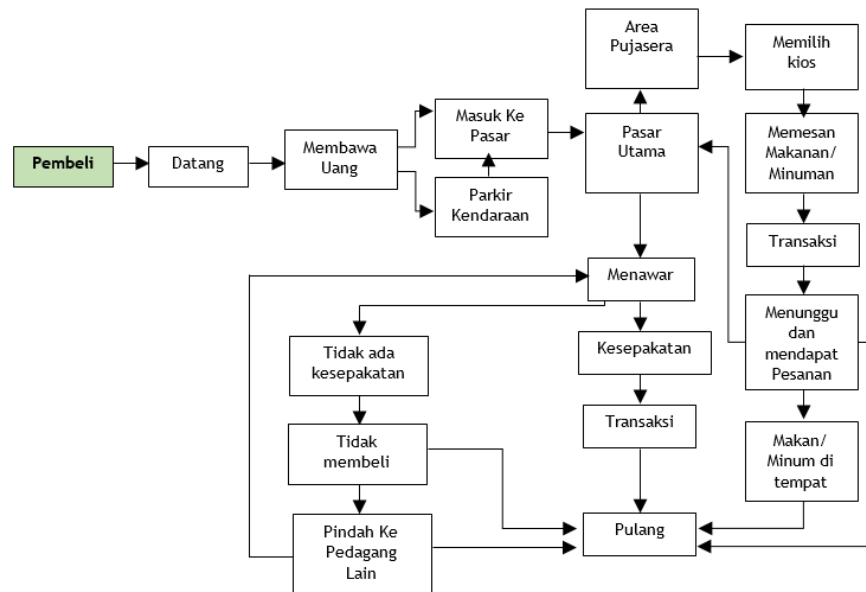
	KLASIFIKASI FUNGSI	AKTIVITAS	PENGGUNA	SIFAT PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	KEBUTUHAN RUANG	DURASI
Primer	Sebagai tempat jual beli barang atau pusat dari penjualan barang.	<ul style="list-style-type: none">•Memilih barang•Menawar•Membeli dan membayar (transaksi)	Pengunjung	Publik dan rutin.	Asumsi 3 orang per lapak	Area Penjualan : Toko, kios, los dan bedak.	10 menit - 1 jam
		<ul style="list-style-type: none">•Menata / merapikan•Menawarkan•Menjual•Menerima pembayaran	Pedagang	Publik, dan rutin.	Asumsi 2 orang per lapak		6-12 jam

KLASIFIKASI FUNGSI		AKTIVITAS	PENGGUNA	SIFAT PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	KEBUTUHAN RUANG	DURASI
Sekunder	Sebagai area penjualan khusus makanan dan minuman.	<ul style="list-style-type: none"> • Menata / merapikan • Menawar-kan • Menjual • Menerima pembayaran • Memasak • Mencuci piring / peralatan • Menyajikan dan merapikan 	Pedagang khusus	Publik, dan rutin.	Asumsi 2 orang per lapak	<ul style="list-style-type: none"> • Area Pujasera / <i>foodcourt</i> • Kios • Dapur • Area makan / minum 	Kondisional 6-12 jam
		Memesan dan membayar	Pengunjung	Publik, dan rutin.	Asumsi 2 orang per lapak	Area Pujasera / <i>foodcourt</i> (kios, Area makan dan minum)	Kondisional Minimal 5-10 menit
Penunjang	Sebagai Pengelola Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi area pasar • Mengelola pasar • Berdiskusi / rapat • Menerima tamu • Menyimpan barang / berkas. 	Petugas / pengelola pasar	Publik, dan rutin.	Asumsi 5-15 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Area pasar • Ruang kantor • Ruang rapat • Ruang Tamu • Gudang 	Jam kerja (8-10 jam)
Servis	Sebagai fasilitas penunjang pelayanan servis pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah : Melaksanakan sholat • Bersuci / mensucikan diri • Berhadast 	Semua orang	Publik, dan rutin-	Asumsi 20 orang	Tempat peribadatan (musholla)	Kondisional 10-15 menit
				Publik, dan rutin.	Asumsi 6 orang	Tempat wudhu dan toilet.	Kondisional 5-10 menit.
				Privat dan kondisional.	Asumsi 1 orang per bilik toilet. Maks 10 orang per toilet	Toilet / ponten	Min 10 menit
	Transaksi keuangan pribadi		Semua orang	Privat dan kondisional.	Asumsi 2 orang	ATM Center	Kondisional 5 menit
	Penjagaan		Petugas / pengelola pasar	Publik, dan rutin.	Asumsi 2 orang	Pos Satpam	24 jam
	Pelayanan kesehatan		Semua orang	Privat dan kondisional.	Asumsi 2 orang	Pos Kesehatan	Kondisional 24 jam
	Pelayanan khusus (<i>urgent situation</i>) : Menyusui bayi		Khusus Ibu dan anak	Privat dan kondisional.	Asumsi 4 orang	Ruang Menyusui	Kondisional 24 jam
	Pelayanan pengukuran		Semua orang	Publik dan kondisional.	Asumsi 3 orang	Pos Ukur Sidang Tera	Kondisional 5-15 menit
	Pelayanan area khusus		Semua orang	Publik dan kondisional.	Asumsi 10 orang	Area Merokok	Kondisional 1-2 jam
	Sterilisasi		Petugas dan pedagang.	Publik, dan rutin.	Asumsi 4 orang	Ruang Desinfektan	Kondisional 30 menit
	Penyimpanan barang beku		Petugas dan pedagang	Publik dan kondisional.	Asumsi 2 orang	Ruang Penyimpanan barang basah (lemari pendingin)	Kondisional

		Membersihkan tangan	Semua orang	Publik, dan rutin.	Asumsi 3 orang	Area Cuci Tangan	5-8 menit
		Pemberhentian kendaraan : Memarkir kendaraan	Semua orang	Publik, dan rutin.	Asumsi 350 kendaraan	Tempat parkir kendaraan	Kondisional Asumsi 30-1 jam
		Bongkar muat barang	Pedagang / kuli panggul	Publik, dan rutin.	Asumsi 10-20 orang	Bongkar muat barang (loading dock)	Kondisional 1-2 jam
		Pelayanan karcis : Memberikan, menerima karcis dan uang.	Petugas / pengelola pasar	Publik, dan rutin.	Asumsi 2 orang	Kasir Parkir (Cassier of Parking)	24 jam
		Mendapat Informasi	Semua orang (petugas, pengunjung dan pedagang).	Publik dan kondisional.	Asumsi 2 orang	Ruang informasi	Min 5 menit
		Menunggu dan bersantai	Semua orang	Publik dan rutin	Asumsi 20 orang	Tempat area menunggu	Kondisional 20 menit - 1 jam
		Menunggu penumpang, mengobrol	Pengunjung	Publik dan rutin	Asumsi 30 orang	Tempat Pangkalan becak dan ojek	Kondisional 5-10 jam
		Mengambil dan mengembalikan troli	Pengunjung dan petugas	Publik dan rutin	Asumsi 100 troli	Area Troli	Kondisional 5 menit
		Mengambil dan membersihkan bak sampah sementara	Petugas / pengelola kebersihan pasar	Publik, dan rutin.	Asumsi 10 orang	TPS (Tempat Sampah Sementara)	Kondisional 30 menit – 1 jam
		Memeriksa dan mengontrol ruang pompa air dan tandon	Petugas / pengelola pasar	Privat dan rutin	1 tandon air, 1 pompa, Asumsi 2 orang petugas	Ruang Pompa Air + tandon dan Ruang Kontrol Air	Kondisional 1-2 jam
		Memeriksa, menjaga dan membenahi tentang kelistrikan	Petugas / pengelola pasar	Privat dan rutin	1 genset, Asumsi 2 orang petugas	Ruang Mekanikal Elektrikal	Kondisional 1-2 jam

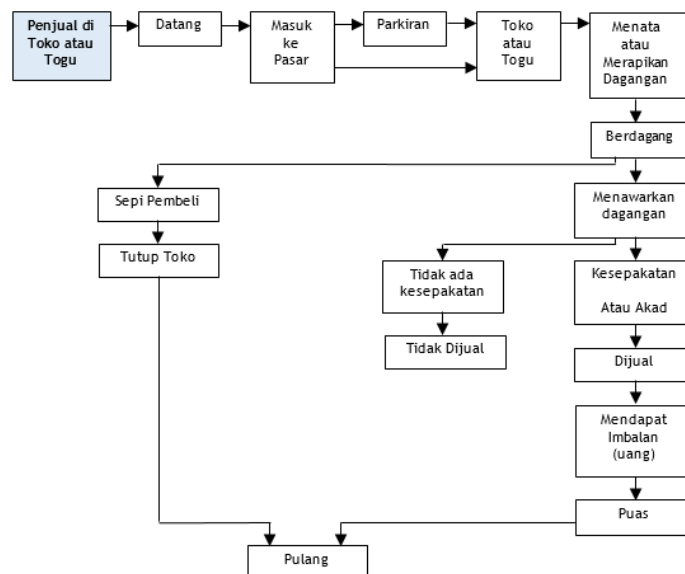
4.2.2 Analisis Sirkulasi Pengguna

Berikut ini merupakan gambar alur sirkulasi dari aktivitas dan pengguna:



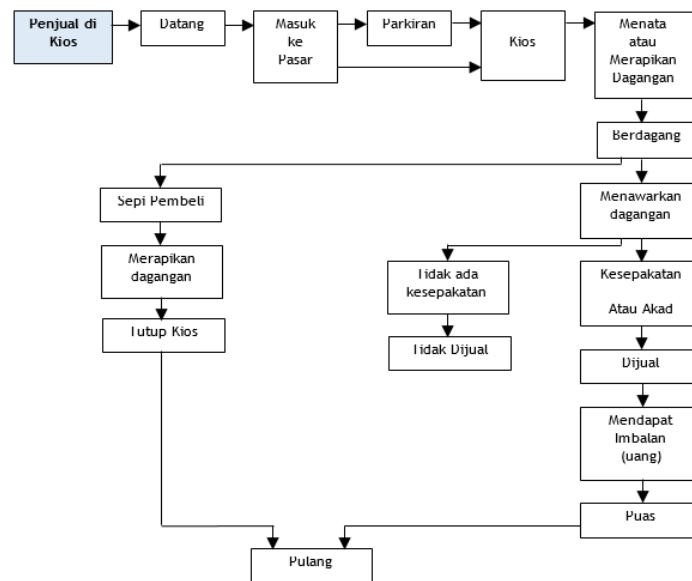
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk pembeli

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



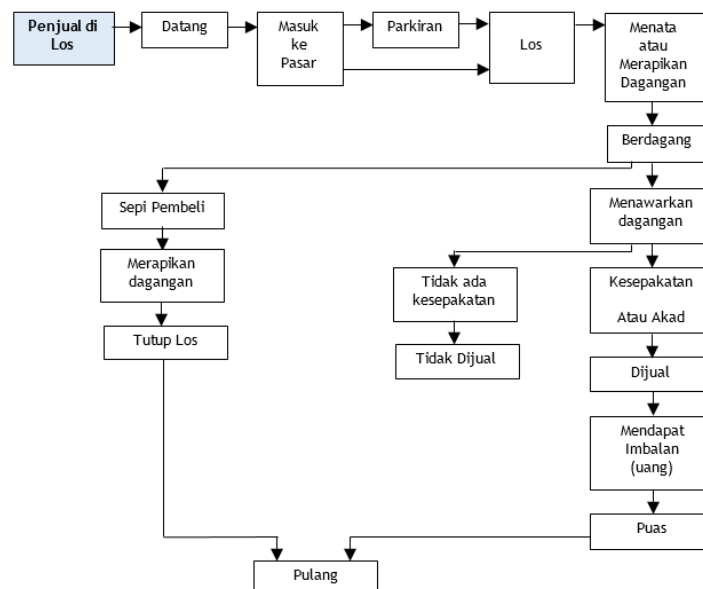
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di toko atau togu

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



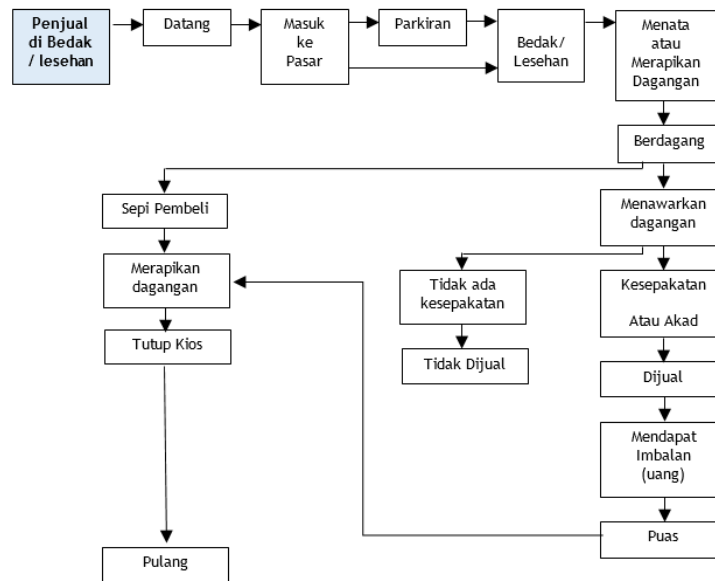
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di kios

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



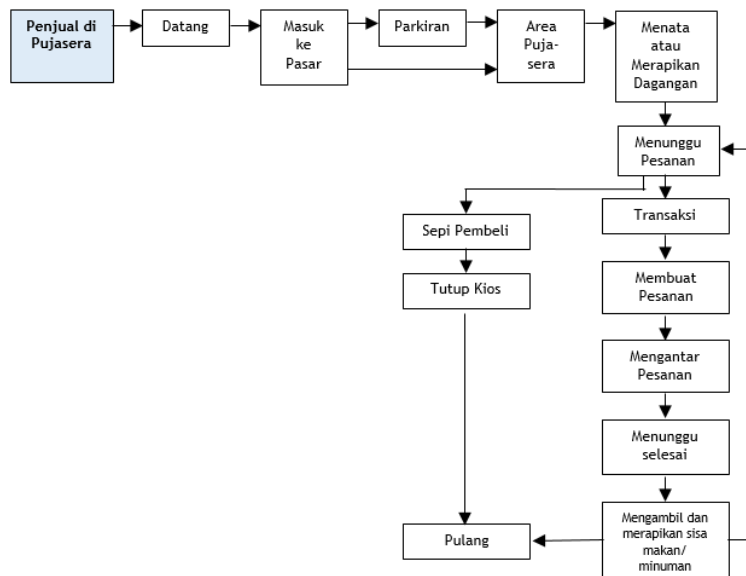
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di los

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



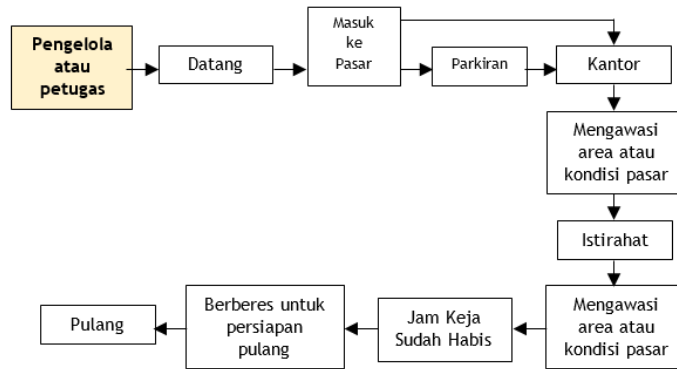
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual di bedak atau lesehan

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



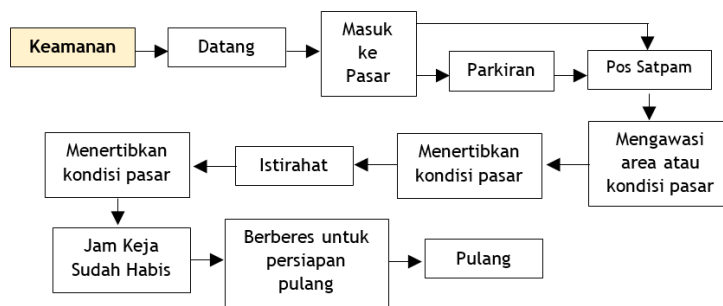
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk penjual pujasera

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



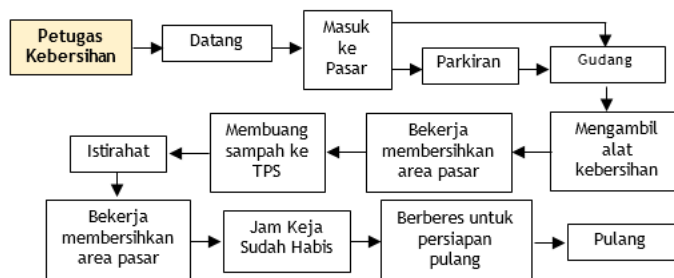
Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk pengelola atau petugas

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk keamanan

Sumber: Analisa Pribadi, 2019



Gambar 4.1? Sirkulasi aktivitas dan pengguna untuk petugas kebersihan

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

4.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang dan Dimensi

Analisis kebutuhan ruang dan dimensi adalah sebuah tahapan analisis yang digunakan untuk menghitung berbagai kebutuhan ruang-ruang pada perancangan. Perhitungan pada analisis kebutuhan ruang dan dimensi tersebut diambil dari analisis sebelumnya, yaitu analisis fungsi, aktivitas dan juga pengguna. Selain itu, analisis kebutuhan ruang dan dimensi diambil dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun kebutuhan ruang berdasarkan standar arsitektur yang telah ada.

1. Jenis Ruang

Kebutuhan jenis ruang yang akan diterapkan menyesuaikan dengan jenis pasar yang dikelola. Dikarenakan Pasar Larangan Sidoarjo termasuk ke dalam jenis pasar induk yang dapat menampung skala wilayah sekitar, maka sarana dan prasarana untuk kebutuhan pasar juga harus lengkap sesuai dengan fungsinya sesuai dengan kebutuhan yang telah di jelaskan pada BAB II hal. 17. Akan tetapi, terdapat asumsi penambahan ruangan penjualan sekitar 10% dari jumlah aslinya. Area penjualan untuk PKL (pedagang kaki lima) tidak di satukan dengan area penjualan pasar (fungsi utama), dikarenakan area tersebut di fungsikan sebagai fungsi sekunder yaitu sebagai area penjualan di Pujasera atau *foodcourt*.

2. Dimensi Ruang

Dimensi ruang merupakan suatu besaran ukuran ruang yang akan digunakan dan dibutuhkan dalam perancangan ruang. Adapun besaran dimensi ruang yang digunakan untuk Perancangan Kembali Pasar Larangan Sidoarjo sebagai berikut;

Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Penjualan di Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Kebutuhan Ruang Penjualan (Primer) di Pasar Larangan Sidoarjo						
Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luas
Toko	Max 10 orang	77	54 m ²	Asumsi	Fasilitas: Area Penjualan= 77 x 6 x 9 = 4.158 m ² Sirkulasi 40% x 4.158 m ² = 1.663,2m ²	5.821,2 m ²
Kios	Max 8 orang	275	18 m ²	Standar Pemerintah	Fasilitas : Area Penjualan= 275 x 6 x 3 = 4.950 m ²	6.930 m ²

					Sirkulasi 40% x 4.950 m ² = 1.980m ²	
Los	Max 5 orang	275	4,5 m ²	Standar Pemerintah	Fasilitas : Area Penjualan= 275 x 3 x 1,5 = 1.237,5 m ² Sirkulasi 40% x 1.237,5 m ² = 495m ²	1.732,5 m ²
Pancaan / bedak / lesehan	Max 3 orang	165	2,25 m ²	Standar bangunan dan Asumsi	Fasilitas: Area Penjualan= 165 x 1,5 x 1,5 = 371,25m ² Sirkulasi 40% x 371,25m ² = 148,5 m ²	519,75 m ²
Toilet	16 orang	16	2,52 m ²	Data Arsitek	16 x 2,52 m ² = 40,32 m ² Sirkulasi 40% x 40,32 m ² = 16,128m ²	56,448 m ²
Total					15.059,9 m ² x Sirkulasi 40% = 6.023,9 m ² Maka, 15.059,9 m ² + 6.023,9 m ² = 21.083,8 m ²	

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang untuk Pujasera (sekunder) di Pasar Larangan
Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Kebutuhan Ruang Pujasera (Sekunder) di Pasar Larangan Sidoarjo						
Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luas
Kios makanan dan minuman	3 orang/ unit	36	9 m ²	Asumsi	Fasilitas: Area Penjualan= 36 x 3 x 3 = 324 m ² Sirkulasi 30% + 324 m ² = 421,2 m ²	421,2 m ²
Area makan dan minum	Max 60 orang (15 meja-60 kursi)	1	2,5 x 2,75= 6,875 m ² / 7 m ²	Data Arsitek	Fasilitas : meja dan kursi = 7 x 15 = 105m ² Sirkulasi 30% x 105m ² = 31,5m ²	136,5 m ²
Area Cuci Tangan (wastafel)	4 orang	1	0,36 m ²	Asumsi	4 x 0,36 m ² = 1,44 m ²	1,872 m ²

					Sirkulasi 30% x 1,44 m ² = 0,432m ²	
Toilet	Max 4	1 (4 bilik)	2,52 m ² / orang	Data Arsitek	4 x 2,52 m ² = 10,08 m ² Sirkulasi 40% x 10,08 = 4,032m ²	14,112 m ²
Total					573,684 m ² x sirkulasi 40% = 229,4736 m ² Maka, 573,684 m ² + 229,4736m ² = 803,1576 m ²	

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang Kantor di Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Kebutuhan Ruang Kantor (Penunjang) di Pasar Larangan Sidoarjo						
Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luas
R. Pimpinan	3 orang	1	2 m ² / orang	Asumsi	Area ruangan = 3 x 2 m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% x 6m ² = 1,8 m ²	7,8 m ²
Ruang Tamu	5 orang	1	-	Asumsi	Tempat duduk (60cmx60cm) = 0,36 m ² x 5 = 1,8 m ² Meja (60cmx100cm) = 0,60 m ² x 5 = Jadi, 3 m ² x 1 = 3 m ² Sirkulasi 40% x m ² = 1,2 m ²	4,2 m ²
Ruang Rapat	Max 15 orang	1	2 m ² / orang	Asumsi	15 x 2 m ² = 30 m ² Sirkulasi 30% x 30 m ² = 9 m ²	39 m ²
Ruang Pelaksana Teknis Administrasi	5 orang	1	2 m ² / orang	Data Arsitek	Fasilitas = meja dan kursi kerja + rak arsip = 5 x (1x0,5) + 5 (0,5x0,5) + 1 (1,2x3) + 5 x 2m ² = 17,35m ² Sirkulasi 30% x 17,35 m ² = 5,205 m ²	22,55 m ²

Ruang Staff Pendapatan	5 orang	1	2 m ² / orang	Data Arsitek	Fasilitas = meja dan kursi kerja + rak arsip = 5 x (1x0,5) + 5 (0,5x0,5) + 1 (1,2x3) + 5 x 2m ² = 17,35m ² Sirkulasi 30% x 17,35 m ² = 5,205 m ²	22,55 m ²
Ruang Staff Kamtibsar	5 orang	1	2 m ² / orang	Data Arsitek	Fasilitas: meja dan kursi kerja= 5 x (1x0,5) + 5 (0,5x0,5) + 5 x 2m ² = 13,75m ² Sirkulasi 30% x 13,75 m ² = 4,125 m ²	17,875 m ²
Ruang Staff Kebersihan	25 orang	1	2 m ² / orang	Asumsi	Fasilitas= Kursi dan 1 meja besar = 25 (0,5 x0,5) + 1 (2x1,2) =8,65 m ² Sirkulasi 30% x 8,65 m ² = 2,595 m ²	11,245 m ²
Ruang CCTV	4 orang	1	2 m ² / orang	Asumsi	Meja cctv : 0,5 x 2 = 1 4 kursi = (0,6 x 0,6) x 4 = 1,44 Sirkulasi 30% x 2,44 = 0,732	2,172 m ²
Gudang	-	2	2 m ² / orang	Asumsi	2 x 2 m ² = 4 m ² Sirkulasi 50% x 4 m ² = 2 m ²	6 m ²
Toilet	Max 4	1 (4 bilik)	2,52 m ² / orang	Data Arsitek	4 x 2,52 m ² = 10,08 m ² Sirkulasi 40% x 10,08 = 4,032m ²	14,112 m ²
Total					147,454 m ² x sirkulasi 40% = 58,9816 m ² Maka 147,454 m ² + 58,9816 m ² = 206,4356 m ² .	

Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Penunjang di Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Kebutuhan Ruang Servis di Pasar Larangan Sidoarjo						
Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luas
Bongkar Muat barang	2 truk besar	1	2,8 m x 7,2 m	Data Arsitek	2,8m x 7,2m = 20,16 m ² Sirkulasi 100% x 20,16 m ² = 40,32 m ² x 2 = 60,48 m ²	60,48 m ²
	5 mobil barang	1	2,5 m x 6 m	Data Arsitek	2,5m x 6m = 15 m ² Sirkulasi 100% x 15 m ² = 15 m ² Maka, 30 m ² x 5 = 150 m ²	150 m ²
Tempat peribadatan (Mushollah)	30 orang	1	0,90 m ² / orang	Data Arsitek	Luas ruangan = 30 x 0,90 m ² = 27 m ² Sirkulasi 30% x 27 m ² = 8,64 m ²	35,64 m ²
Tempat wudhu	6 orang	1	0,36 m ² / orang	Data Arsitek	0,36 m ² x 6 = 2,16 m ² Sirkulasi 50% x 2,16 m ² = 1,08m ²	3,24 m ²
Toilet	2 orang	1	2,52 m ² / orang	Data Arsitek	2 x 2,52 m ² = 5,04 m ² Sirkulasi 30% x 5,04 m ² = 1,512m ²	6,552 m ²
Ruang Bersama	300 orang	1	0,36 m ² / orang	Data Arsitek	0,36 m ² x 300 = 108 m ² Sirkulasi 50% x 108 m ² = 54m ²	162 m ²
Area Prediksi Tambahan Pedagang	30 orang	1	0,36 m ² / orang	Data Arsitek	0,36 m ² x 30 = 10,8 m ² Sirkulasi 50% x 10,8 m ² = 5,4m ²	16,2 m ²
Tempat Sampah Sementara	-	1	Tong sampah permanen min vol. 50-60 lt atau 6x9meter	Standar Sampah Pasar (SNI)	1 tong sampah 54m ² Sirkulasi 50% x 54m ² = 27m ²	81 m ²

Tempat Pemilahan Sampah	-	1	2,5m x 6m	Asumsi	Fasilitas : area pemilahan sampah: $2,5 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 15 \text{ m}^2$ Sirkulasi $50\% \times 15 \text{ m}^2 = 7,5 \text{ m}^2$ $22,5 \text{ m}^2 \times 3 = 67,5 \text{ m}^2$	67,5 m ²
ATM Center	2 orang	5	4 m ²	Asumsi	Luas ruangan = $5 \times 4 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 20 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$	26 m ²
Ruang Informasi	-	2	2 m ²	Asumsi	Fasilitas : Meja + Kursi = $2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$	4 m ²
Pos Satpam	8 orang	4	2 m ²	Asumsi	$2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 4 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$ Maka, $4 \times 5,2 \text{ m}^2 = 20,8 \text{ m}^2$	20,8 m ²
Pos Kesehatan	4 orang	1	2 m ²	Asumsi	$4 \times 2 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 8 \text{ m}^2 = 2,4 \text{ m}^2$	10,4 m ²
Ruang Menyusui	20	2	Min 3x4 m ² per-ruang atau setiap orang 2 m ²	Badan Standar Nasional dan Asumsi	$20 \times 2 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 8 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$	32 m ²
Pos Ukur Sidang tera	6 orang	2	2 m ²	Asumsi	$6 \times 2 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 12 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$	13,6 m ²
Area Merokok	20 orang	1	0,36 m ²	Data Arsitek	$20 \times 0,36 \text{ m}^2 = 7,2 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 7,2 \text{ m}^2 = 2,16 \text{ m}^2$	9,36 m ²
Ruang Desinfektan	10 orang	1	0,36 m ²	Data Arsitek	$10 \times 0,36 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$ Sirkulasi $50\% \times 3,6 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$	4,4 m ²
Ruang penyimpanan barang basah (lemari pendingin)	-	1	4x3 m ²	Asumsi (berdasarkan dimensi lemari pendingin)	$4 \times 3 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 12 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$	15,6 m ²

Area Cuci Tangan	12 orang	6	0,36 m ²	Data Arsitek	0,36 m ² x 12 = 4,32 m ² Sirkulasi 30% x 4,32m ² = 1,296m ²	5,616 m ²
Ramp	-	6	1,583 m ² x 9,61 m ² /per unit	Data Arsitek	6 x 1,583 m ² x 9,61 m ² = 91,27578 m ²	91,27 m ²
Tangga	-	6	6,2 m ²	Data Arsitek	6 x 6,2 m ² = 37,2 m ²	37,2 m ²
Tempat Parkir Mobil	60 unit	1	3m x 4m	Data Arsitek	3mx4m= 12 m ² Sirkulasi 100% x 12 m ² = 12m ² Maka, 60 x 24 m ² = 1.200m ²	1.440 m ²
Tempat Parkir Motor	200 unit	1	1,2m x 2 m	Data Arsitek	1,2 m x 2 m = 2,4 m ² Sirkulasi 100% x 2,4 m ² = 2,4 m ² Maka, 4,4 m ² x 200= 880 m ²	880 m ²
Tempat Parkir Pegawai	40 unit sepeda motor 3 unit mobil	1	1,2m x 2 m (sepeda motor) 3m x 4m (mobil)	Data Arsitek	1,2 m x 2 m = 2,4 m ² Sirkulasi 100% x 2,4 m ² = 2,4 m ² Maka, 4,4 m ² x 40 = 176m ² 3m x 4m= 12m ² Sirkulasi 100% x 12 m ² = 12m ² Maka, 3 x 24 m ² = 72m ²	248 m ²
Tempat parkir truk sampah	3 Unit	1	2,5 m x 6 m	Data Arsitek	2,5 m x 6 m = 15 m ² Sirkulasi 100% x 15 m ² = 15 m ² 30 m ² x 3 = 90 m ²	90 m ²
Kasir Parkir (Cassier of Parking)	1 orang	4	0,96 m ²	Data Arsitek	1x 0,96 m ² = 0,96 m ² Sirkulasi 30% x 0,96 m ² = 0,288 m ² Maka, 4 x 1,248 m ² = 4,992 m ²	4,992 m ²

Tempat Pangkalan untuk Becak dan Ojek/Ojol	20 Unit Becak	1	2,4m x 1,25m	Standart Jurnal Transportasi	2,4m x 1,25m = 3m ² Sirkulasi 100% x 3m ² = 3 m ² Maka, 20 x 6m ² = 120 m ²	164 m ²
	10 Unit Motor		1,2m x 2 m	Data Arsitek	1,2 m x 2 m = 2,4 m ² Sirkulasi 100% x 2,4 m ² = 2,4 m ² Maka, 4,4 m ² x 10 = 44 m ²	
Area Tunggu pengunjung	100 orang	1	0,36 m ²	Data Arsitek	0,36 m ² x 100 = 36 m ² Sirkulasi 50% x 36 m ² = 0,18 m ²	36,18 m ²
Ruang Troli	50 orang + 150 troli	1	0,36 m ² + (0,45m x 0,75m)	Data Arsitek	0,36 m ² x 50 = 18 m ² 0,3375 m ² x 150 = 50,625 m ² 18 m ² + 50,625m ² = 68,625 m ² 68,625 x sirkulasi 30% = 20,5875	89,2125 m ²
Ruang Kontrol air, Pompa dan tandon	1 pompa air, 1 tandon air	1	6m x 9m	Asumsi	6m x 9m = 54 m ² Sirkulasi 30% x 54 m ² = 16,2 m ²	70,2 m ²
Ruang Mekanikal Elektrikal	1 genset	1	6m x 6m	Asumsi	6m x 6m = 36 m ² Sirkulasi 30% x 36 m ² = 10,8 m ²	46,8 m ²
RTH	-	1	20% dari luasan tapak	Peraturan pemerintah Kab. Sidoarjo	46.481 m ² x 20% = 9.296,2 m ²	9.296,2 m ²
Total					13.218,45 m ² x sirkulasi 40% = 5.287,38 m ² Maka, 13.218,45 m ² + 5.287,38 m ² = 18.505,83 m ²	

Tabel 4.9 Total Luasan Bangunan di Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Total Luasan Bangunan	
Ruang Penjualan (Fungsi Primer)	21.083,8 m ²
Area Pujasera (<i>foodcourt</i>)	803,1576 m ²
Ruang Kantor Pengelola (Fungsi Penunjang)	206,4356 m ²
Ruang Servis	18.505,83 m ²
Total	40.599,2232 m² Atau dibulatkan 40.599,23 m²

Keterangan penjelasan :

Luas lahan tapak adalah 46.566 m²

Perhitungan perbandingan untuk tapak 60% : 40%

Sehingga :

60% x 46.566 m² 27.939,6 m² batas maksimum area yang terbangun. Akan tetapi, lahan yang dibutuhkan untuk dibangun ialah sebesar 40.599,23 m². Sehingga pasar akan dibangun 2 lantai yang berarti per lantainya berukuran 20.299,615 m². Maka lahan sisanya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ruang terbuka dan titik kumpul evakuasi darurat.

Berdasarkan keterangan diatas, maka luas koefisien dasar bangunan yang akan dibangun masih memenuhi persyaratan dari peraturan pemerintah.

3. Analisis Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang merupakan sesuatu yang diperlukan atau yang tidak diperlukan di dalam suatu ruangan. Berikut ini merupakan persyaratan ruang yang dibutuhkan dan yang kurang perlu dibutuhkan dalam rencana ruang yang akan dirancang;

Tabel 4.? Analisis Persyaratan Ruang di Pasar Larangan Sidoarjo
Sumber: Hasil Analisis 2019

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View	Saluran Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
FUNGSI PRIMER (Area Penjualan di Pasar)							
Toko atau Togu	■■■	■■	■■■	■	□	□	□
Kios	■■■	■■	■■■	■	□	□	□
Los	■■■	■■	■■■	■	□	□	■
Pancaan / bedak / lesehan	■■■	■■	■	□	□	□	■
Toilet	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■

FUNGSI SEKUNDER (Area Pujasera)							
Kios makanan dan minuman	■■■	■■	■■■	■	□	□	■■
Area makan dan minum	■■■	■■	■■■	■	□	□	■■
Area Cuci Tangan (wastafel)	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■
Toilet	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■
FUNGSI PENUNJANG (Ruang Kantor Pengelola)							
R. Pimpinan	■■	■	■■	■	■	□	□
Ruang Tamu	■■	■	■■	■	□	□	□
Ruang Rapat	■■	■	■■	■■	■■	□	□
Ruang Pelaksana Teknis Administrasi	■■	■	■■	■	□	□	□
Ruang Staff Pendapatan	■■	■	■■	■	□	□	□
Ruang Staff kamtibsar	■■	■	■■	■	□	□	□
Ruang Staff Kebersihan	■■	■	■	■	□	□	□
Ruang CCTV	■■	■	■■	■	□	□	□
Gudang	■	■	■	■	□	□	□
Toilet	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■
FUNGSI SERVIS							
Bongkar Muat Barang	■■	■■	■■	□	□	□	■
Tempat peribadatan (Mushollah)	■■■	■■	■■■	■■	■	■	□
Tempat wudhu	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■
Toilet	■■■	■■	■■■	■■	□	□	■■■
Ruang Bersama	■■	■	■■	■■	□	□	□
Area Prediksi Tambahan Pedagang	■■	■■	■■	□	□	□	■■
Tempat Sampah Sementara	■	■	□	□	□	□	■
Tempat Pemilah Sampah	■	■	□	□	□	□	■
ATM Center	■	■■	■	■■	□	□	■
Pos Satpam	■■	■■	■■	■	□	□	□
Pos Kesehatan	■■	■■	■■	■■	□	□	□
Ruang Menyusui	■■	■■	■■	■■	□	□	■■
Pos Ukur Sidang tera	■	■	■	■	□	□	□

Area Merokok	■ ■	■ ■	■	■ ■	□	□	□
Ruang Desinfektan	■ ■	■	■	■	□	□	■ ■ ■
Ruang penyimpanan barang Beku/basah (lemari pendingin)	■	■ ■	■	■ ■	□	□	□
Area Cuci Tangan	□	■	□	□	□	■	■ ■ ■
Ramp	■ ■ ■	■ ■	■ ■	□	□	□	□
Tangga	■ ■ ■	■ ■	■ ■	□	□	□	□
Tempat Parkir Mobil	■	■ ■	□	□	□	□	■ ■
Tempat Parkir Motor	■	■ ■	□	□	□	□	■ ■
Tempat Parkir Pegawai	■	■ ■	□	□	□	□	■ ■
Tempat parkir truk sampah	■	■ ■	□	□	□	□	■ ■
Cassier of Parking	■	■	■	■	□	□	□
Ruang Informasi	■ ■	■	■	■	□	□	□
Tempat Pangkalan untuk Becak dan Ojek/Ojol	■ ■	■	■ ■	■	□	□	□
Area Tunggu pengunjung	■ ■	■	■ ■	■	□	□	□
Ruang Troli	■ ■	■	■ ■	■	□	□	□
Ruang Kontrol air, Pompa dan tandon	■ ■	■ ■	■ ■	■	□	□	■ ■ ■
Ruang Mekanikal Elektrikal	■ ■	■ ■	■ ■	■ ■	□	□	□
RTH	□	■ ■ ■	□	□	□	■ ■ ■	■ ■ ■

Keterangan

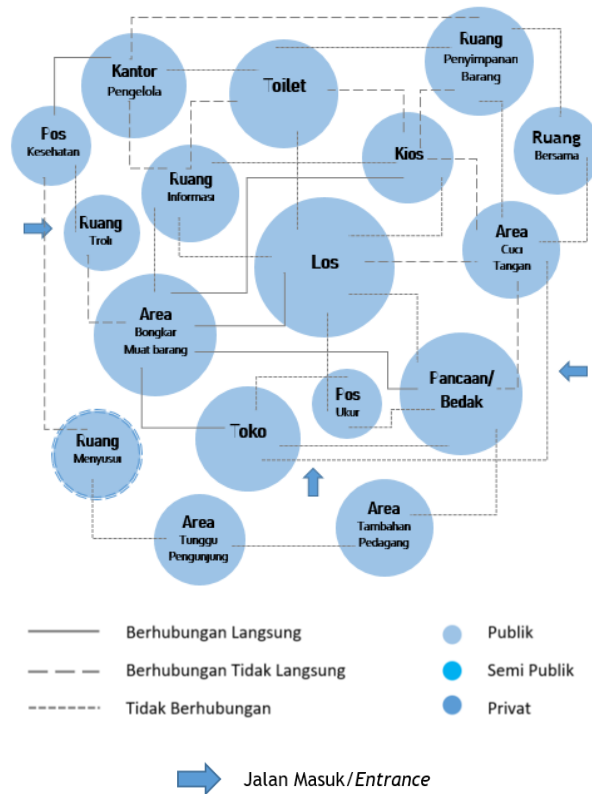
■ ■ ■	Sangat Diperlukan
■ ■	Diperlukan

■	Cukup diperlukan
□	Tidak Diperlukan

4. Analisis Hubungan Antar Ruang (*Bubble Plan*)

Analisis hubungan antar ruang merupakan hubungan antara ruangan-ruangan yang berada pada area pasar Larangan Sidoarjo. Hubungan antar ruang ini tidak hanya pada antar ruang-ruang sarana di pasar, akan tetapi juga hubungan antara ruang-ruang prasarana yang ada di pasar tersebut.

A. Hubungan antar ruang bagian dalam pasar (Mikro)

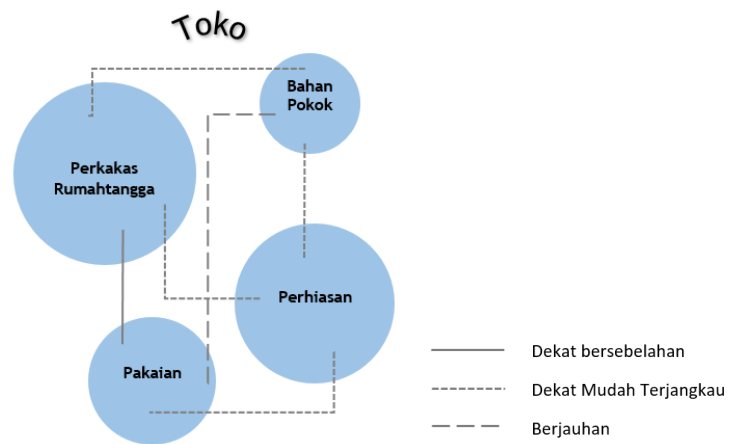


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Bagian dalam pasar

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

B. Hubungan antar ruang mikro fungsi primer

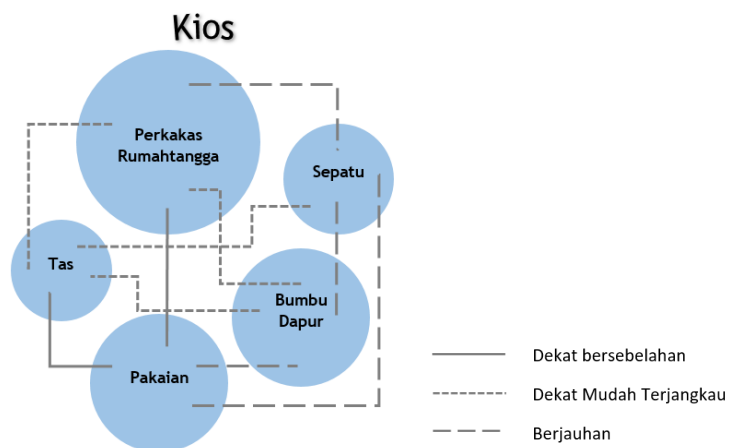
1. Toko



Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang toko

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

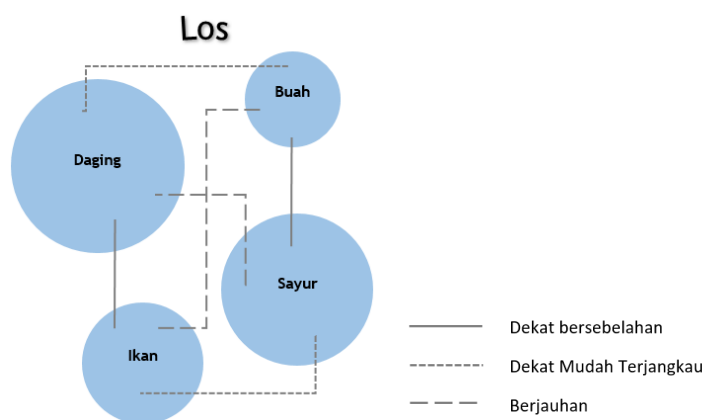
2. Kios



Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Kawasan / Mikro (*Bubble Plan*)

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3. Los



Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Kawasan / Mikro (*Bubble Plan*)

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

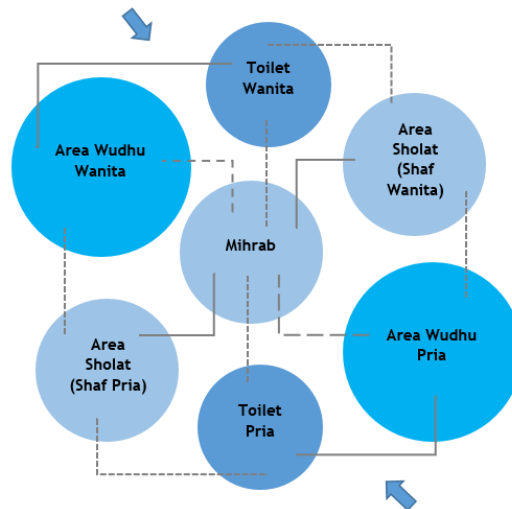
pancaan / Bedak

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



E. Hubungan antar Ruang Fungsi Servis

1. Musholla

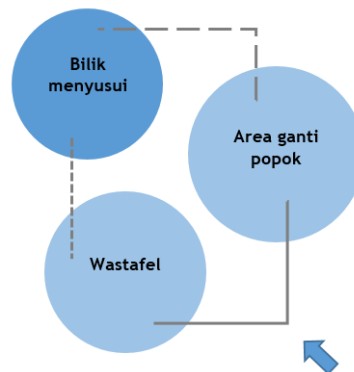


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Musholla

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



2. Ruang Menyusui

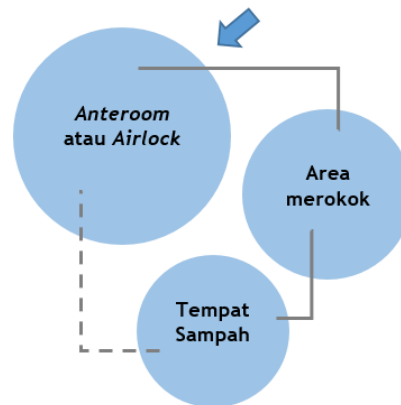


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Menyusui

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



3. Ruang Area Merokok

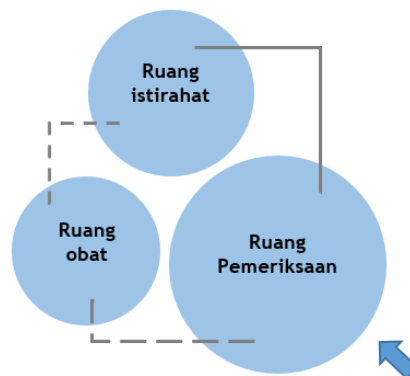


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Area Merokok (*Smoking room*)

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



4. Pos Kesehatan

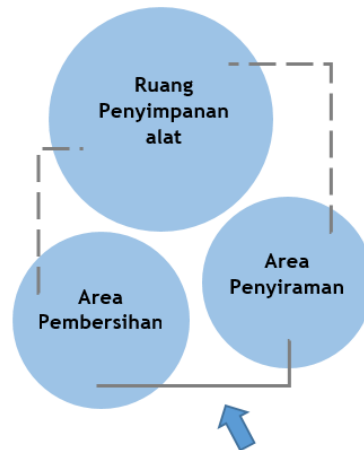


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Pos Kesehatan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



5. Ruang Desinfektan

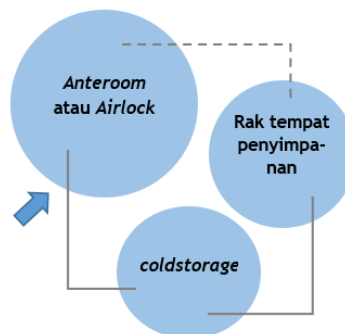


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Desinfektan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

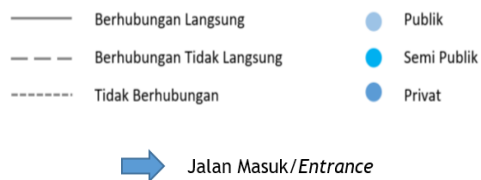


6. Ruang Penyimpanan Barang Beku

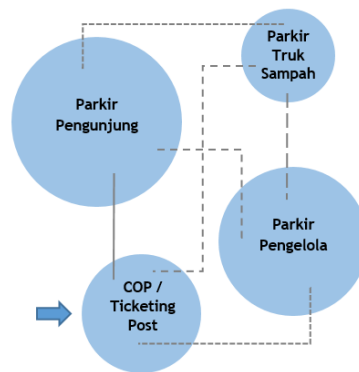


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Penyimpanan Barang Beku

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



7. Area Parkir Kendaraan

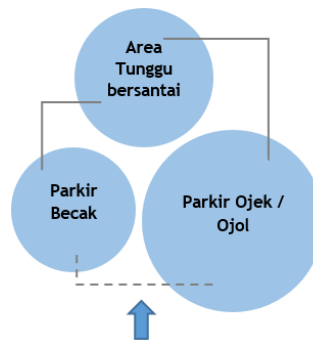


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Area Parkir Kendaraan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

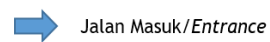


8. Area parkir-tunggu becak dan ojek

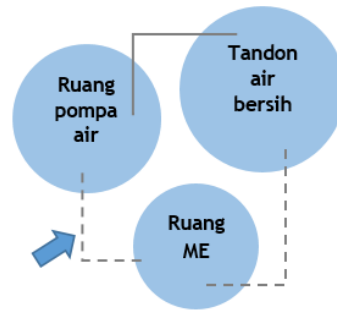


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Area Tunggu becak dan ojek/ojol

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



9. Ruang Utilitas (kontrol air dan ME)

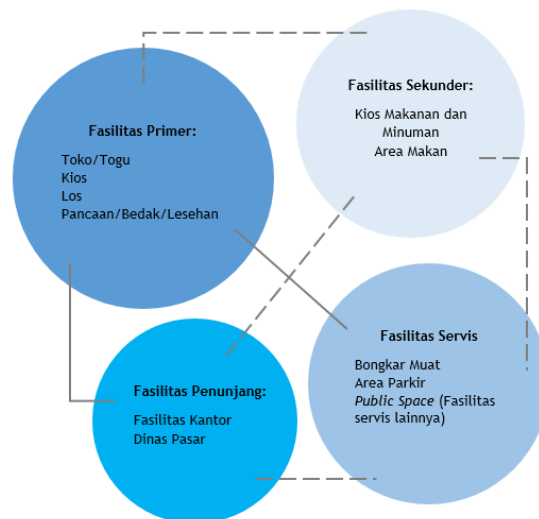


Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Utilitas air dan listrik

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

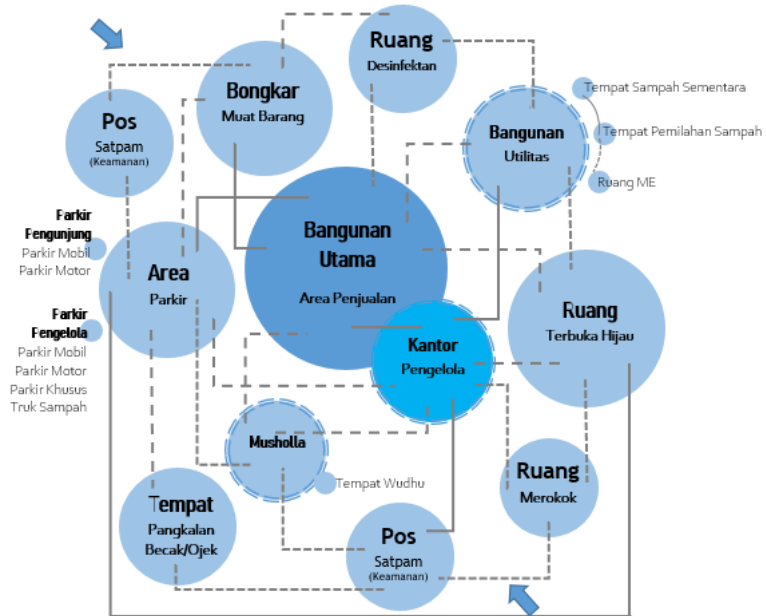


F. Hubungan antar ruang kawasan / makro.



Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang Kawasan / Makro (Bubble Plan)

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



Gambar 4.1? Hubungan Antar Ruang kawasan pasar

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

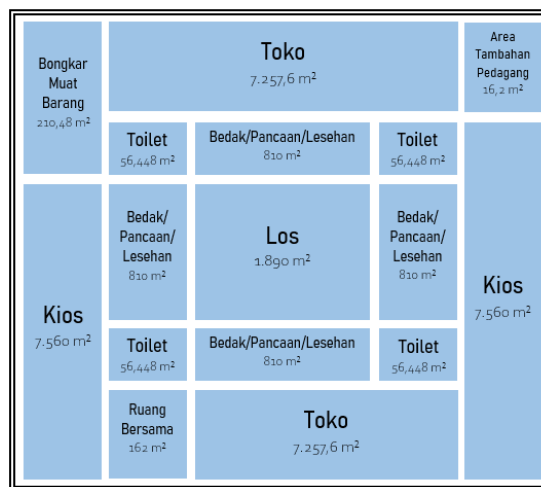


5. Analisis Blok Plan Ruang

Analisis Blok Plan Ruang yaitu penentuan tiap-tiap ruang yang ada di dalam tapak dan massa bangunan yang telah di sesuaikan dengan ukuran yang telah dihitung pada analisis sebelumnya. Analisis Blok Plan Ruang dibagi menjadi dua, yaitu blok plan makro dan juga blok plan mikro. Blok plan makro berisikan tentang penentuan keterkaitan ruang antar massa bangunan atau secara kawasan, sedangkan blok plan mikro membahas tentang keterkaitan ruang-ruang di tiap-tiap lantai pada massa bangunan.

A. Blok Plan Mikro

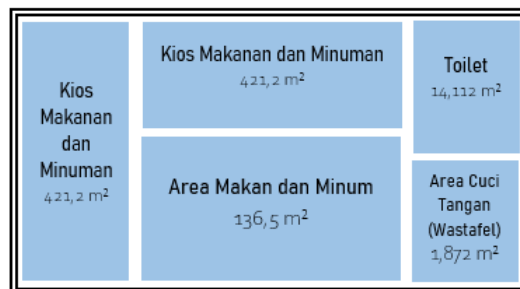
1. Area Penjualan Utama



Gambar 4.1? Blok Plan Area Penjualan Utama

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

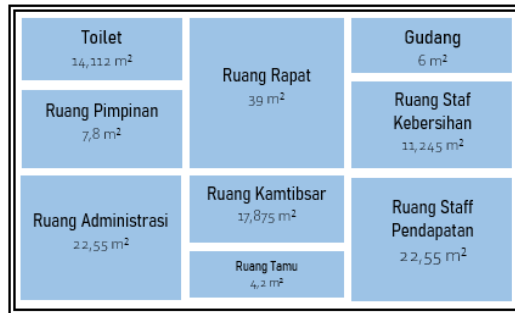
2. Area Penjualan Khusus Makanan dan Minuman



Gambar 4.1? Blok Plan Area Penjualan Khusus Makanan dan Minuman

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3. Area Kantor Pengelola



Gambar 4.1? Blok Plan Area Kantor Pengelola

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

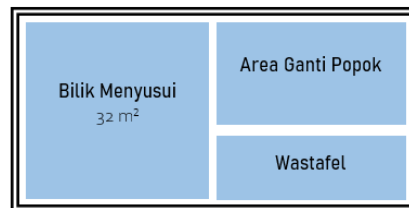
4. Musholla



Gambar 4.1? Blok Plan Musholla

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

5. Ruang Menyusui



Gambar 4.1? Blok Plan Ruang Menyusui

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

6. Ruang Merokok



Gambar 4.1? Blok Plan Ruang Merokok

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

7. Pos Kesehatan



Gambar 4.1? Blok Plan Pos Kesehatan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

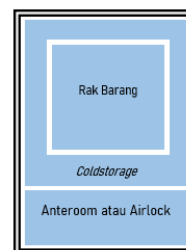
8. Ruang Desinfektan



Gambar 4.1? Blok Plan Ruang Desinfektan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

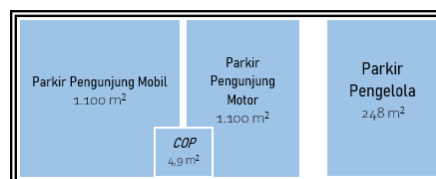
9. Ruang penyimpanan barang beku



Gambar 4.1? Blok Plan Ruang penyimpanan barang beku

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

10. Area Parkir Kendaraan



Gambar 4.1? Blok Plan Area parkir kendaraan

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

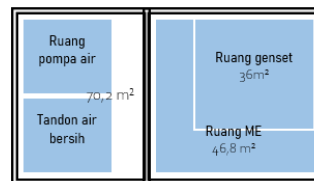
11. Area tunggu Becak dan Ojek



Gambar 4.1? Blok Plan area tunggu becak dan ojek

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

12. Ruang Utilitas

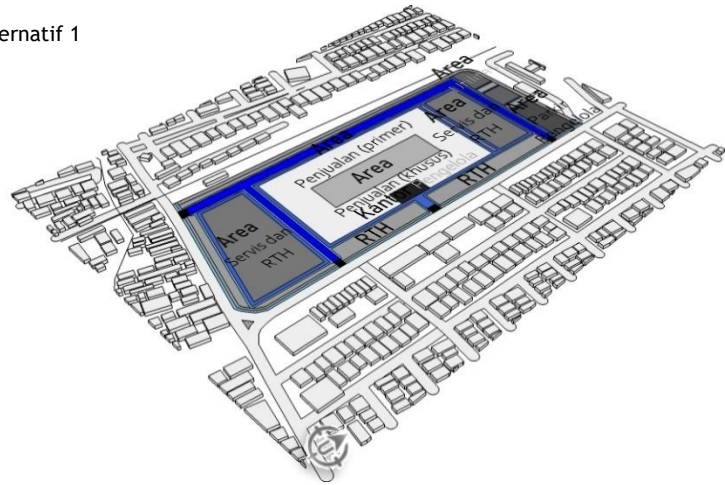


Gambar 4.1? Blok Plan Ruang utilitas

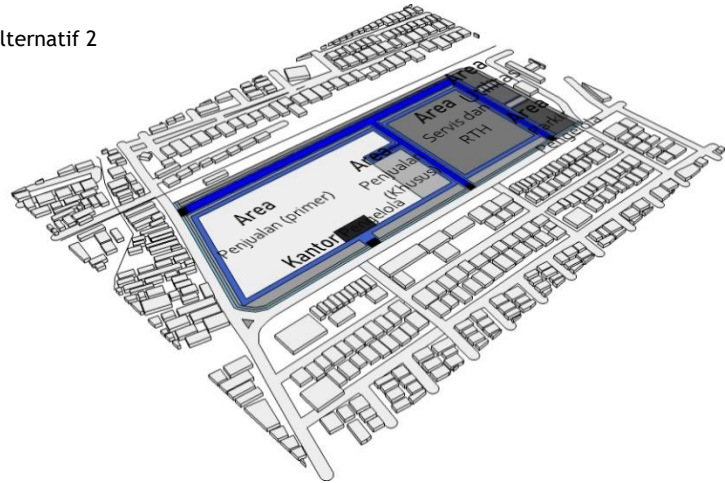
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

B. BlokPlan Kawasan

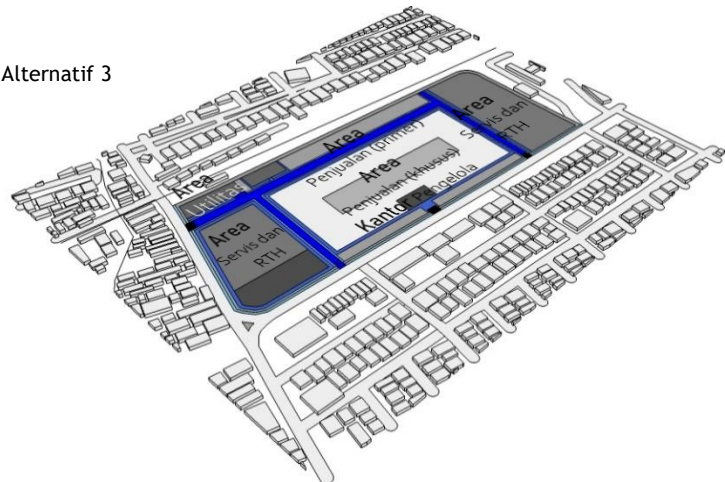
Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3



Legenda :

- | | | |
|----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| ● Entrance Tapak | ● Publik (Fungsi Servis-Utilitas) | ● Akses dan Sirkulasi pengunjung |
| ● Publik (Fungsi Primer) | ● Publik (Fungsi Servis dan RTH) | ● Akses dan Sirkulasi Kendaraan |
| ● Publik (Fungsi Sekunder) | ● Privat (Fungsi Pengelola) | ● Pedestrian (Jalur Pejalan Kaki) |

Tabel 4.7 Prinsip Blokplan Kawasan
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Kebersihan dan Kesehatan (<i>Hygiene and Health</i>)	Kenyamanan (<i>Comfort</i>)	Keamanan (<i>Safety</i>)
Alternatif 1 Massa bangunan berada di tengah tapak, di kelilingi oleh Ruang Terbuka dan Bagian utilitas berada jauh dari bangunan utama.	+	+	+	+
Alternatif 2 Massa bangunan berada di tepi tapak, fungsi sekunder dan primer memiliki jarak serta area utilitas berada jauh dari bangunan utama.	+	+	-	-
Alternatif 3 Massa bangunan berada di tengah tapak, dengan di kelilingi oleh ruang terbuka akan tetapi dekat dengan area utilitas persampahan.	+	-	+	+

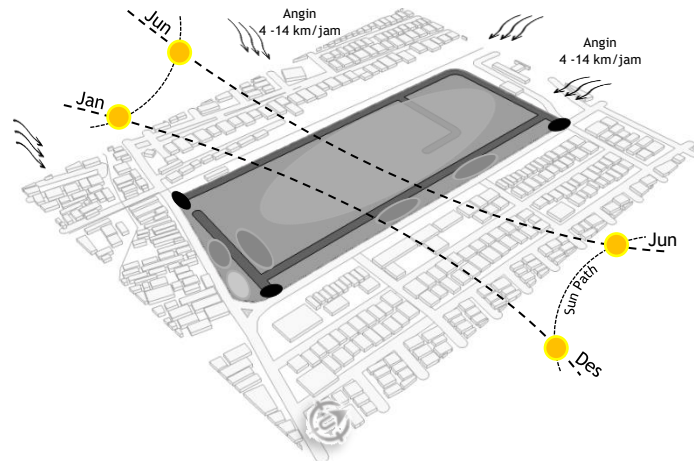
Halaman sengaja di kosongkan

4.3 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang semua aspek yang di butuhkan dalam rancangan yang sesuai dengan kondisi tapak. Berikut ini merupakan tahapan untuk menganalisis tapak:

4.3.1 Eksisting tapak

Pasar Larangan terletak di Jl. H. Soenandar Priyo Soedarmo, Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan ini memiliki bentuk tapak yang memanjang dengan memiliki luas 46.566 m² atau setara dengan 4,65 Ha.



Legenda :

- Pintu Masuk-Keluar
- Area Parkir Kendaraan
- Musholla dan Pos Keamanan
- Area Penjualan dan Kantor Dinas Pasar

Gambar 4.2 Peta lokasi tapak
Sumber: cadmapper dan Survei Lapangan 2019

4.3.2 Analisis Tata Guna Lahan dan Regulasi

Luasan area tapak yang digunakan ialah sebesar 46.566 m² atau sekitar 4,65 Ha. Menurut RTRW daerah Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, peraturan ketentuan yang berlaku pada area tapak ialah sebagai berikut :

1. KDB maksimum 60%
2. KLB maksimum 1,2
3. KDH/RTH minimal 20% dari luas lahan
4. GSB setengah dari lebar jalan

Dengan adanya peraturan tersebut maka dibawah ini adalah hasil perhitungan peraturan yang telah ditetapkan:

Luas lahan : 46.566 m² = 4,65 Ha

1. KDB 60% = 46.566 x 60% = 27.939,6 m² atau 2,79 Ha
2. KLB 1,2 = KLB x luas lahan

$$= 1,2 \times 46.566$$

$$= 55.879,2$$

$$\text{Jumlah lantai} = \text{KLB} / \text{KDB}$$

$$= 55.879,2 / 27.939,6$$

$$= 2 \text{ lantai.}$$

3. KDH min 20% dari luas lahan

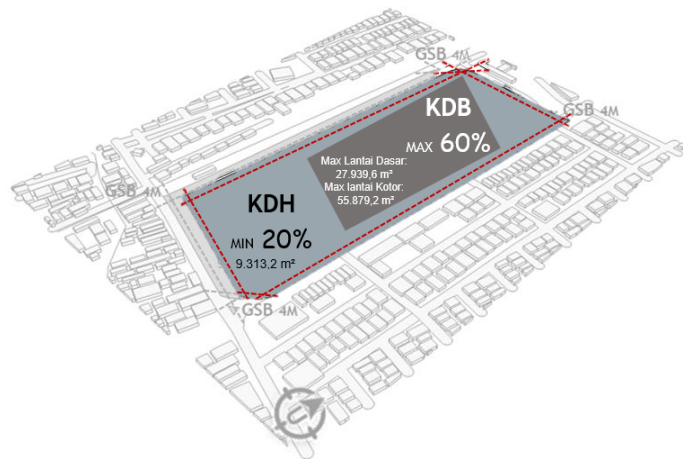
$$= 46.566 \text{ m}^2 \times 20\% = 9.313,2 \text{ m}^2$$

4. GSB = 0,5 x lebar jalan

$$= 0,5 \times 8 \text{ meter}$$

$$= 4 \text{ meter.}$$

Dari penjabaran keterangan diatas, maka dapat disimpulkan hasil analisis regulasi dan tata guna lahan sebagai berikut :



Gambar 4.? Analisis Tata Guna Lahan dan Regulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

4.3.3 Zonasi Tapak

Analisis pada zoning tapak membahas terkait pembagian ruang berdasarkan sifat ruang, jenis pengguna, dan pertimbangan lain seputar tapak yang akan dijelaskan pada gambar berikut:

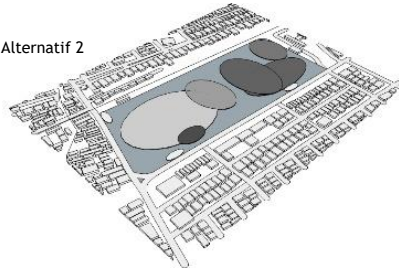
Pertimbangan untuk menentukan zonasi tapak baru ialah melalui zonasi asli yang ada pada tapak atau penggunaan area Pasar Larangan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan sesuatu yang telah ada atau seperti aktivitas ataupun kebiasaan pedagang hingga pengunjung yang ada.

Alternatif 1



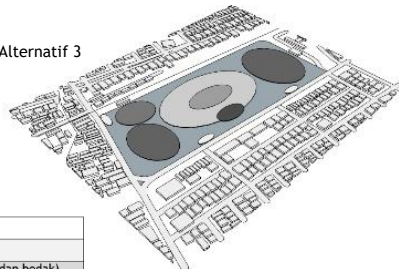
Zona publik untuk perjual-belian berada di tengah diapit oleh RTH dan area servis. Area utilitas dan TPS di jauhkan dengan bangunan utama dan di batasi dengan RTH sehingga tidak mengganggu estetika dan bau.

Alternatif 2



Menata zoning berdasarkan urutan fungsi. Zona pebelanjaan utama berada di sisi selatan tapak, hingga zona servis utilitas berada jauh dari zona utama supaya tidak mengganggu estetika dan tidak bau.

Alternatif 3



Zona publik untuk fungsi jual beli berada di tengah, di kelilingi oleh RTH dan juga area parkir. Pertimbangan area utilitas ME dekat dengan bangunan utama, dan juga TPS berada dekat dengan akses keluar masuk bagian selatan.

Keterangan
Pintu Masuk Tapak
Publik (Area Penjualan toko, kios, los, dan bedak)
Publik (Area Penjualan Makanan dan Minuman)
Privat (Area Kantor Pengelola)
Publik (Fungsi Servis dan Utilitas Persampahan)
Publik (Fungsi Servis parkir dan RTH)

Gambar 4.? Zoning Tapak

Sumber Analisis Pribadi, 2020

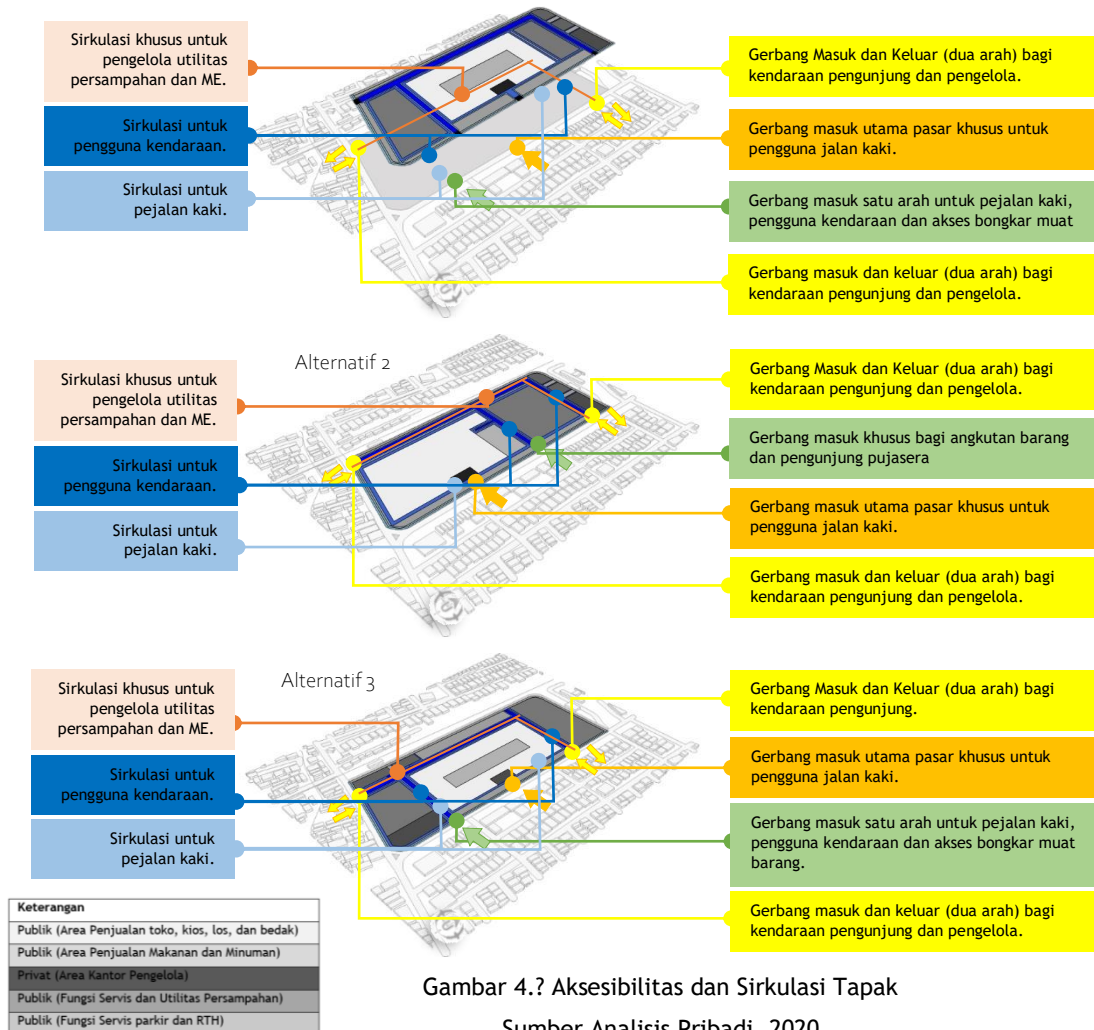
Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Zoning Tapak

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Zona publik untuk perjual-belian berada di tengah diapit oleh RTH dan area servis. Area utilitas dan TPS di jauhkan dengan bangunan utama dan di batasi dengan RTH sehingga tidak mengganggu estetika dan bau.	+	+	+	+
Alternatif 2 Menata zoning berdasarkan urutan fungsi. Zona pebelanjaan utama berada di sisi selatan tapak, hingga zona servis utilitas berada jauh dari zona utama supaya tidak mengganggu estetika dan tidak bau.	+	+	-	-
Alternatif 3 Zona publik untuk fungsi jual beli berada di tengah, di kelilingi oleh RTH dan juga area parkir. Pertimbangan area utilitas ME dekat dengan bangunan utama, dan juga TPS berada dekat dengan akses keluar masuk bagian selatan.	+	-	+	+

4.3.4 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Analisis aksesibilitas dan sirkulasi membahas tentang akses dan sirkulasi yang berada di dalam tapak, baik dari akses menuju tapak hingga sirkulasi di dalam tapak. Pertimbangan akses masuk berada di arah kawasan timur tapak, karena berada di jalan raya sekunder dan aksesnya lebih mudah. Alternatif 1



Gambar 4.? Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Akses sirkulasi yang dilalui pengunjung yang terpusat dan menjadi satu, diperoleh dari segala arah sehingga memudahkan pengguna untuk memasuki/berkeliling kawasan.	+	+	+	+
Alternatif 2 Akses pengguna berada di tengah kawasan, tidak menyeluruh sehingga kurang terorganisir.	-	+	+	-
Alternatif 3 Akses dan sirkulasi tidak ke bangunan menyeluruh berada di semua sisi, akan tetapi dekat dengan akses utilitas persampahan.	+	-	+	+

4.3.5 Analisis Iklim

Analisis iklim membahas tentang analisis matahari, angin dan juga hujan yang ada di area tapak perancangan. Berikut ini penjelasan lebih lengkap dari analisis iklim:

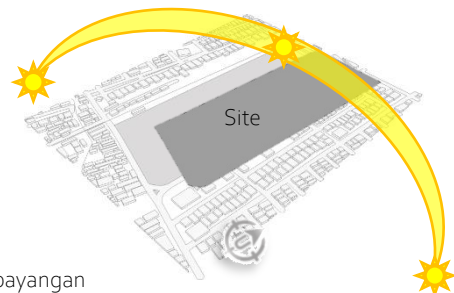
Kabupaten Sidoarjo termasuk kedalam daerah beriklim tropis yang memiliki curah hujan rata rata 1478,7 mm per tahun. Pada tahun 2014, Kecamatan Candi memiliki rata-rata curah hujan 381 mm, sedangkan pada tahun 2017 curah hujan meningkat drastis menjadi 792 mm. Suhu panas terik matahari rata rata berkisar antara 24-32°C. Sedangkan kecepatan angin rata rata antara 4-11 hingga 7-14 km/jam (BPS Sidoarjo, 2018).

A. Analisis Matahari

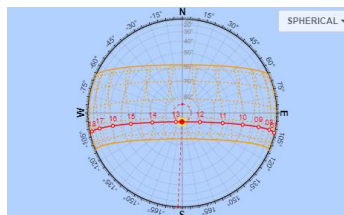
Eksisting

Daily Solar Data Table - 25 Feb 2020
Latitude: 7.0626059° Longitude: 112.7322817° Timezone GMT+7:00

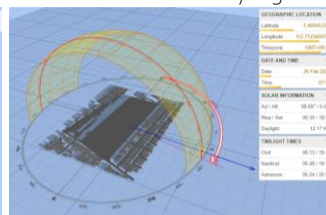
Time	Altitude	Solar Position		Shadow Projection	
		Azimuth	IncAngle	IncAngle	Length
06:00	5.57°	85.87°	8.87°	171.21°	16.22849
07:00	28.18°	87.18°	7.18°	172.82°	2.75211
08:00	54.91°	86.19°	4.19°	173.97°	1.42343
09:00	80.02°	85.30°	5.30°	174.44°	0.94826
10:00	86.82°	85.87°	6.87°	173.98°	0.67121
11:00	79.27°	102.44°	10.44°	168.59°	0.66021
12:00	65.41°	113.22°	10.41°	22.52°	0.68832
13:00	70.81°	98.79°	17.21°	6.79°	0.34751
14:00	56.38°	87.47°	17.48°	6.48°	0.37720
15:00	47.22°	85.82°	17.18°	9.52°	1.10363
16:00	28.51°	86.86°	17.22°	6.86°	2.20004
17:00	11.93°	87.87°	17.27°	7.87°	4.76022
18:00	2.08°	88.77°	17.82°	9.77°	-



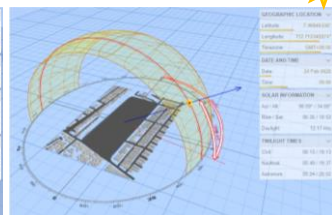
Pembayangan



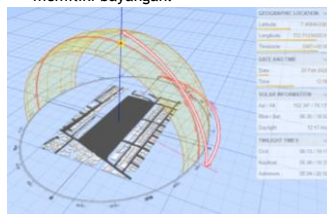
Matahari tepat berada di atas tapak pada pukul 12.45 siang, sehingga tidak memiliki bayangan.



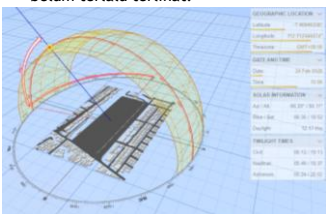
Pada pukul 7 pagi, bayangan matahari sudah ada sebagian, akan tetapi masih belum terlalu terlihat.



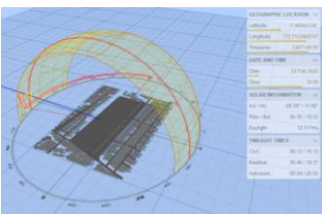
Pada pukul 9 pagi, bayangan matahari sudah terlihat dan condong ke arah barat.



Pukul 12.00 siang tidak memiliki bayangan pada tapak karena matahari berada di atas tapak.



Pada pukul 3 sore sinar matahari mulai meredup dan bayangan sudah mulai mengarah ke arah timur-tenggara.

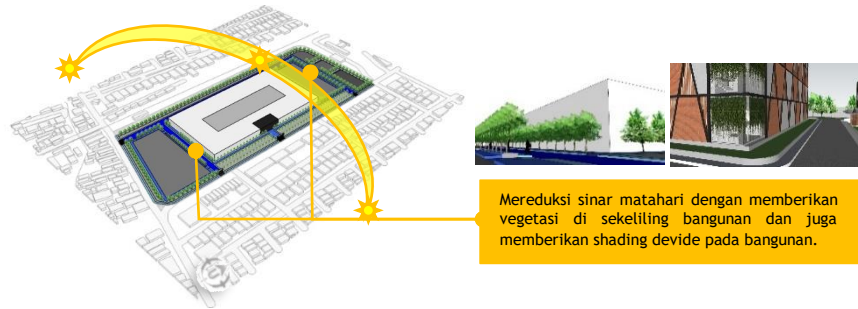


Pukul 6 sore bayangan pada tapak mengarah ke arah tenggara.

Gambar 4.2 Analisis Matahari Eksisting tapak

Sumber Analisis Pribadi dan web software andrewmarsh, 2020

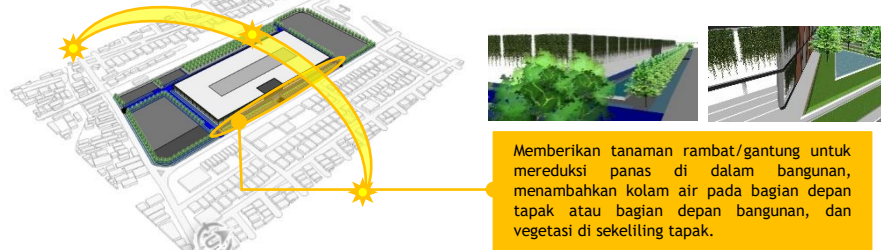
Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3



Gambar 4.? Analisis Matahari

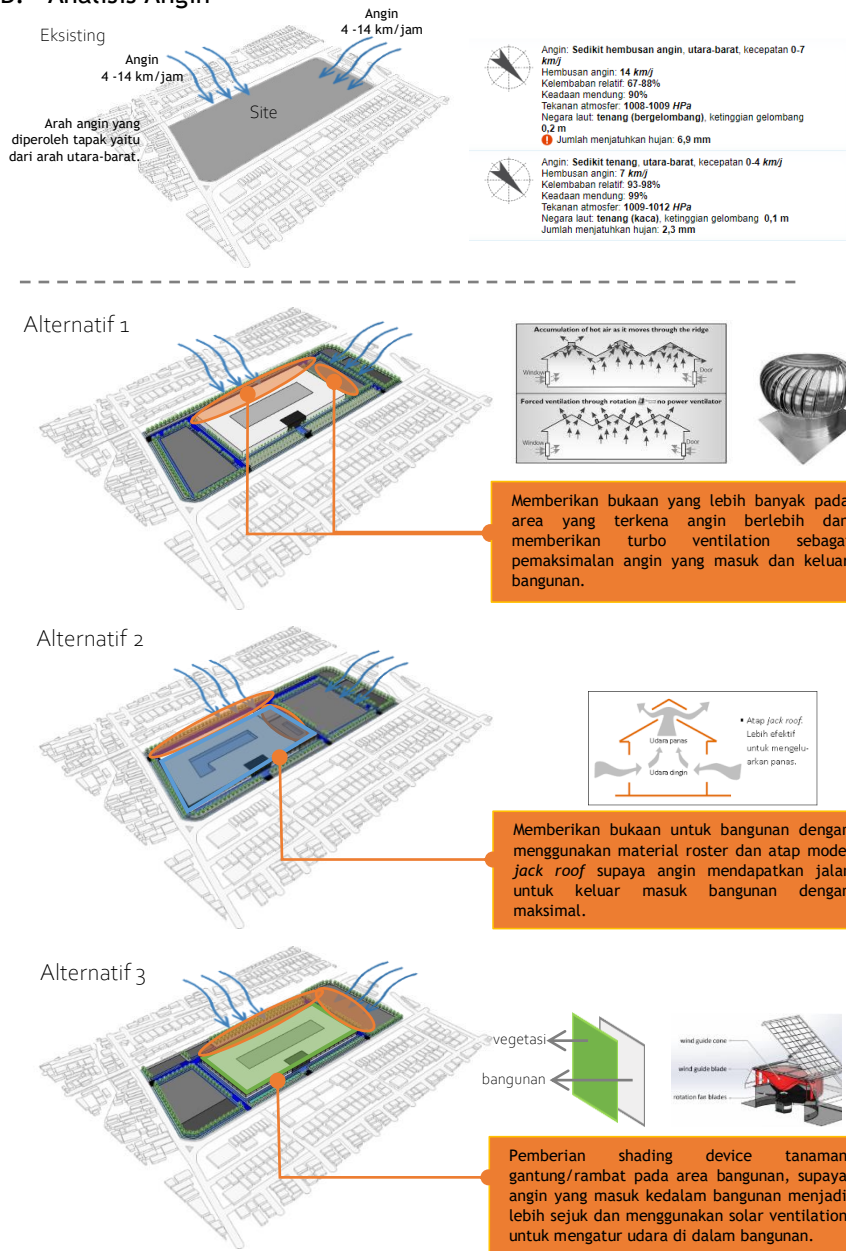
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Analisis Tapak (matahari)

Sumber Analisis Pribadi, 2020

	Prinsip Terintegrasi			
	Efisiensi (Eficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Mereduksi sinar matahari dengan memberikan vegetasi di sekeliling bangunan dan juga memberikan shading device pada bangunan.	-	+	+	+
Alternatif 2 Memberikan skylight pada bangunan guna memanfaatkan sinar matahari masuk kedalam bangunan, dan juga menggunakan tanaman gantung/rambat untuk mereduksi sinar matahari di dalam bangunan.	+	+	-	+
Alternatif 3 Memberikan tanaman rambat/gantung untuk mereduksi panas di dalam bangunan, menambahkan kolam air pada bagian depan tapak atau bagian depan bangunan, dan vegetasi di sekeliling tapak.	-	+	+	+

B. Analisis Angin



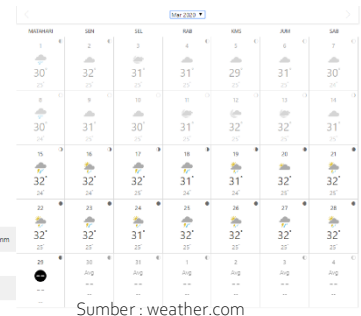
Gambar 4.? Analisis Angin
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Analisis Tapak (Angin)
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Eficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Memberikan bukaan yang lebih banyak pada area yang terkena angin berlebih dan memberikan turbo ventilation sebagai pemaksimalan angin yang masuk dan keluar bangunan.	+	+	+	+
Alternatif 2 Memberikan bukaan untuk bangunan dengan menggunakan material roster dan atap model jack roof supaya angin mendapatkan jalan untuk keluar masuk bangunan dengan maksimal.	-	+	+	+
Alternatif 3 Pemberian shading device tanaman gantung/rambat pada area bangunan, supaya angin yang masuk kedalam bangunan menjadi lebih sejuk.	+	+	+	+

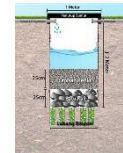
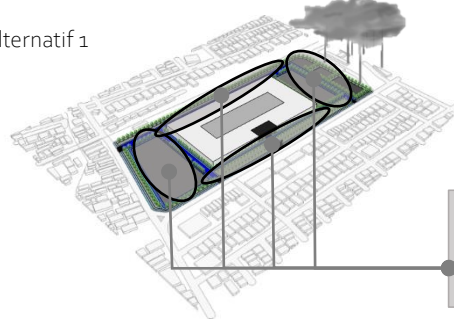
C. Analisis Hujan

Eksisting



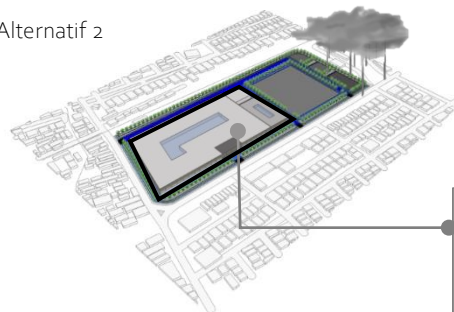
Sumber : weather.com

Alternatif 1



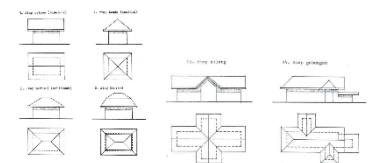
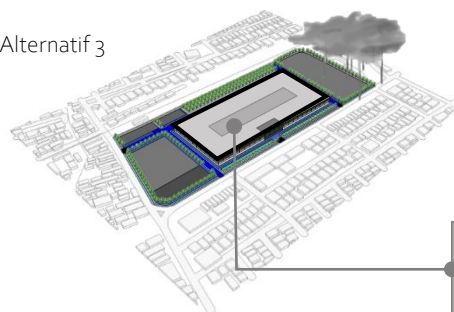
Memberikan beberapa sumur resapan di area terbuka hijau supaya resapan air kembali ke tanah dengan sempurna dan model atap lengkung untuk mendukung supaya air hujan mudah turun.

Alternatif 2



Memanfaatkan air hujan yang di tampung melalui atap bangunan, dimanfaatkan untuk menyirami tanaman yang ada di tapak dan menggunakan model atap yang memiliki kemiringan pas.

Alternatif 3



Menggunakan model atap dengan kemiringan tertentu, supaya air hujan turun dengan baik, sehingga kembali ke dalam tanah dengan sempurna.

Gambar 4.? Analisis Hujan

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Analisis Tapak (Angin)

Sumber Analisis Pribadi, 2020

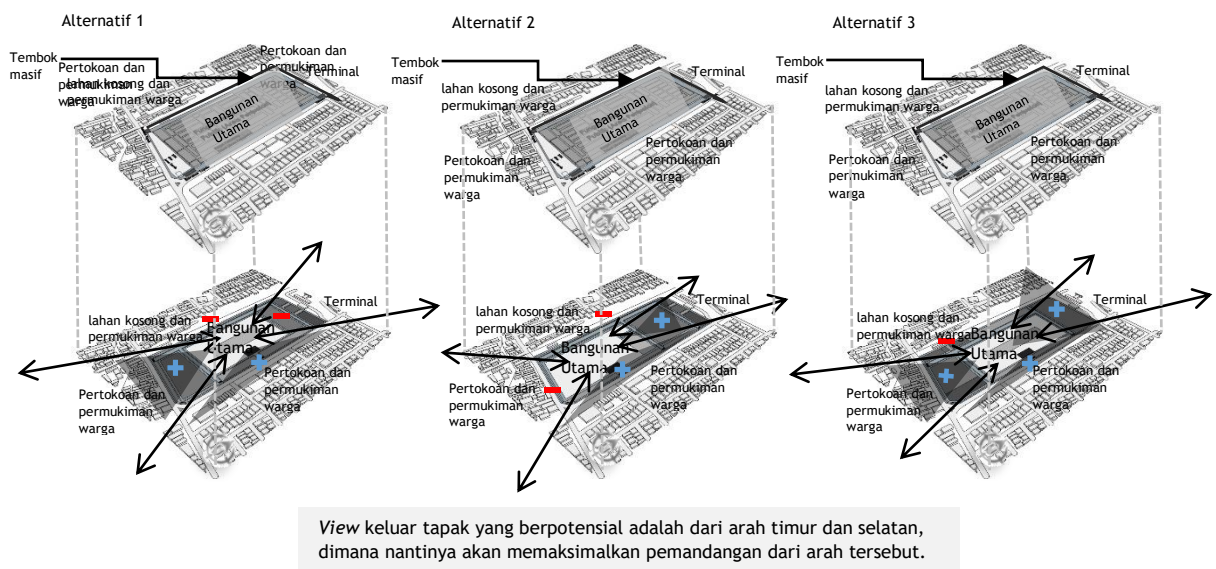
Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1				
Memberikan beberapa sumur resapan di area terbuka hijau supaya resapan air kembali ke tanah dengan sempurna dan model atap lengkung untuk mendukung supaya ari hujan mudah turun.	-	+	+	+
Alternatif 2				
Memanfaatkan air hujan yang di tampung melalui atap bangunan, dimanfaatkan untuk menyirami tanaman yang ada di tapak dan menggunakan model atap yang memiliki kemiringan pas.	+	+	+	+
Alternatif 3				
Menggunakan model atap dengan kemiringan tertentu, supaya air hujan turun dengan baik, sehingga kembali ke dalam tanah dengan sempurna dan menggunakan material yang mudah meresap air hujan kembali ke dalam tanah.	+	+	-	+

4.3.6 Analisis Sensori

Analisis sensori membahas tentang analisis pandangan (*view*), analisis kebisingan dan juga analisis kebauan (*odor*). Berikut ini merupakan penjelasan secara lengkap:

A. Analisis Pandangan (*View*)

Analisis Pandangan (*View*) membahas tentang analisa pandangan terhadap tapak ke arah kawasan sekitar (*View Out*) dan juga terhadap pandangan dari luar ke area dalam tapak (*View In*) guna memberikan daya tarik pada bangunan di dalam area tapak.



Gambar 4.? Analisis Pandangan (*view*)

Sumber Analisis Pribadi, 2020

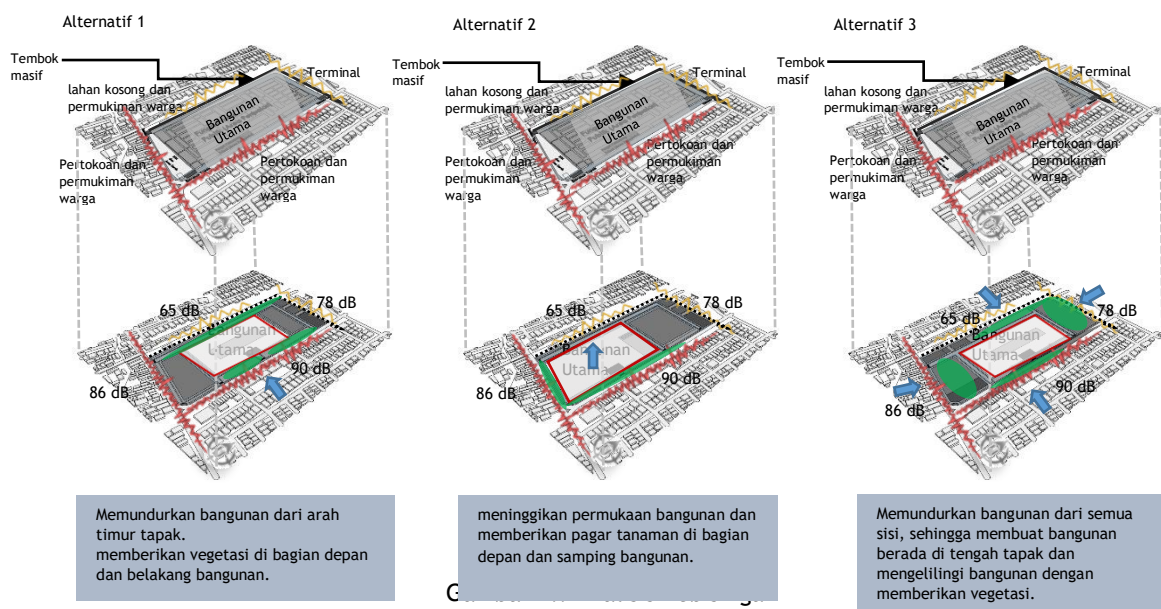
Tabel 4.? Prinsip Terintegrasi Analisis Pandangan (*view*)

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Ke Dalam Tapak (View In) : Mengatur ruang terbuka di dalam tapak sebagai potensial pemandangan dalam tapak. • Pandangan Ke Luar Tapak (View Out) : Memanfaatkan area publik sebagai penutup area pemandangan ke luar tapak yang kurang potensial. 	+	+	+	-
Alternatif 2 <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Ke Dalam Tapak (View In) : Memberikan penempatan lahan terbuka hijau untuk pemandangan di dalam tapak dan juga membatasi area utilitas agar tidak mengganggu estetika dalam tapak. • Pandangan Ke Luar Tapak (View Out) : Menggunakan area terbuka sebagai view potensial dan juga digunakan sebagai pembatas atau penutup untuk area utilitas. 	-	+	+	+
Alternatif 3 <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Ke Dalam Tapak (View In) : Menempatkan lahan terbuka di sekeliling area tapak untuk mendapatkan view di dalam tapak. View kurang bagus di area sekitar utilitas yang berdekatan dengan bangunan utama. • Pandangan Ke Luar Tapak (View Out) : Memaksimalkan lahan terbuka sebagai pemandangan yang potensial bagi tapak. 	+	-	+	+

B. Analisis Kebisingan

Analisis Kebisingan membahas tentang kebisingan yang ada di sekitar tapak baik dari arah luar tapak hingga ke area dalam tapak serta membahas beberapa alternatif menanggulangi kebisingan tersebut. Peredam kebisingan menggunakan berbagai alternatif, misalnya dengan menggunakan pagar pembatas bermaterialkan beton, bata, kayu ataupun dapat juga menggunakan vegetasi.



Sumber Analisis Pribadi, 2020

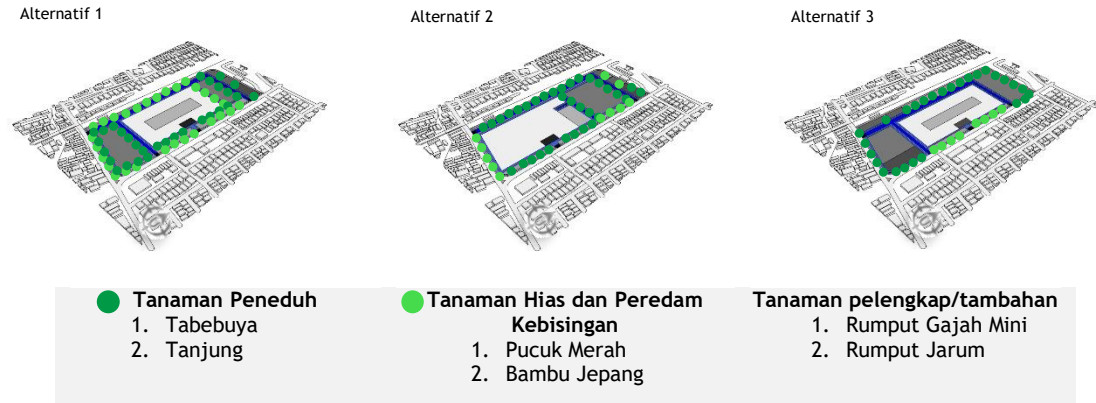
Tabel 4.2 Prinsip Terintegrasi Analisis kebisingan

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Memundurkan bangunan dari arah timur tapak dan memberikan vegetasi di bagian depan dan belakang bangunan.	+	+	+	+
Alternatif 2 Meninggikan permukaan bangunan dan memberikan pagar tanaman di bagian depan dan samping bangunan.	-	+	-	+
Alternatif 3 Memundurkan bangunan dari semua sisi, sehingga membuat bangunan berada di tengah tapak dan mengelilingi bangunan dengan memberikan vegetasi.	+	+	+	+

4.3.7 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi ialah analisis yang membahas tentang titik penempatan atau perletakan vegetasi yang berada di tapak serta juga membahas tentang jenis vegetasi yang sesuai dengan lingkungan sekitar untuk nantinya digunakan.



Gambar 4.7 Analisis Vegetasi

Sumber Analisis Pribadi, 2020


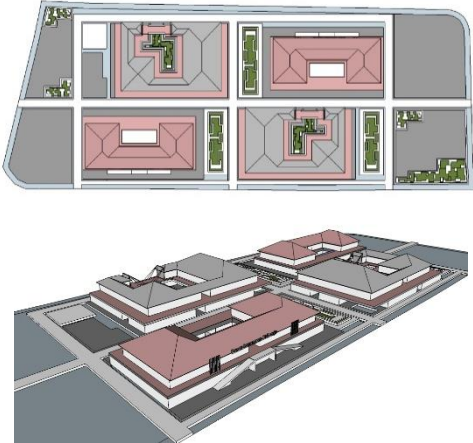
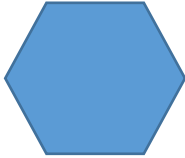
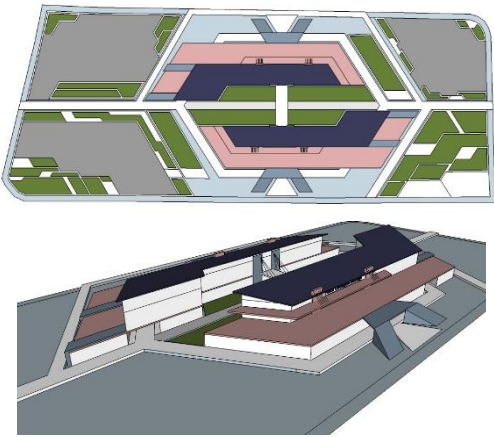

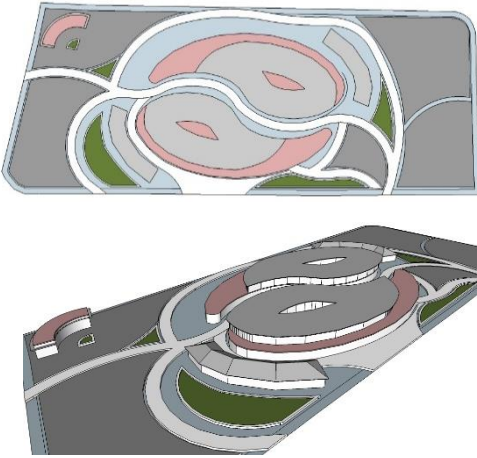
Tabel 4.7 Prinsip Terintegrasi Analisis kebisingan

Sumber Analisis Pribadi, 2020

	Prinsip Terintegrasi			
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Penempatan vegetasi merata berada di sekeliling tapak dan bangunan yang disesuaikan dengan jenis vegetasi serta kebutuhan.	+	+	+	+
Alternatif 2 Penempatan vegetasi cenderung mengelilingi bangunan dan area servis.	+	+	-	+
Alternatif 3 Pembagian vegetasi hanya berada di sekeliling tepi tapak	-	+	-	+

4.4 Analisis Bentuk

Analisis Bentuk membahas atau memperlihatkan tentang ide dan bentukan dasar yang akan digunakan dengan memberikan solusi desain yang diusulkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan.

Ide Bentuk 1		
 <p>Persegi</p> <p>Bentuk Persegi memiliki sifat yang kokoh dan tegas. Dan juga bentukan ini dapat menjadikan bangunan terkesan kaku.</p>		<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bentukan massa banyak yang tiap gedung berbeda fungsi atau zona. 2. Sirkulasi angin / penghawaan mudah. 3. Selaras dengan bangunan atau lingkungan sekitar. <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengunjung berjalan jauh atau keluar masuk gedung yang berbeda jika memiliki tujuan yang berbeda zona.
Ide Bentuk 2		
 <p>Hexagonal</p> <p>Bentuk Hexagonal / segi enam memiliki sifat keterpaduan dan keselarasan, serta memiliki sifat efisiensi terhadap segi ruang dan juga bahan bangunan.</p>		<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sirkulasi penghawaan dan pencahayaan yang bagus karena bentuk terpisah sehingga memiliki 2 massa bangunan. 2. Masih terlihat selaras dengan bangunan di sekitar tapak. <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian bentuk ruang monoton lurus atau menerus.
Ide Bentuk 3		
 <p>Lingkaran</p> <p>Bentuk Lingkaran memiliki sifat dinamis, menarik perhatian dan terlihat flexible terhadap bentuk bangunan.</p>		<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan terlihat flexible atau bentuk baru untuk bangunan pasar. 2. Bangunan memiliki penghawaan baik, karena bentuk terpisah dan memiliki void di area tengah. <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbeda atau tidak selaras dengan bangunan di lingkungan sekitar. 2. Pengaplikasian bentukan bangunan pada tapak yang tidak mudah.

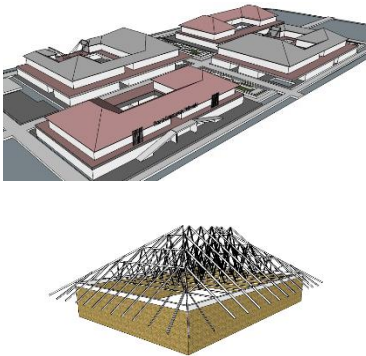
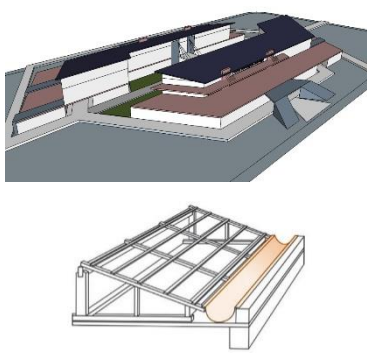
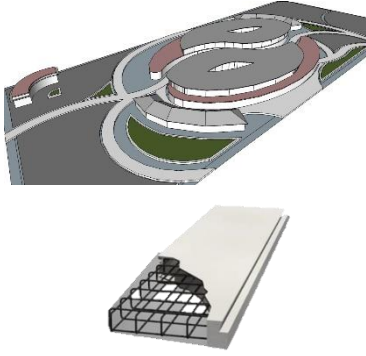
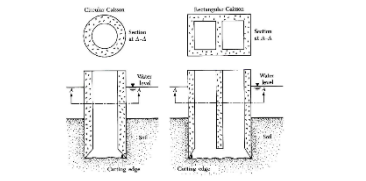
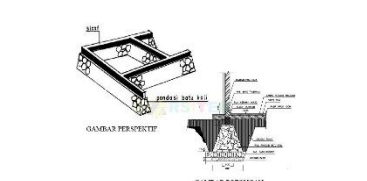
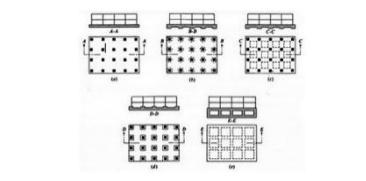
Tabel 4.7 Prinsip bentuk dan massa bangunan

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Kebersihan dan Kesehatan (<i>Hygiene and Health</i>)	Kenyamanan (<i>Comfort</i>)	Keamanan (<i>Safety</i>)
Alternatif 1 Kelebihan: 1. Memiliki bentukan massa banyak yang tiap gedung berbeda fungsi atau zona. 2. Sirkulasi angin / penghawaan mudah. 3. Selaras dengan bangunan atau lingkungan sekitar. Kekurangan: 1. Pengunjung berjalan jauh atau keluar masuk gedung yang berbeda jika memiliki tujuan yang berbeda zona.	+	+	-	+
Alternatif 2 Kelebihan: 1. Memiliki sirkulasi penghawaan dan pencahayaan yang bagus karena bentuk terpisah sehingga memiliki 2 massa bangunan. 2. Masih terlihat selaras dengan bangunan di sekitar tapak. Kekurangan: 1. Pembagian bentuk ruang monoton lurus atau menerus.	+	+	+	+
Alternatif 3 Kelebihan : 1. Bangunan terlihat flexible atau bentuk baru untuk bangunan pasar. 2. Bangunan memiliki penghawaan baik, karena bentuk terpisah dan memiliki void di area tengah. Kekurangan : 1. Berbeda atau tidak selaras dengan bangunan di lingkungan sekitar. 2. Pengaplikasian bentukan bangunan pada tapak yang tidak mudah.	-	+	+	+

4.5 Analisis Struktur

Analisis struktur membahas tentang struktur yang ada pada bangunan dari bagian atap, badan dan juga pondasi. Berikut ini merupakan detail penjelasannya.

Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
		
<p>Struktur Atas (<i>Up Structure</i>) Menggunakan struktur rangka batang dan material atap spandek.</p>	<p>Struktur Atas (<i>Up Structure</i>) Menggunakan struktur atap space frame dan material galvalum.</p>	<p>Struktur Atas (<i>Up Structure</i>) Menggunakan struktur atap untuk dak beton.</p>
<p>Struktur Tengah (<i>Middle Structure</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dinding pasangan bata susunan ½ bata. - Material bukaan menggunakan kaca dan kusen aluminium. - Menggunakan kolom baja dan beton dengan ukuran 40x40cm. 	<p>Struktur Tengah (<i>Middle Structure</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dinding pasangan bata susunan ½ dan ¾ bata. - Kusen kayu dengan bukaan material kaca - penggunaan roster dari batu bata. 	<p>Struktur Tengah (<i>Middle Structure</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dinding pasangan bata yang di finishing material semen ekspose. - Bukaan material kaca dengan kusen uPVC. - Menggunakan kolom beton dan baja.
		
<p>Struktur Bawah (<i>Sub Structure</i>) Menggunakan sumuran yang juga memiliki fungsi pemerataan beban pada seluruh permukaan bawah bangunan.</p>	<p>Struktur Bawah (<i>Sub Structure</i>) Menggunakan Pondasi batu kali karena konstruksi lebih sederhana dan daya tahan tinggi terhadap guncangan.</p>	<p>Struktur Bawah (<i>Sub Structure</i>) Menggunakan Pondasi rakit atau raft supaya beban lebih merata dan seragam pada bagian dasar permukaan bangunan.</p>

Gambar 4. Analisis Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.7 Prinsip Analisis Struktur

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 Struktur Atas (Up Structure) Menggunakan struktur rangka batang dan material atap spandek. Struktur Tengah (Middle Structure) - Menggunakan dinding pasangan bata susunan ½ bata. - Material bukaan menggunakan kaca dan kusen aluminium. - Menggunakan kolom baja dan beton dengan ukuran 40x40cm. Struktur Bawah (Sub Structure) Menggunakan sumuran yang juga memiliki fungsi pemerataan beban pada seluruh permukaan bawah bangunan.	+	+	+	+
Alternatif 2 Struktur Atas (Up Structure) Menggunakan struktur atap space frame dan material galvalum. Struktur Tengah (Middle Structure) - Menggunakan dinding pasangan bata susunan ½ dan ¾ bata. - Kusen kayu dengan bukaan material kaca - penggunaan roster dari batu bata. Struktur Bawah (Sub Structure) Menggunakan Pondasi batu kali karena konstruksi lebih sederhana dan daya tahan tinggi terhadap guncangan.	+	+	+	+
Alternatif 3 Struktur Atas (Up Structure) Menggunakan struktur atap untuk dak beton. Struktur Tengah (Middle Structure) - Menggunakan dinding pasangan bata yang di finishing material semen ekspose. - Bukaan material kaca dengan kusen uPVC. - Menggunakan kolom beton dan baja. Struktur Bawah (Sub Structure) Menggunakan Pondasi rakit atau raft supaya beban lebih merata dan seragam pada bagian dasar permukaan bangunan.	-	+	+	+

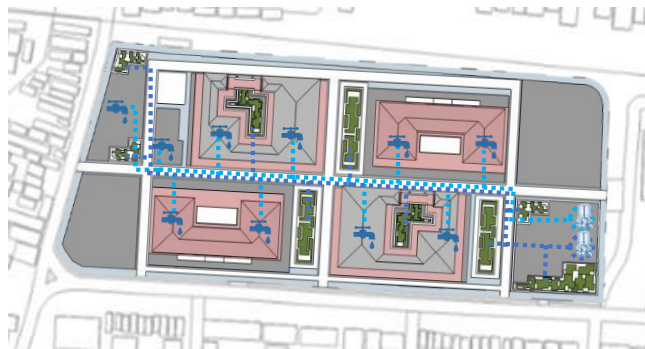
4.6 Analisis Utilitas

Analisis utilitas akan membahas tentang beberapa bahasan yaitu utilitas air bersih, air kotor, listrik, persampahan, dan pencegah atau penanganan kebakaran.

A. Air Bersih

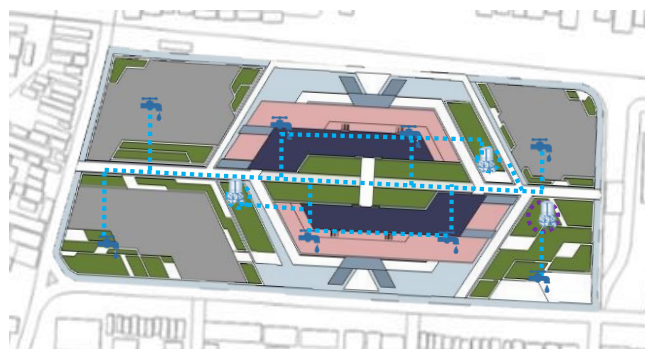
Sumber air bersih diperoleh dari saluran air PDAM, lalu Sumur Air dan juga air hasil pemfilteran air hujan.

Alternatif 1



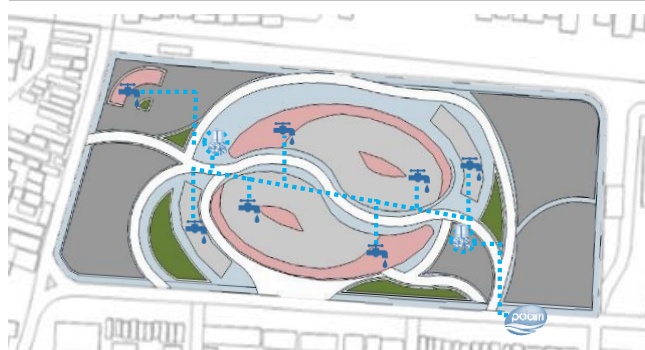
- Memaksimalkan penggunaan air sumur atau deep well sebagai sumber air bersih yang utama. Sehingga air PDAM hanya digunakan sebagai cadangan, untuk menekan pengeluaran. Hal tersebut dapat mengancam persediaan air tanah karena digunakan terus menerus.
- Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota.

Alternatif 2



- Terdapat 2 sumber air bersih, yaitu dari air sumur dan juga PDAM.
- Memiliki GWT di dekat area bangunan supaya dapat memperbanyak air yang ditampung dan memaksimalkan pendistribusian air ke tiap titik yang dibutuhkan.
- Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota.
- Menampung air hujan untuk menyirami tanaman dan kebutuhan area terbuka hijau.

Alternatif 3



- Menggunakan air PDAM sebagai sumber air yang utama supaya menjaga persediaan air tanah tetap normal.
- Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota.
- Memiliki GWT di dekat area bangunan supaya dapat memperbanyak air yang ditampung dan memaksimalkan pendistribusian air ke tiap titik yang dibutuhkan.

Gambar 4.7 Analisis Utilitas Air Bersih

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.7 Prinsip utilitas air bersih

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 <ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan penggunaan air sumur atau deep well sebagai sumber air bersih yang utama. Sehingga air PDAM hanya digunakan sebagai cadangan, untuk menekan pengeluaran. Hal tersebut dapat mengancam persediaan air tanah karena digunakan terus menerus. - Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota. 	+	+	+	+
Alternatif 2 <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 2 sumber air bersih, yaitu dari air sumur dan juga PDAM. - Memiliki GWT di dekat area bangunan supaya dapat memperbanyak air yang ditampung dan memaksimalkan pendistribusian air ke tiap titik yang dibutuhkan. - Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota. - Menampung air hujan untuk menyirami tanaman dan kebutuhan area terbuka hijau. 	+	+	+	+
Alternatif 3 <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan air PDAM sebagai sumber air yang utama supaya menjaga persediaan air tanah tetap normal. - Air yang telah digunakan langsung diproses untuk dibuang ke saluran kota. - Memiliki GWT di dekat area bangunan supaya dapat memperbanyak air yang ditampung dan memaksimalkan pendistribusian air ke tiap titik yang dibutuhkan. 	+	+	+	+

B. Air Kotor

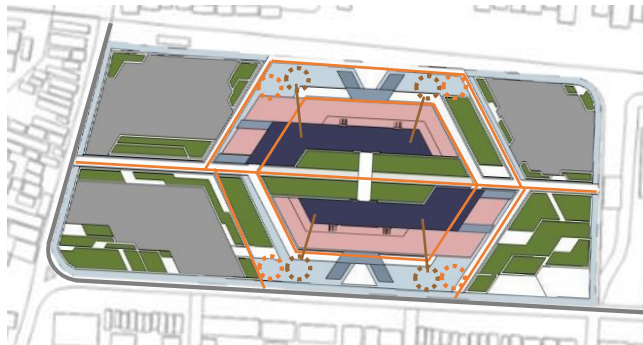
Sumber air kotor terbagi menjadi beberapa, yaitu limbah cair dan padat manusia (pengguna) serta air bekas cuci pakai penggunaan kebutuhan aktivitas pasar.

Alternatif 1



- Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota.
- Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.

Alternatif 2



- Masing-masing gedung memiliki 2 buah sumur resapan dan juga 2 buah septictank.
- Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota.
- Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.

Alternatif 3



- Menggunakan sistem terpusat untuk bagian sumur resapan dan juga septictank
- Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota.
- Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.

Gambar 4.? Analisis Utilitas Air Kotor
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.7 Prinsip utilitas air kotor
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 - Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota. - Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.	+	+	+	+
Alternatif 2 - Masing-masing gedung memiliki 2 buah sumur resapan dan juga 2 buah septictank. - Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota. - Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.	+	+	+	+
Alternatif 3 - Menggunakan sistem terpusat untuk bagian sumur resapan dan juga septictank - Limbah cair di salurkan kedalam sumur resapan disetiap area bangunan lalu di buang ke saluran pembuangan kota. - Limbah padat di salurkan kedalam septictank yang berada di setiap gedung.	+	+	+	+

C. Kelistrikan

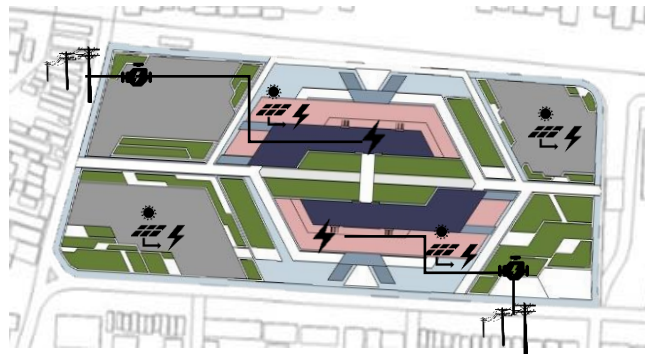
Sumber listrik diperoleh dari PLN dan juga dari penampungan energi sinar matahari melalui panel surya serta dari bias sinar matahari.

Alternatif 1



- Sumber listrik utama dari PLN dan juga diperoleh dari sinar matahari yang diperoleh dari panel surya dan di distribusikan ke tiap tiap bangunan.
- Memiliki 2 trafo atau penyimpanan/penyeimbang aliran listrik.

Alternatif 2



- Sumber listrik utama dari PLN melalui trafo lalu di distribusikan ke bangunan.
- Pemanfaatan sinar matahari yang ditampung melalui panel surya sehingga tidak banyak menggunakan listrik dari PLN.
- Memiliki 2 trafo atau penyimpanan/penyeimbang aliran listrik.

Alternatif 3



- Sumber listrik utama dari PLN dan juga diperoleh dari sinar matahari yang diperoleh dari panel surya dan di distribusikan ke tiap tiap bangunan.
- Hanya memiliki 1 trafo pada tapak.

Gambar 4.? Analisis Utilitas Kelistrikan

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.2 Prinsip utilitas kelistrikan
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Kebersihan dan Kesehatan (<i>Hygiene and Health</i>)	Kenyamanan (<i>Comfort</i>)	Keamanan (<i>Safety</i>)
Alternatif 1 - Sumber listrik utama dari PLN dan juga diperoleh dari sinar matahari yang diperoleh dari panel surya dan di distribusikan ke tiap tiap bangunan. - Memiliki 2 trafo atau penyimpanan/penyeimbang aliran listrik.	+	+	+	+
Alternatif 2 - Sumber listrik utama dari PLN melalui trafo lalu di distribusikan ke bangunan. - Pemanfaatan sinar matahari yang ditampung melalui panel surya sehingga tidak banyak menggunakan listrik dari PLN. - Memiliki 2 trafo atau penyimpanan/penyeimbang aliran listrik.	+	+	+	+
Alternatif 3 - Sumber listrik utama dari PLN dan juga diperoleh dari sinar matahari yang diperoleh dari panel surya dan di distribusikan ke tiap tiap bangunan. - Hanya memiliki 1 trafo pada tapak.	+	+	+	+

D. Pencegah Kebakaran

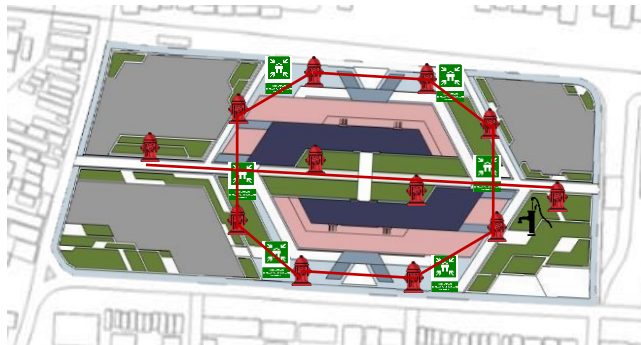
Air yang digunakan untuk sistem pencegah / penanggulangan kebakaran ini diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak. Serta memberikan hydrant pilar pada luar bangunan, memberikan beberapa titik apar dalam bangunan, sprinkler pada titik tertentu dalam bangunan dan juga memberikan area titik kumpul evakuasi apabila terjadi kebakaran di beberapa titik dalam tapak.

Alternatif 1



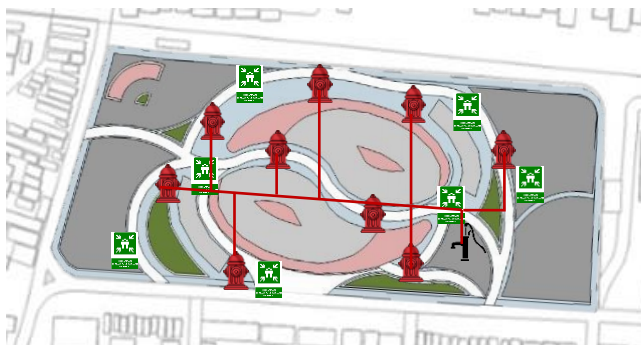
- Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak.
- Penentuan area titik kumpul evakuasi berada di samping tiap bangunan.
- Memiliki akses keliling bangunan untuk pemadam kebakaran.

Alternatif 2



- Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak.
- Penentuan area titik kumpul evakuasi berada di samping tiap bangunan.
- Akses mengelilingi bangunan untuk pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran.

Alternatif 3



- Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak.
- Memiliki beberapa titik kumpul evakuasi di sekitar bangunan
- Akses jalur pemadam kebakaran mengelilingi bangunan sehingga memudahkan jika terjadi kebakaran.

Gambar 4.7 Analisis Utilitas Pencegah Kebakaran

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

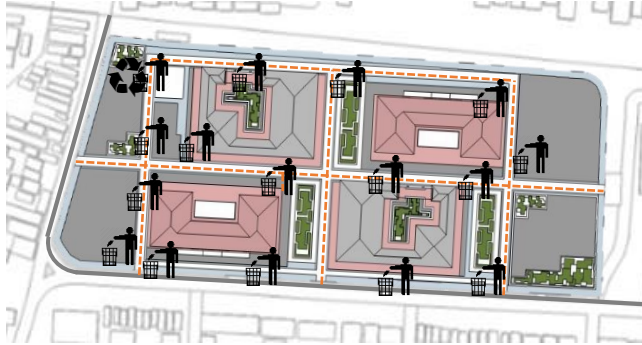
Tabel 4.7 Prinsip utilitas pencegah kebakaran
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Kebersihan dan Kesehatan (<i>Hygiene and Health</i>)	Kenyamanan (<i>Comfort</i>)	Keamanan (<i>Safety</i>)
Alternatif 1 - Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak. - Penentuan area titik kumpul evakuasi berada di samping tiap bangunan. - Memiliki akses keliling bangunan untuk pemadam kebakaran.	+	+	+	+
Alternatif 2 - Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak. - Penentuan area titik kumpul evakuasi berada di samping tiap bangunan. - Akses mengelilingi bangunan untuk pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran.	+	+	+	+
Alternatif 3 - Sumber air untuk hydrant pilar diperoleh dari sumber air bersih yang ada di tapak. - Memiliki beberapa titik kumpul evakuasi di sekitar bangunan - Akses jalur pemadam kebakaran mengelilingi bangunan sehingga memudahkan jika terjadi kebakaran.	+	+	+	+

E. Persampahan

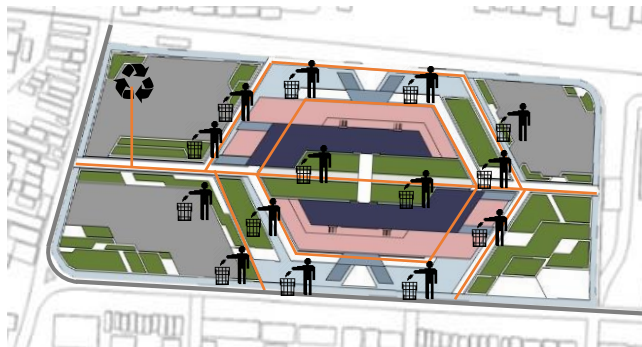
Semua sampah dari pengguna pasar di kumpulkan di titik titik yang sesuai lalu di kumpulkan dan di sortir perbedaan sampah organik dan anorganik dan sisanya di salurkan ke TPSS.

Alternatif 1



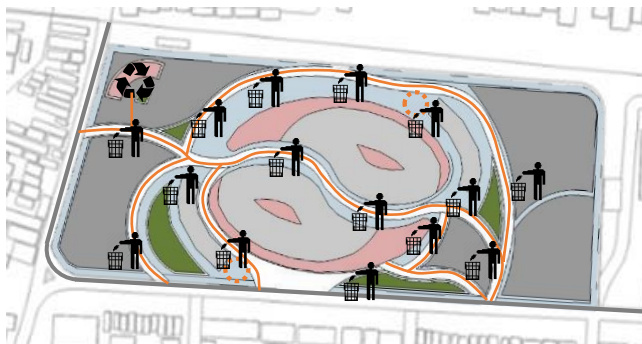
- Sampah sisa dari pedagang di angkut ke tps sesuai dengan jenisnya, organik dan anorganik.
- Sampah organik akan di proses atau dimanfaatkan sebagai bahan bakar biogas atau yang lainnya.
- Sampah sisa di kirim ke TPSS.

Alternatif 2



- Sampah dari pedagang, dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik lalu diangkut ke TPS tapak.
- Sampah organik di sisihkan kemudian untuk di proses atau dimanfaatkan.
- Sampah anorganik selanjutnya di kirim menggunakan truk sampah ke TPSS di sekitar area tapak.

Alternatif 3



- Sampah sisa dari pedagang di angkut ke tps sesuai dengan jenisnya, organik dan anorganik.
- Sampah organik akan di proses atau dimanfaatkan sebagai bahan bakar biogas atau yang lainnya.
- Sampah sisa di kirim ke TPSS.

Gambar 4.? Analisis Utilitas Persampahan

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4.2 Prinsip utilitas persampahan

Sumber Analisis Pribadi, 2020

Prinsip Terintegrasi				
	Efisiensi (Efficiency)	Kebersihan dan Kesehatan (Hygiene and Health)	Kenyamanan (Comfort)	Keamanan (Safety)
Alternatif 1 - Sampah sisa dari pedagang di angkut ke tps sesuai dengan jenisnya, organik dan anorganik. - Sampah organik akan di proses atau dimanfaatkan sebagai bahan bakar biogas atau yang lainnya. - Sampah sisa di kirim ke TPSS.	+	+	+	+
Alternatif 2 - Sampah dari pedagang, dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik lalu diangkut ke TPS tapak. - Sampah organik di sisihkan kemudian untuk di proses atau dimanfaatkan. - Sampah anorganik selanjutnya di kirim menggunakan truk sampah ke TPSS di sekitar area tapak.	+	+	+	+
Alternatif 3 - Sampah sisa dari pedagang di angkut ke tps sesuai dengan jenisnya, organik dan anorganik. - Sampah organik akan di proses atau dimanfaatkan sebagai bahan bakar biogas atau yang lainnya. - Sampah sisa di kirim ke TPSS.	+	+	+	+

Tahap berikutnya setelah semua analisis selesai adalah menjumlahkan nilai plus (+) tertinggi untuk dijadikan sebagai hasil konsep perancangan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil akhir analisis
Sumber Analisis Pribadi, 2020

Analisis		Alternatif		
		1	2	3
Fungsi	Blokplan kawasan	4	2	3
Tapak	Zonasi tapak	4	2	3
	Aksesibilitas dan sirkulasi	4	2	4
	Matahari	3	3	3
	Angin	4	3	4
	Hujan	3	4	3
	Pandangan (view)	3	3	3
	Kebisingan	4	2	4
	Vegetasi	4	3	2
Bentuk	Bentuk dan Massa Bangunan	3	4	3
Struktur	Struktur	4	4	3
Utilitas	Air Bersih	4	4	4
	Air Kotor	4	4	4
	Kelistrikan	4	4	4
	Pencegah Kebakaran	4	4	4
	Persampahan	4	4	4

Keterangan

Konsep Tapak	Konsep Bentuk	Konsep Ruang	Konsep Struktur	Konsep Utilitas

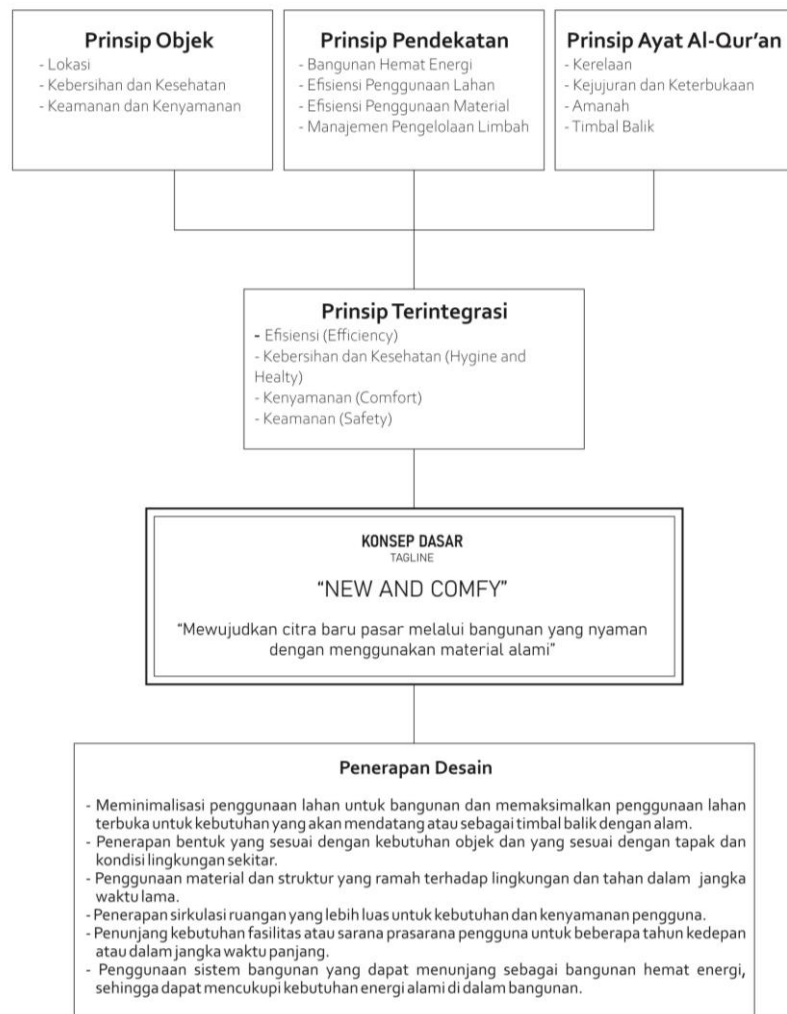
Halaman sengaja di kosongkan

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

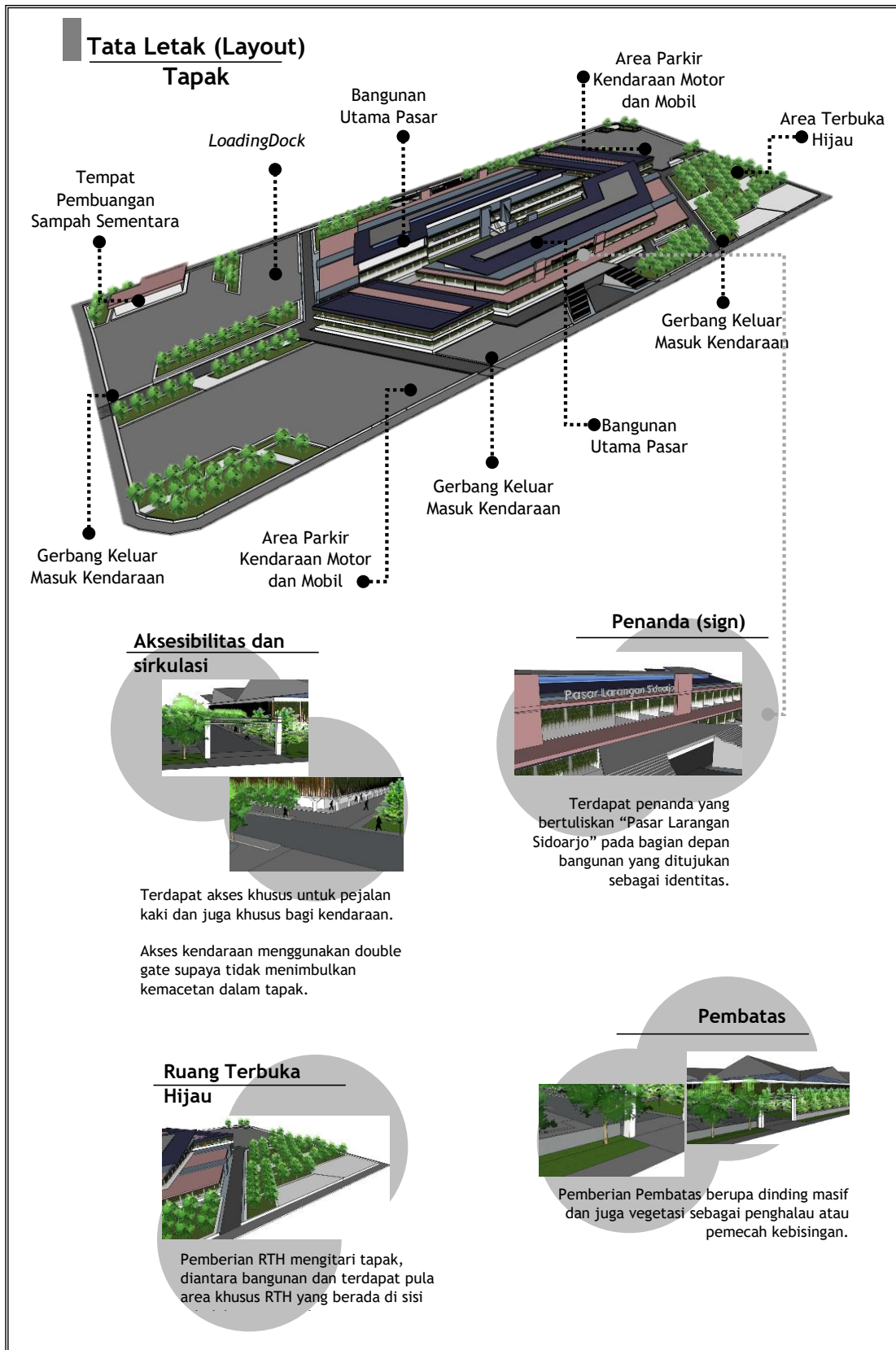
5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari Perancangan Kembali Pasar Larangan Kab. Sidoarjo dengan penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan diperoleh dari ide dasar atau *tagline* yang telah dibahas sebelumnya. Ide dasar tersebut diperoleh dari hasil prinsip objek, prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan dan juga dari prinsip ayat QS. An-Nisaa 29 dan menjadikan sebuah *tagline* yaitu *“bring new image into traditional market through comfortable space and nature materials”* atau diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu *“Membawa citra baru pasar tradisional melalui ruang yang nyaman dan menggunakan material bahan alami.”*



Gambar 5.1 Konsep Dasar
Sumber Analisis Pribadi 2020

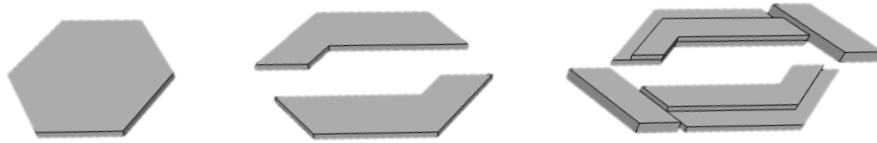
5.2 Konsep Tapak



Gambar 5.2 Konsep Tapak
Sumber Analisis Pribadi 2020

5.3 Konsep Bentuk

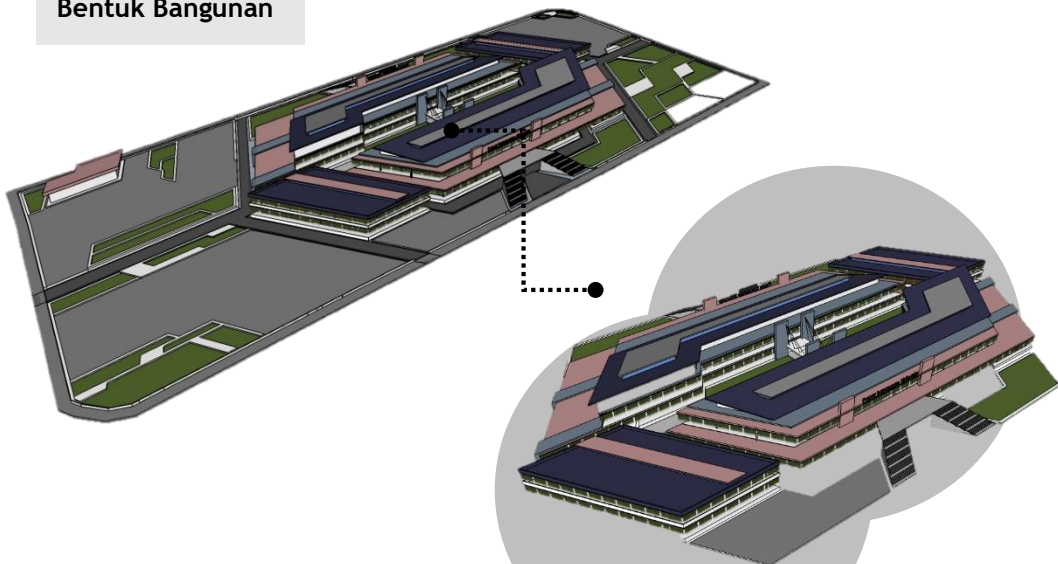
Transformasi Ide Bentuk



Pengambilan bentuk di sesuaikan dengan ide bentuk dasar bangunan yang telah di analisis bentuk. Bentuk ini dipilih karena memiliki sifat bentuk yang selaras dan keterpaduan dengan bentuk tapak.

Selanjutnya bentuk dimodifikasi dengan dibagi menjadi 2 bangunan, dengan tujuan sirkulasi angin, pencahayaan matahari dapat keluar masuk sempurna dan juga akses keluar masuk bangunan dapat berjalan dengan baik.

Bentuk Bangunan



Bentuk bangunan selanjutnya disempurnakan dengan bukaan-bukaan, selubung bangunan dan vegetasi tanaman rambat sebagai penutup dan filter udara, atap miring yang memiliki bukaan dan material kaca sehingga sirkulasi udara tetap terjaga dan juga bias cahaya dapat masuk dengan baik serta aliran air hujan dapat mengalir dengan sempurna.

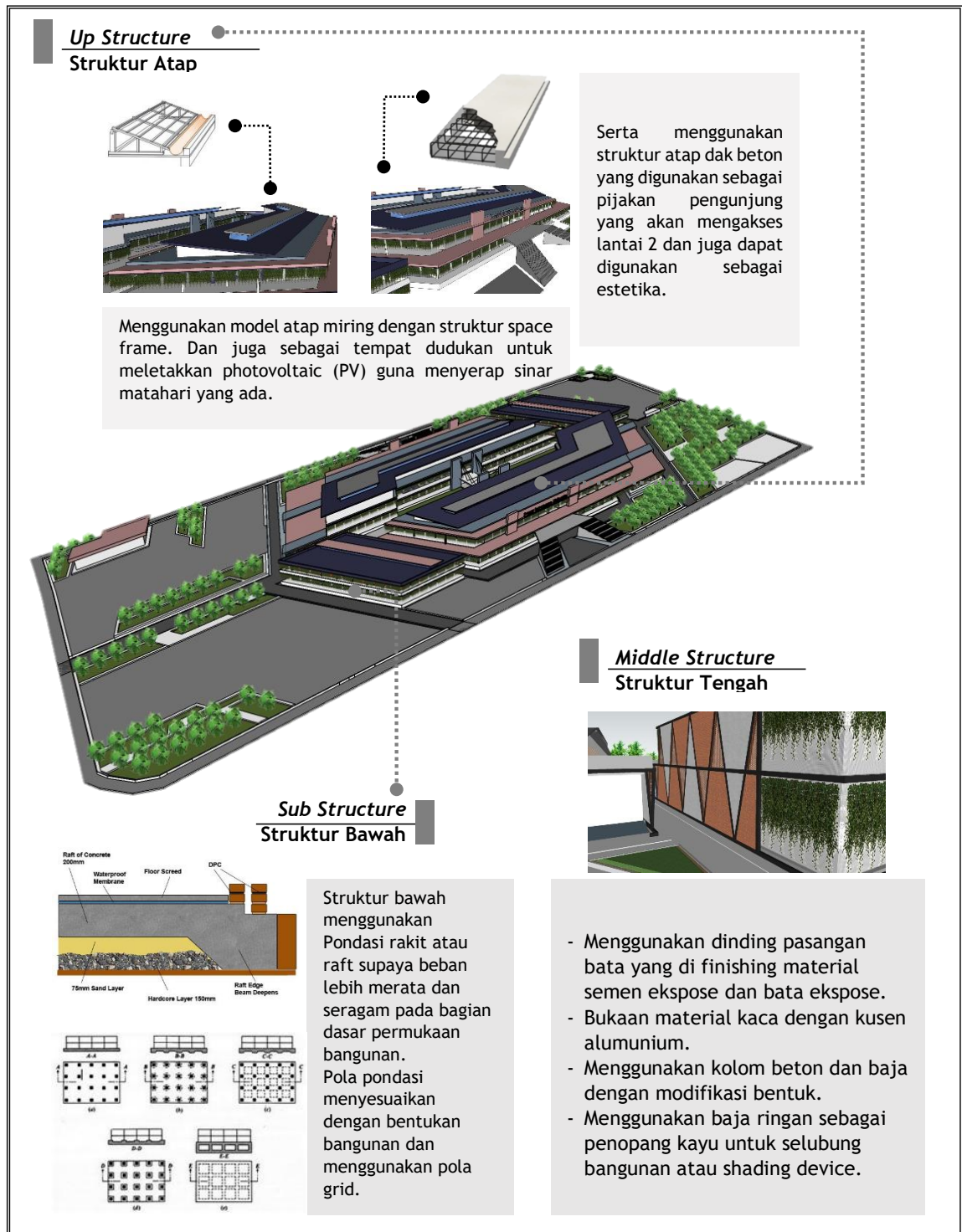


Akses utama menuju bangunan pasar. Di desain dengan tangga berada di depan untuk memudahkan pengunjung apabila ingin langsung masuk ke dalam bangunan lantai 2.

Konsep Bentuk ini mengacu keada prinsip terintegrasi. Terlebih bangunan ini mengedepankan poin prinsip arsitektur berkelanjutan yaitu efisiensi penggunaan lahan supaya masih terdapat lahan terbuka tanpa bangunan dan juga ruang terbuka hijau di dalam tapak.

Gambar 5.3 Konsep Bentuk
Sumber Analisis Pribadi 2020

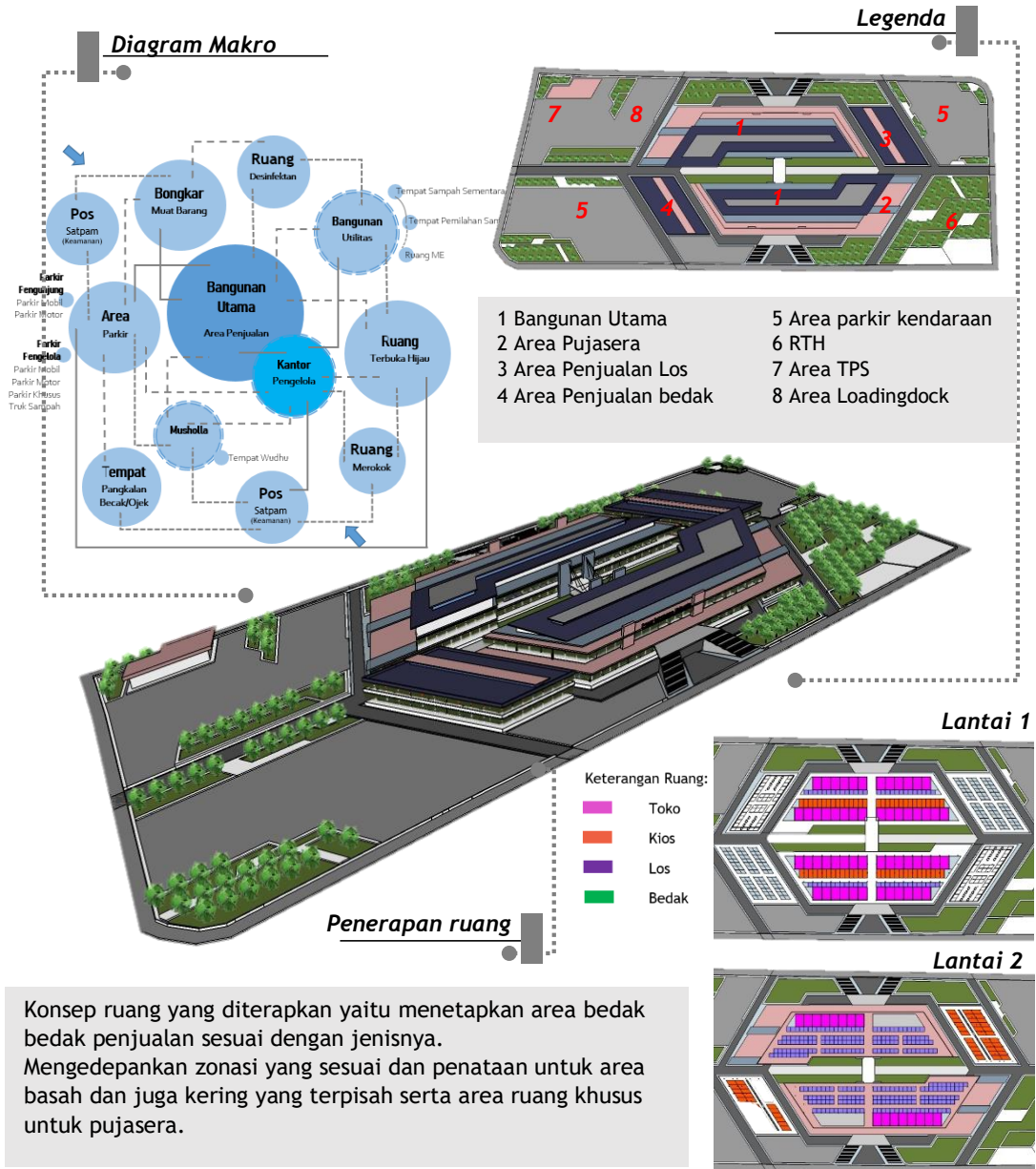
5.4 Konsep Struktur



Gambar 5.4 Konsep Struktur
Sumber Analisis Pribadi 2020

5.5 Konsep Ruang

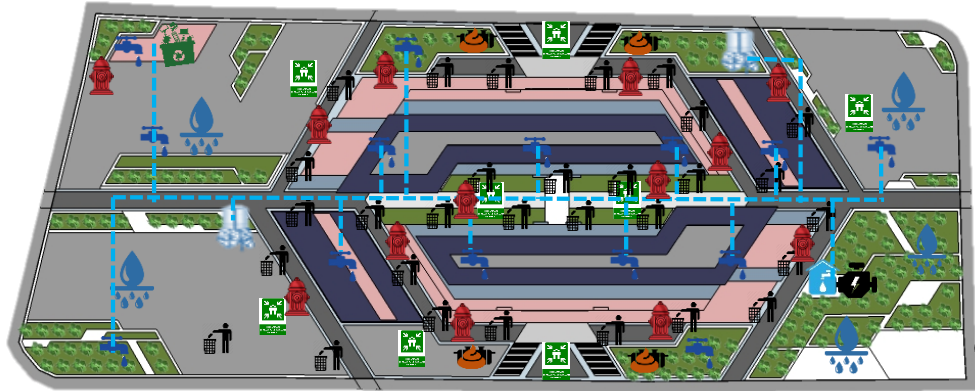
Konsep Ruang yang digunakan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Sehingga semua yang telah di analisis diterapkan kedalam konsep ruang ini dan dijelaskan secara umum.



Gambar 5.5 Konsep Ruang
Sumber Analisis Pribadi 2020

5.6 Konsep Utilitas

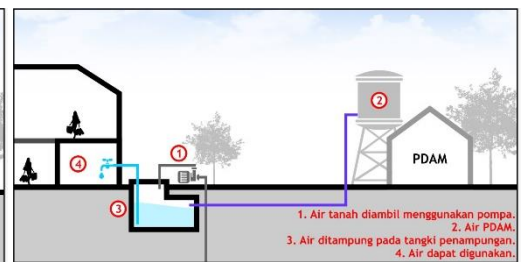
Pada konsep utilitas menjelaskan secara garis besar, titik-titik utilitas yang digunakan pada tapak dan juga bangunan. Konsep ini di berdasarkan hasil pemilihan pada analisis sebelumnya.



Sistem pengelolaan sampah



Sistem pengelolaan air bersih



Sistem pengelolaan air kotor



Sistem penampungan air hujan



Gambar 5.6 Konsep Utilitas
Sumber Analisis Pribadi 2020

BAB VI

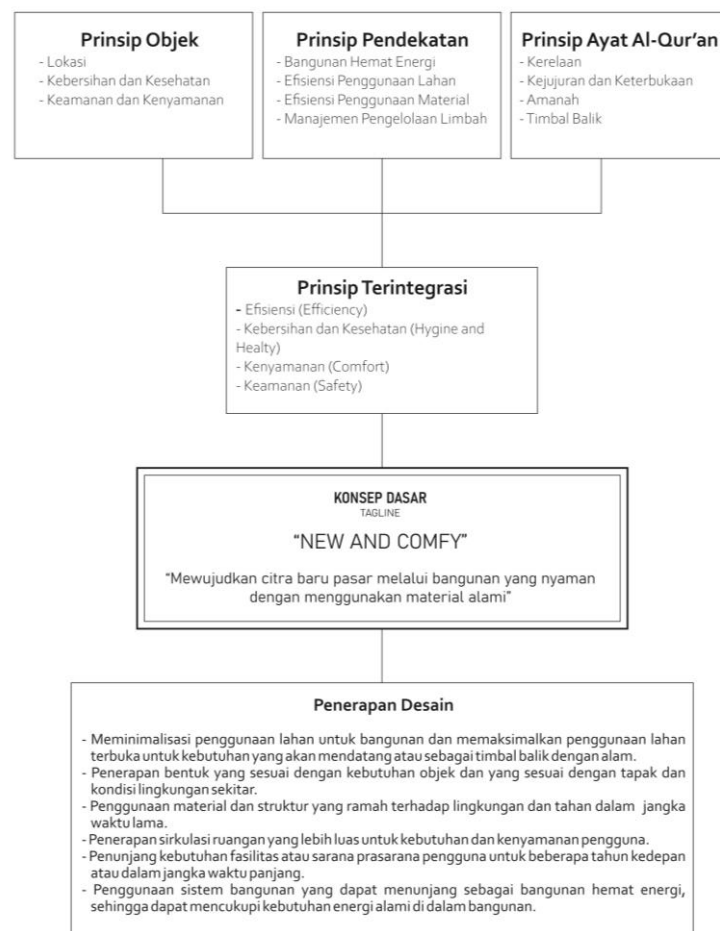
HASIL RANCANGAN

6.1 Pengembangan Konsep Perancangan

Pada sub bab pengembangan konsep perancangan ini akan menjelaskan tentang perubahan serta juga penerapan konsep yang digunakan dalam hasil rancangan. Pada bab sebelumnya telah disebutkan beberapa aspek konsep yang perlu dirubah di bab ini untuk menyesuaikan kebutuhan dalam perancangan gambar arsitektural.

6.1.1. Konsep Dasar

Konsep dasar dari Perancangan Kembali Pasar Larangan Kab. Sidoarjo dengan penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan diperoleh dari ide dasar atau *tagline* yang telah dibahas sebelumnya. Ide dasar tersebut diperoleh dari hasil prinsip objek, prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan dan juga dari prinsip ayat QS. An-Nisaa 29 sehingga menjadikan sebuah *tagline* yaitu “*New and Comfy*” atau dapat dijabarkan menjadi “Mewujudkan citra baru pasar melalui bangunan yang nyaman dengan menggunakan material alami”. Berikut ini adalah penjabaran dari bagan konsep dasar;



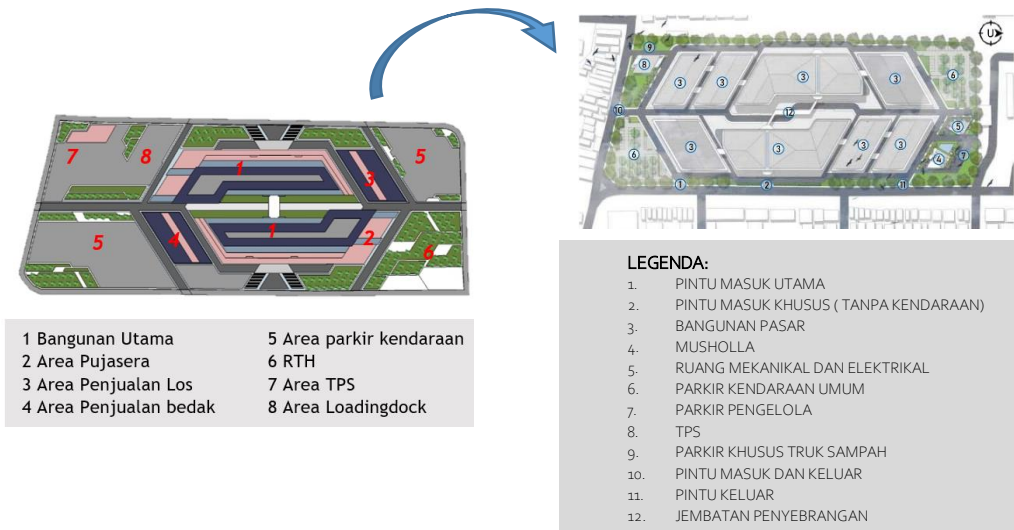
Gambar 6.1 Konsep Dasar
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Pada sub bab konsep tapak ini terdapat beberapa aspek yang akan berubah dari konsep tapak di bab sebelumnya, dan penjelasan tersebut dijabarkan berikut ini:

Ide zoning dan tatanan massa pada konsep tapak ini adalah efisiensi bangunan dengan menempatkan bangunan pada area tengah tapak, dan dikelilingi oleh area terbuka hijau. Dengan zoning dan massing seperti ini diharapkan akan memudahkan pengunjung atau pengguna pasar.

Gambar 6.2 Konsep Zoning dan Massing
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Pada tatanan layout dan zoning area tapak mengalami perubahan dari yang sebelumnya guna mengeksklore bentukan dan juga penataan layout yang lebih fleksibel. Perubahan yang terlihat yaitu tambahan bangunan utama sehingga bentukan bangunan terlihat melebar dan memenuhi area tapak, perpindahan area *loading dock* dan juga bangunan musholla pada area utara tapak. Perubahan tersebut tidak menggeser kebutuhan hijau pada tapak yaitu minimal 30%.



Gambar 6.3 Layout Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

2. Akses dan Sirkulasi Tapak

Akses utama pada tapak dapat dicapai melalui area timur tapak. Akses tersebut didapat dari jalur utama jalan dan memiliki satu arah yaitu ke arah utara atau ke Sidoarjo kota. Sedangkan pada sirkulasi dalam tapak terbagi menjadi tiga macam, yaitu sirkulasi untuk kendaraan bermotor pengguna, sirkulasi kendaraan khusus utilitas dan juga sirkulasi untuk pejalan kaki.



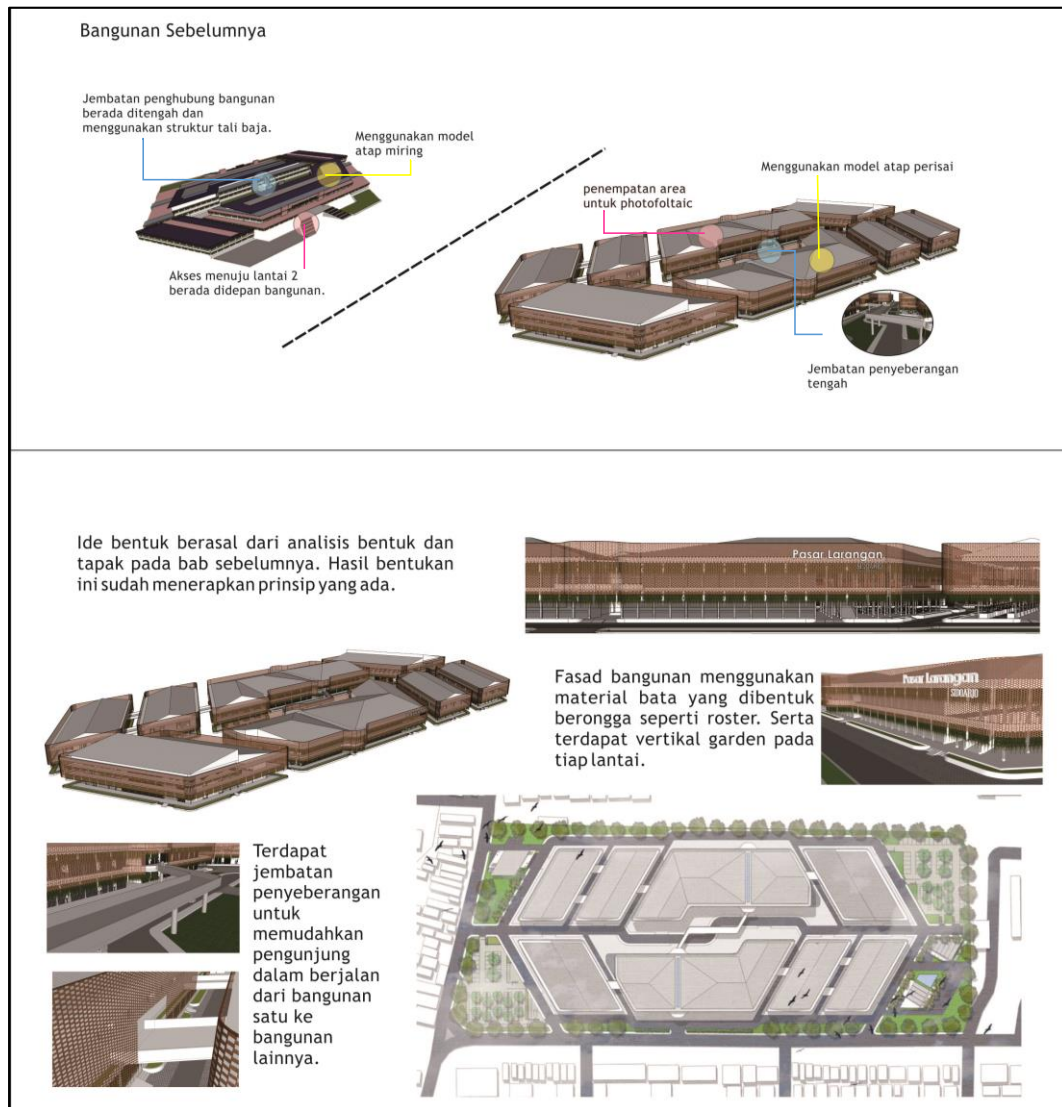
Gambar 6.4 Akses dan Sirkulasi Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2021

- | | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------|
| ● Akses masuk pasar | ● Akses khusus kendaraan truk sampah | ● Sirkulasi pejalan kaki |
| ● Akses masuk khusus pejalan kaki | ● Area Loading Dock | ● Sirkulasi kendaraan |
| ● Akses keluar masuk pasar dari arah timur | ● Area parkir kendaraan pengunjung | |
| ● Akses keluar masuk pasar dari arah selatan | ● Area parkir pengelola | |

6.1.3 Konsep Bentuk

Bentukan bangunan pasar mengalami beberapa perubahan yang terlihat. Perubahan yang signifikan tersebut hasil dari pemekaran layout untuk zonasi denah dalam pasar sehingga mengakibatkan penambahan bangunan. Perubahan bentuk juga terlihat dari bentukan bangunan utama pada lantai 2 dan juga tampak depan serta akses menuju ke lantai 2.



Gambar 6.5 Konsep Bentuk
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

6.1.4 Konsep Ruang

Pada konsep ruang ini menjelaskan beberapa aspek rancangan, diantaranya yaitu Jenis bukaan pada bangunan, Sirkulasi udara, Pencahayaan buatan dalam bangunan atau jenis lampu yang digunakan, serta menjelaskan tentang area bangunan untuk tiap toko, kios, los dan juga bedak/pancaan. Selain itu juga membahas tentang modul dari toko dalam rancangan, zonasi kawasan dalam bangunan dan juga keterangan hasil dari jumlah perunit dalam rancangan. Berikut ini penjelasan selengkapnya:

1. RUANG PADA BANGUNAN

Prinsip:

1. Kenyamanan: Pengguna dimanjakan dengan sirkulasi pada area ruangan dalam bangunan yang lebar dan luas.
2. Kebersihan dan Kesehatan: pada setiap ruangan dan bangunan sudah terdapat tempat sampah sehingga diharapkan kebersihannya terjaga, dan juga terdapat sirkulasi penghawaan yang telah dirancang supaya terjadi *cross ventilation* sehingga udara dalam bangunan ruangan tetap sehat.
3. Keamanan: ruangan dalam bangunan menjadi aman karena menggunakan struktur yang bagus. menggunakan struktur atap baja ringan, kolom wf yang tahan dan juga pondasi borpile yang kuat.



JENIS BUKAAN BANGUNAN
Ventilasi udara:
Ventilasi udara berada pada dinding depan ruangan untuk toko dan kios. Bukaan tersebut digunakan sebagai ventilasi udara alami.

PENCAHAYAAN BUATAN (JENIS LAMPU):

1. Lampu TL LED



Menggunakan lampu TL LED pada area ruangan bangunan.

2. Lampu LED Downlight



Menggunakan lampu TL LED Downlight sebagai pelengkap tambahan untuk area ruangan kecil



AREA BANGUNAN UNTUK RUANGAN TOKO DAN KIOS



AREA BANGUNAN UNTUK RUANGAN LOS



AREA BANGUNAN UNTUK BEDAK LESEHAN

Konsep

Ruang



TOKO

Toko Gudang berukuran modul 6x9m. Toko ini dilengkapi sekat untuk membedakan area gudang dengan area berjualan, dan juga dilengkapi oleh kamar mandi dalam toko.

KIOS

Kios ini memiliki ukuran modul 3x6m. Tidak memiliki sekat dan berpintu rollingdoor. Untuk layout dalam kios bebas dibuat sesuai dengan kebutuhan pedagang, dikarenakan barang dan kebutuhan berbeda.

KIOS MAKANAN DAN MINUMAN

Kios ini memiliki ukuran modul 3x3m. Tidak memiliki sekat, terdapat meja dan sink untuk mencuci dan berpintu rollingdoor. Untuk layout dalam kios bebas dibuat sesuai dengan kebutuhan pedagang, dikarenakan barang dan kebutuhan berbeda.

LOS Basah

Los basah memiliki modul area dagang 3x3m dengan meja ukuran 1,5x3m. Los basah ini merupakan area dagang setengah terbuka dengan penambahan papan nama dan juga besi untuk menggantung barang dagangannya dan diperuntukkan untuk daging, ayam dan juga ikan.

LOS Kering

Los kering juga memiliki modul area dagang 3x3m dengan meja ukuran 1,5x3m. Los merupakan area dagang setengah terbuka dengan penambahan papan nama dan juga besi untuk menggantung barang dagangannya.

Bedak/Pancaan

Bedak atau pancaan memiliki ukuran modul 1,5 x 1,5m dengan tambahan meja kayu.

Gambar 6.6 Konsep Ruang
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

Berikut ini merupakan hasil dari penempatan zonasi dari toko, kios, los dan juga bedak yang terdapat pada rancangan pasar ini:



Gambar 6.7 Penataan Zonasi
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

Dibawah ini terdapat keterangan dalam bentuk tabel jumlah toko dalam hasil rancangan pasar:

Tabel 6.1 Keterangan dan Jumlah Toko
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

Jumlah Total Unit	Jenis Zonasi	Jumlah
TOKO		
82 Unit	1. Bahan Pokok	1. 24
	2. Perkakas Rumah	2. 22
	3. Pakaian	3. 24
	4. Perhiasan	4. 12
KIOS		
332 Unit	Fashion (mode):	
	1. Pakaian	1. 58
	2. Tas	2. 40
	3. Kosmetik	3. 27
	4. Sepatu dan Sandal	4. 40
	Kebutuhan Pokok Rumah Tangga:	
	5. Peralatan Masak	5. 26
	6. Toko Sembako	6. 32
	7. Toko Plastik	7. 26
	8. <i>Snack</i> (Makanan Ringan / Jajan)	8. 32
LOS		
311 Unit	Basah :	Basah : 88 unit
	1. Daging	1. 32
	2. Ayam	2. 32
	3. Ikan	3. 24
	Kering :	Kering : 223 unit
	1. Sayur	1. 88
	2. Buah	2. 76
	3. Makanan Pelengkap/ Penunjang	3. 59
BEDAK		
192 Unit	Kering :	
	1. Sayur	1. 64

	2. Buah	2. 64
	3. Bumbu dapur	3. 64
Kios Makanan dan Minuman		
42 Unit	1. Makanan	1. 27
	2. Minuman	2. 15
130 Unit	1. Meja	3. 26
	2. Kursi	4. 104

6.1.5 Konsep Struktur

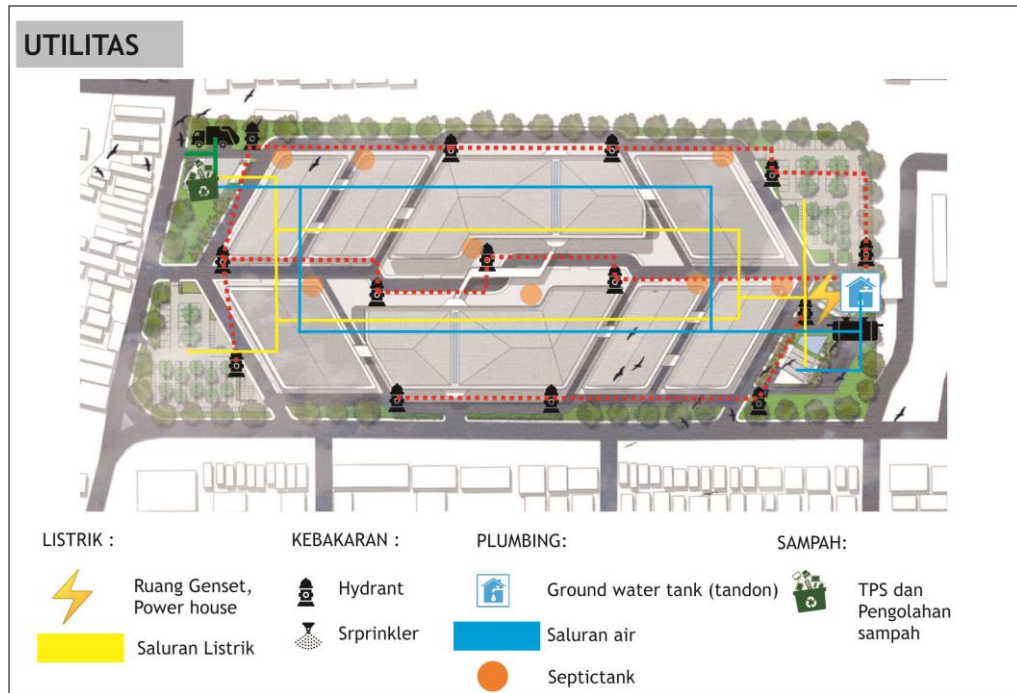
Konsep Struktur terbagi menjadi 3, yaitu Atas (Upper structure), Bawah (Middle Structure), dan juga Bawah (Sub Structure). Selain itu juga terdapat satu sistem struktur dilatasi yang digunakan dalam rancangan bangunan, yaitu sistem dilatasi. Sistem dilatasi yang digunakan dalam rancangan ini yaitu menggunakan sistem dilatasi konsol dimana jarak kolom dapat sama dikarenakan menggunakan material prefabrikasi atau material yang sudah jadi/telah ada dipasaran. Selanjutnya, terdapat sedikit penjelasan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 6.8 Konsep Struktur
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

6.1.6 Konsep Utilitas

Pada sistem pengolahan air bersih dan pengolahan sampah masih sama seperti yang ada pada bab sebelumnya. Perubahan yang terjadi saat ini dikarenakan bentuk bangunan yang lebih lebar, sehingga menggeser titik yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini merupakan gambaran perubahan titik yang terjadi secara garis besar:



Gambar 6.9 Konsep Utilitas
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

Sedangkan pada pengolahan air limbah bekas pakai untuk Los basah terdapat perawatan atau pengolahan khusus. Berikut ini skema atau bagan yang akan digunakan untuk mengolah air limbah tersebut sebelum dibuang ke saluran kota:



Gambar 6.10 Bagan Proses Filter Limbah Cair
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

Dibawah initerdapat gambar bagan untuk sistem utilitas sampah dari kios sampai dengan TPS. Dimana setiap toko atau kios memiliki titik untuk pengumpulan sampah, selanjutnya terdapat pula pada tiap gedung untuk pengumpulan titik sampah dan sampah tersebut diangkut oleh petugas untuk menuju TPS dalam tapak untuk disortir atau dipilah. Setelah itu, sampah yang tersisa dan tidak digunakan dikirim ke TPSS luar tapak untuk selanjutnya dikirim ke TPA daerah.



Gambar 6.11 Bagan Sistem Utilitas dari toko sampai TPS
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

6.2 Hasil Rancangan

Hasil rancangan dibawah ini merupakan hasil dari konsep yang ada pada sub bab 6.1 diatas, yang dimana telah terlihat hasil gambar rancangan yang sudah matang. Berikut ini merupakan hasil rancangan dari Perancangan Kembali Pasar Larangan di Kab. Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan:

1. Site Plan



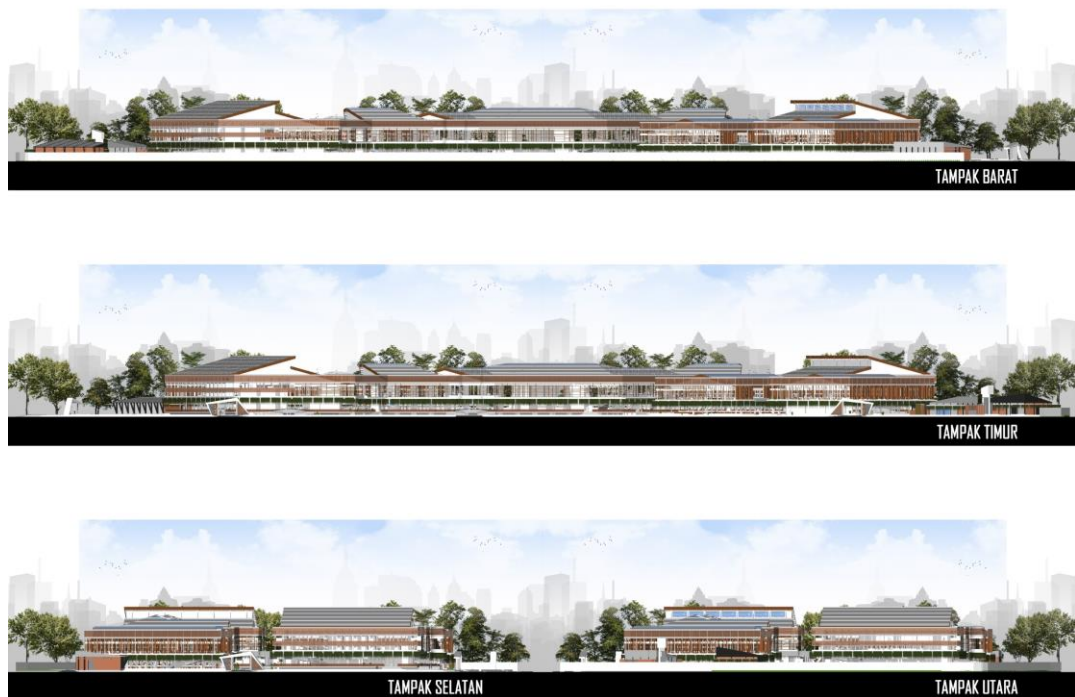
Gambar 6.12 Site Plan
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

2. Layout Plan

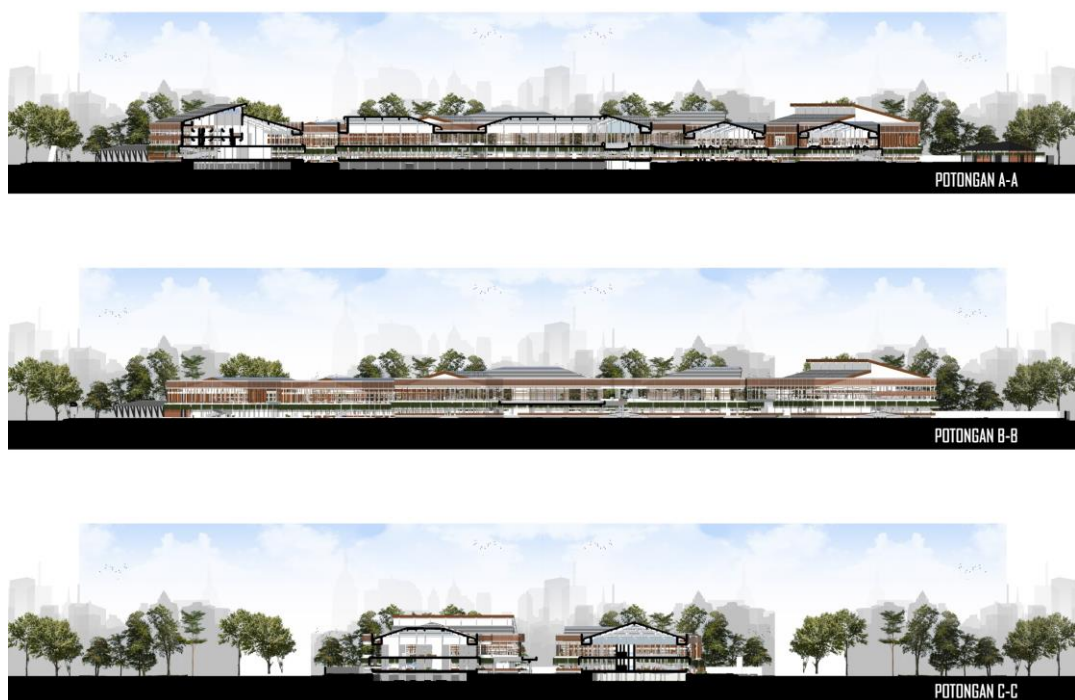


Gambar 6.13 Layout Plan
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

3. Tampak Kawasan

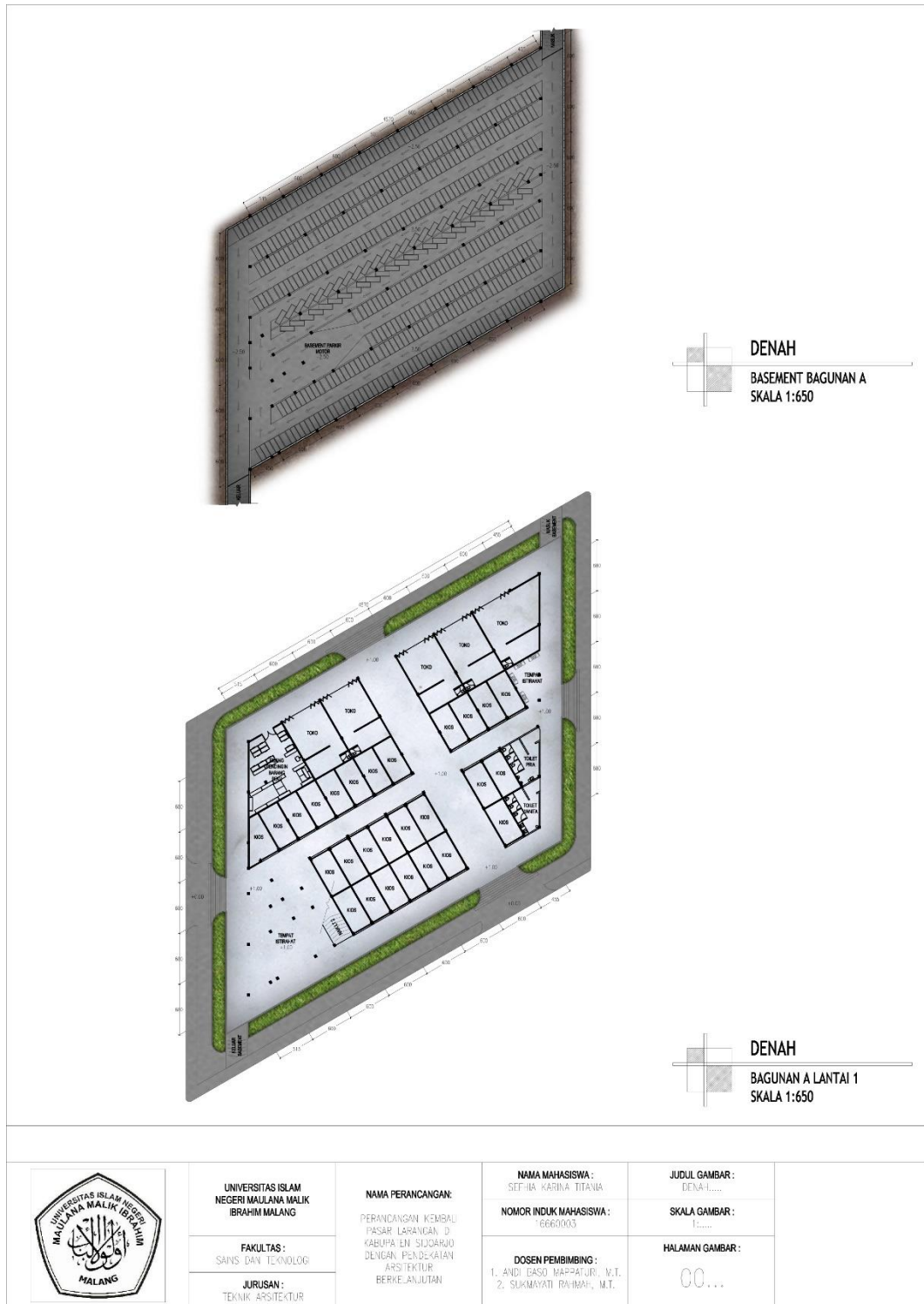


Gambar 6.14 Tampak Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2021




Gambar 6.15 Potongan Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

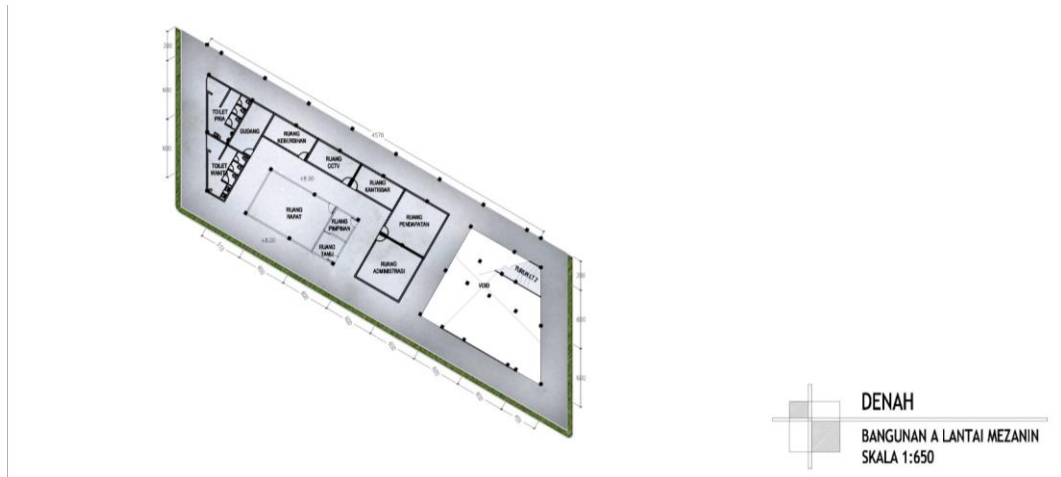
4. Denah, Tampak dan Potongan Bangunan



Gambar 6.16 Denah Gedung A lantai Basement dan lantai 1
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	NAMA PERANCANGAN: PERANCANGAN KEMBALI PASAR LARANGAN DI KAMPUS LIT SIJOGARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN	NAMA MAHASISWA: SETIHA KARINA TITANIA NOMOR INDUK MAHASISWA: 6660003 DOSEN PEMBIMBING: 1. ANDRUSO WAFA'AH, M.T. 2. SUKMAWATI RAHMAH, M.T.	JUDUL GAMBAR: DENAH..... SKALA GAMBAR: 1:..... HALAMAN GAMBAR: 00...
	FAKULTAS: SAINS DAN TEKNOLOGI			
	JURUSAN: TEKNIK ARSITEKTUR			



Gambar 6.17 Denah Gedung A lantai 2 dan lantai mezanin

Sumber: Hasil Rancangan, 2021



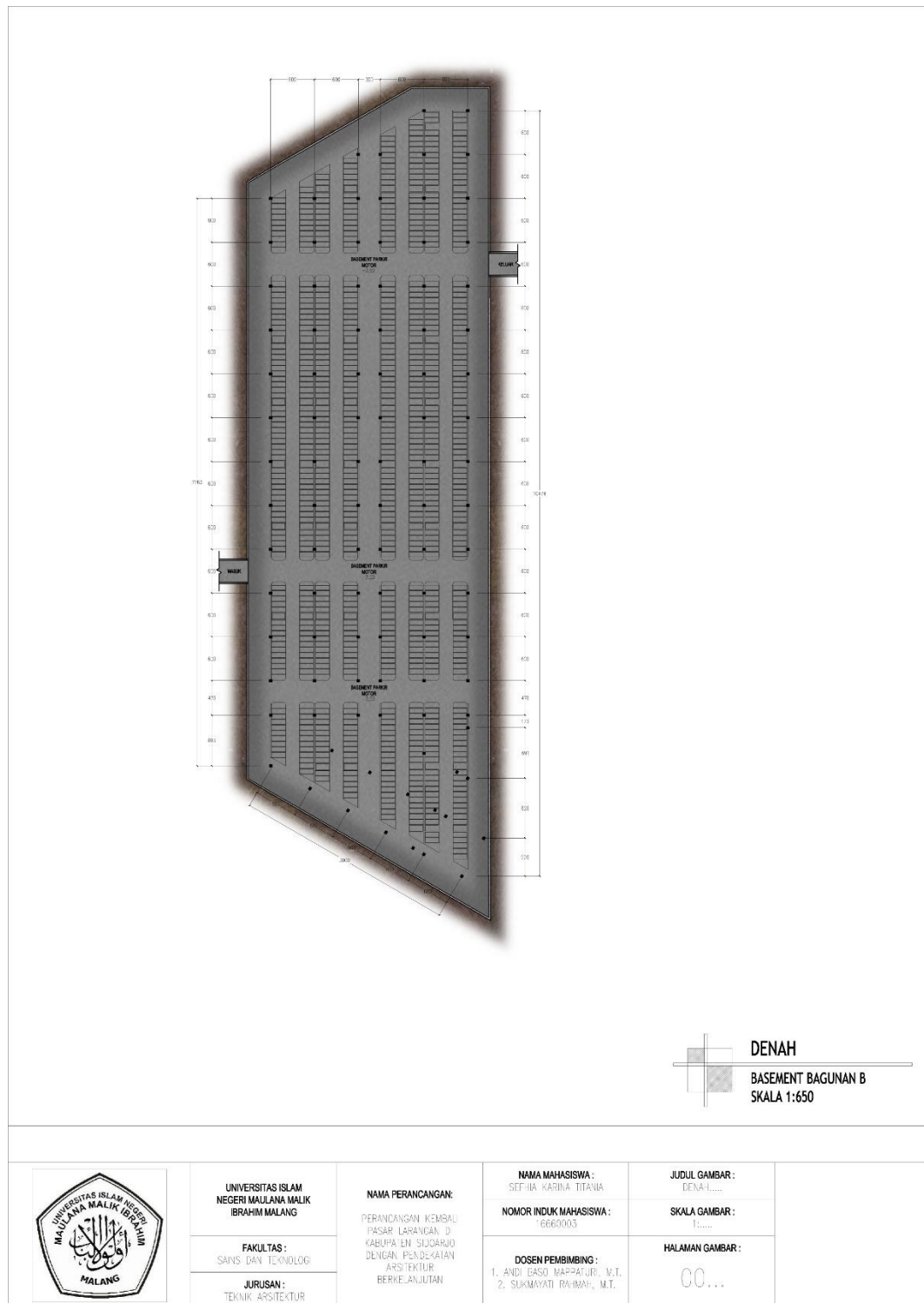
Gambar 6.18 Tampak Bangunan A

Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.19 Potongan Bangunan A

Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.20 Denah Bangunan B lantai Basement
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.21 Denah Bangunan B lantai 1
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



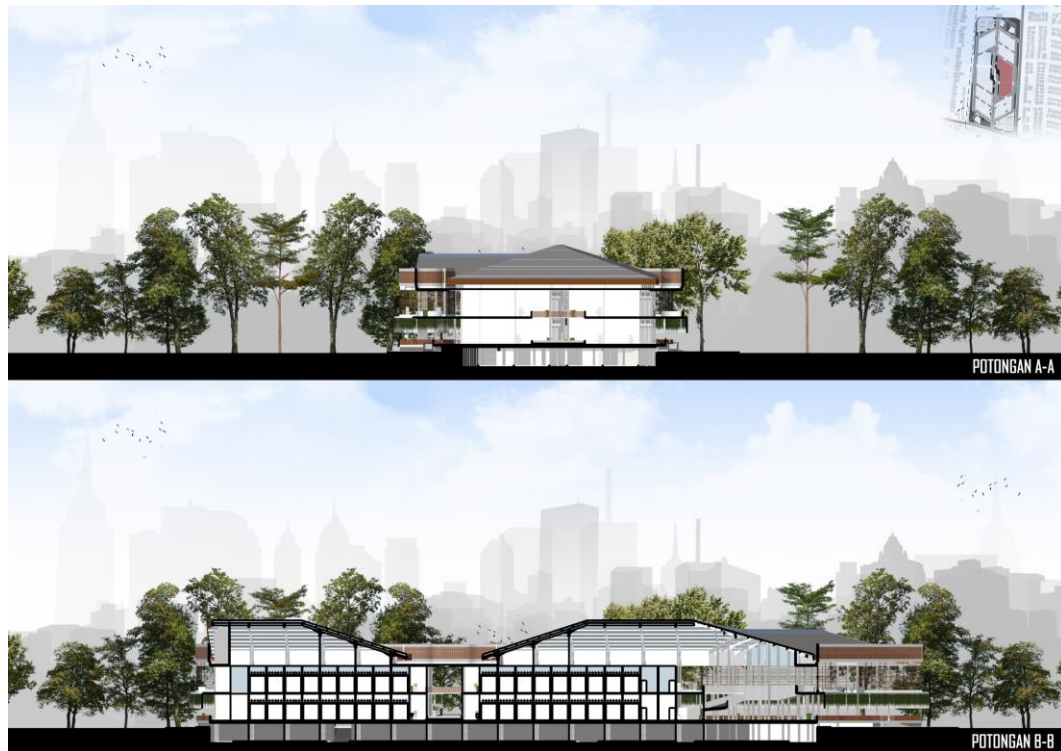
Gambar 6.22 Denah Bangunan B lantai 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



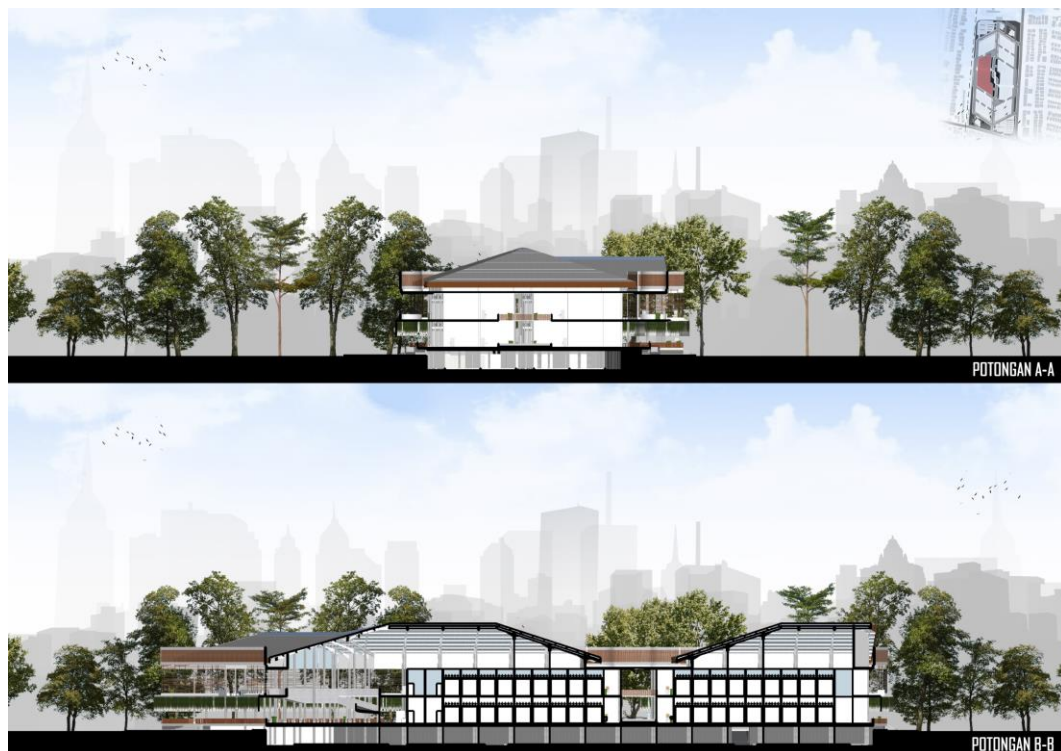
Gambar 6.23 Tampak Bangunan B
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



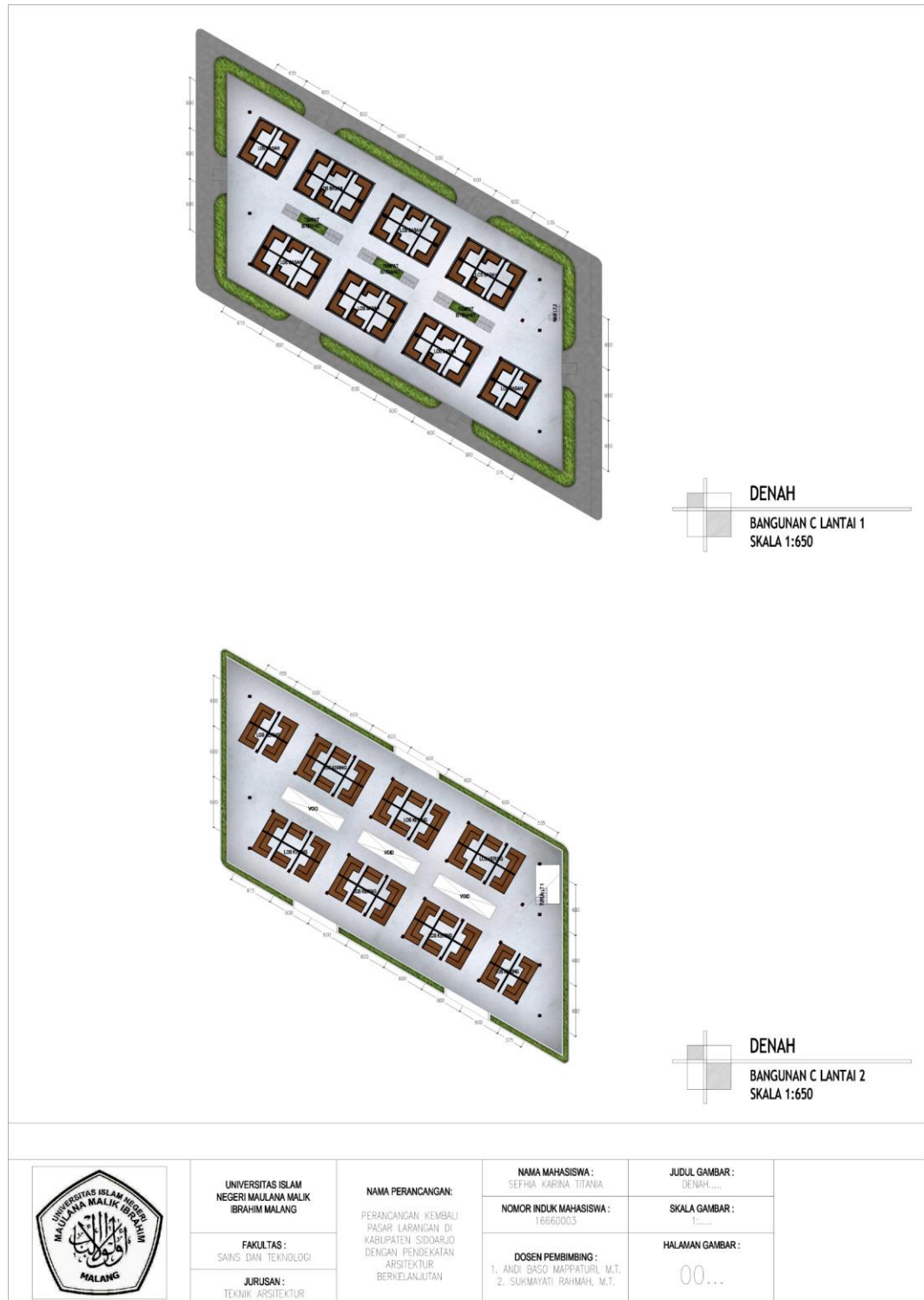
Gambar 6.24 Tampak Bangunan B'
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



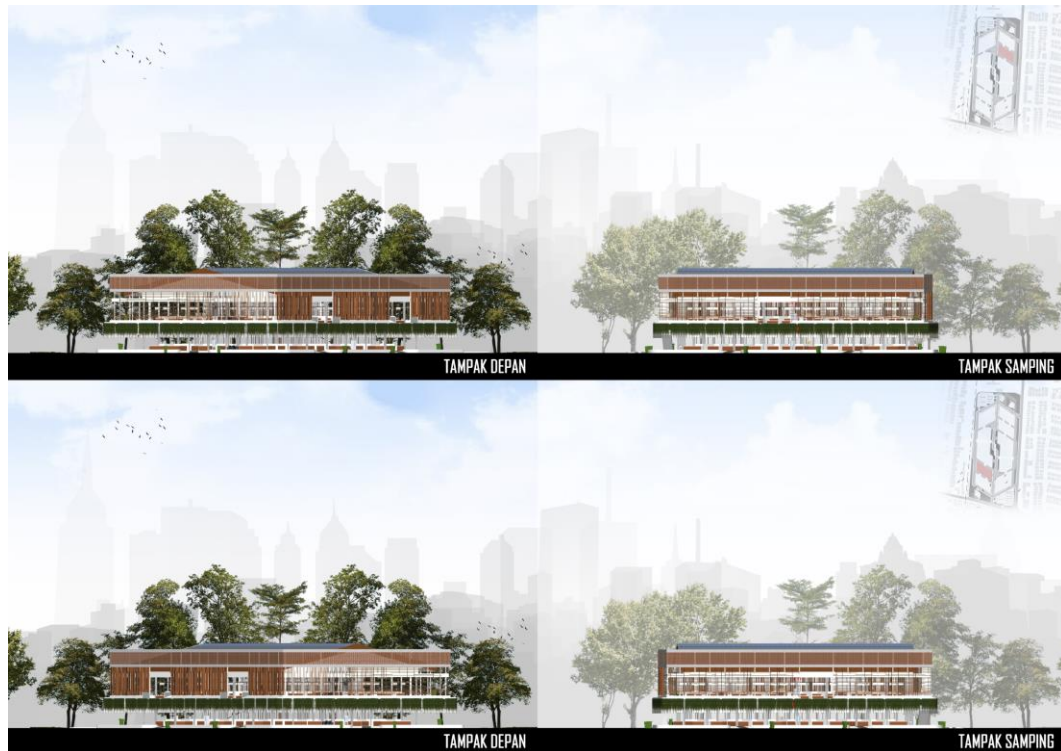
Gambar 6.25 Potongan Bangunan B
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



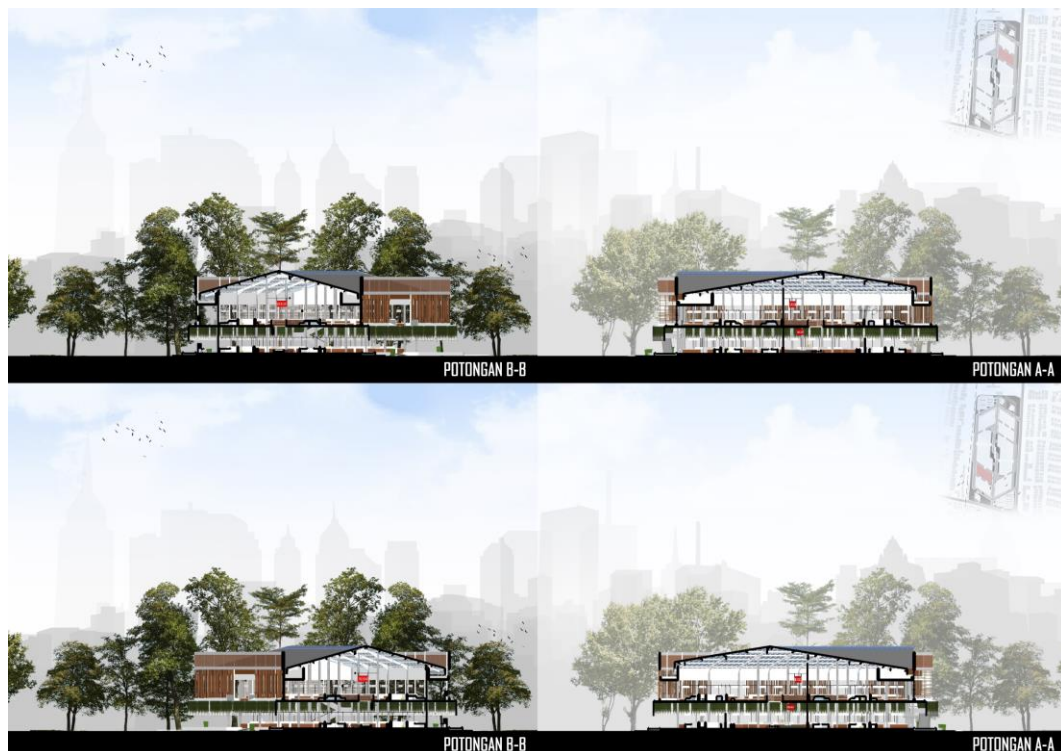
Gambar 6.26 Potongan Bangunan B'
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



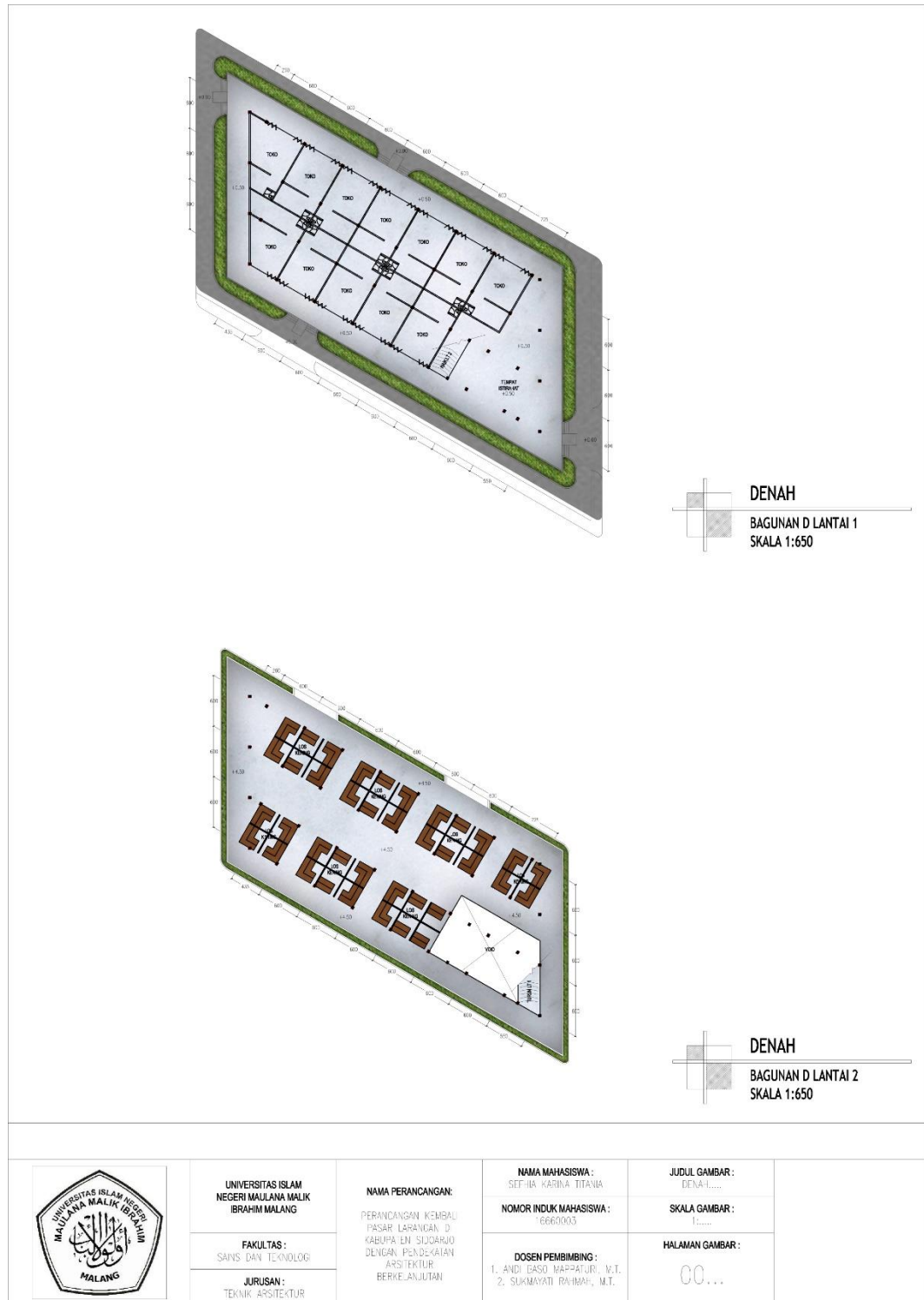
Gambar 6.27 Denah Bangunan C lantai 1 dan lantai 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.27 Tampak Bangunan C
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



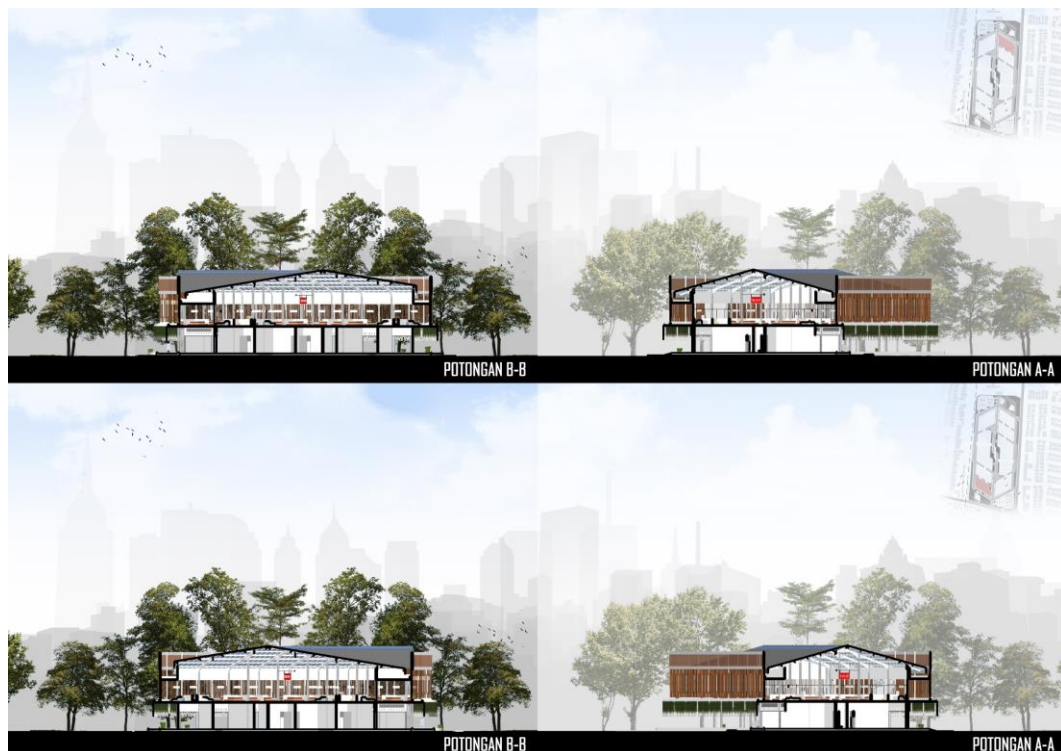
Gambar 6.28 Potongan Bangunan C
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.29 Denah Bangunan D lantai 1 dan lantai 2
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

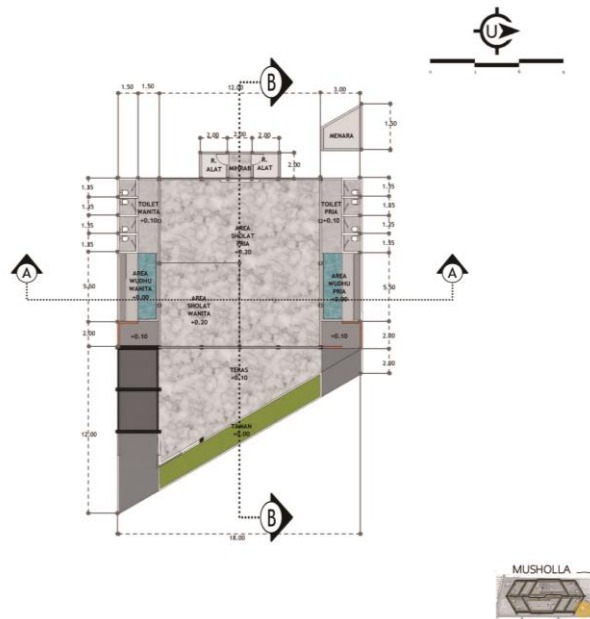


Gambar 6.30 Tampak Bangunan D
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.31 Potongan Bangunan D
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

DENAH
SKALA 1:250



Gambar 6.32 Denah Musholla
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

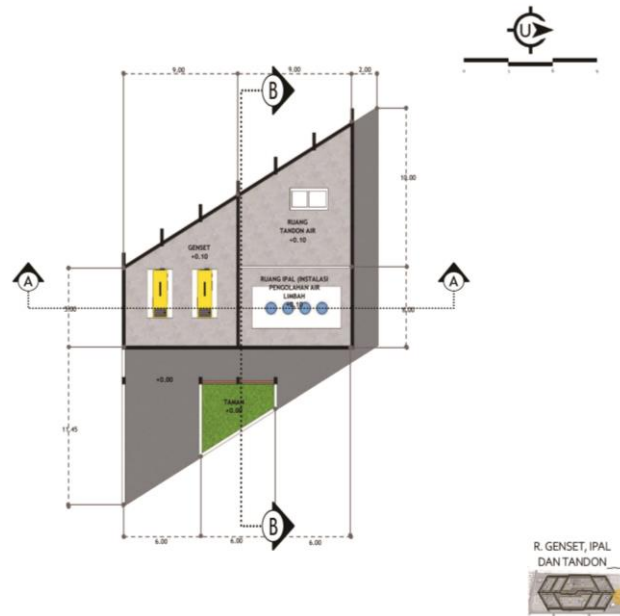


Gambar 6.33 Tampak Musholla
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.34 Potongan Musholla
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

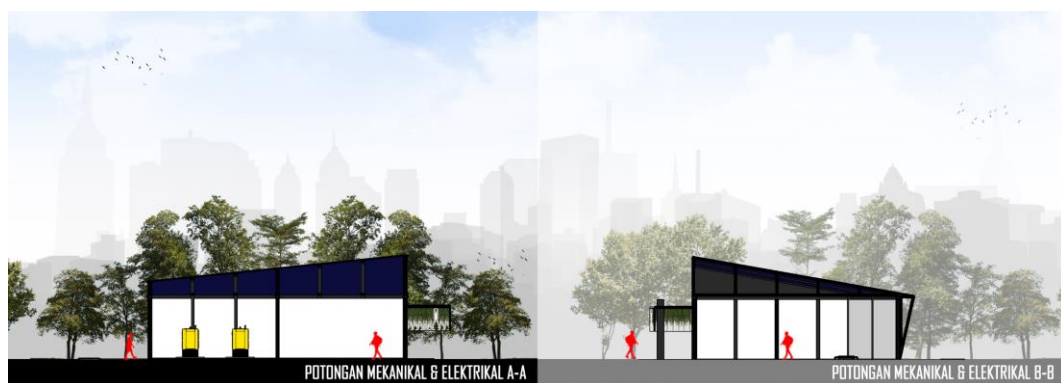
DENAH
SKALA 1:250



Gambar 6.35 Denah Ruang Genset, IPAL dan Tandon
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

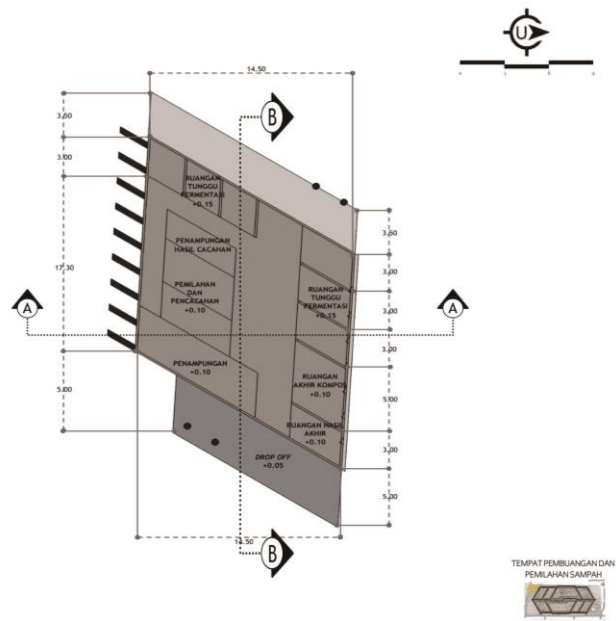


Gambar 6.36 Tampak Ruang Genset, IPAL dan Tandon
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.37 Potongan Ruang Genset, IPAL dan Tandon
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

DENAH
SKALA 1 : 250



Gambar 6.38 Denah Tempat Pengelolaan Sampah
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

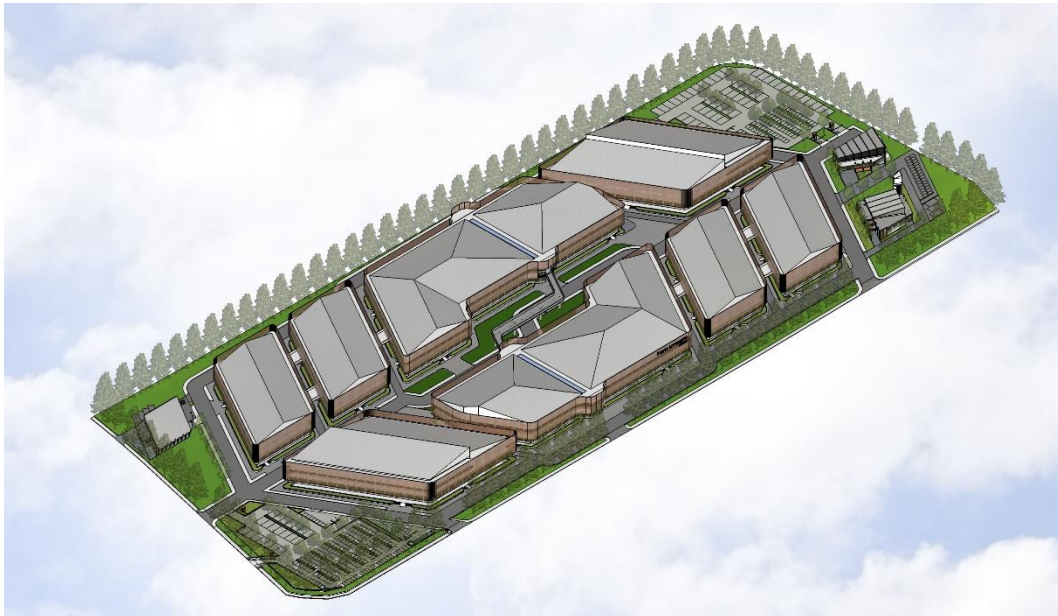


Gambar 6.39 Tampak Tempat Pengelolaan Sampah
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.40 Potongan Tempat Pengelolaan Sampah
Sumber: Hasil Rancangan, 2021

5. Perspektif



Gambar 6.41 Perspektif Iso
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Gambar 6.42 Perspektif
Sumber: Hasil Rancangan, 2021



Halaman Sengaja di Kosongkan

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pasar Larangan Sidoarjo merupakan salah satu penyumbang yang konsisten untuk Provinsi Jawa Timur. Dimana pasar ini merupakan pasar tradisional terbesar di Kab. Sidoarjo. Pasar Larangan ini memiliki banyak potensi salah satunya yaitu lokasi yang strategis, namun juga memiliki kekurangan yang sayang untuk tidak diperbaiki. Dari analisa tersebut, diperoleh data yang selanjutnya digunakan untuk mendesain dalam rancangan ini, terlebih pemerintah sudah melakukan analisa untuk merenovasi atau menata ulang pasar.

Perancangan Kembali Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan memiliki hasil akhir rancangan yang telah mengacu kepada standar-standar ataupun syarat-syarat yang telah ada dan juga ditetapkan untuk merancang sebuah pasar. Berdasarkan hasil rancangan tersebut dapat diperoleh kesimpulan pembahasan di dalam laporan ini. Memiliki objek rancangan pasar dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan yang dimana rancangan ini terdapat fasilitas-fasilitas yang telah ditentukan atau sesuai dengan standar kebijakan dari pemerintah. Perancangan pasar ini menggunakan analisis yang mengacu kepada prinsip integrasi gabungan antara prinsip objek, prinsip pendekatan dan juga prinsip ayat, prinsip tersebut yaitu Efisiensi, Kebersihan dan Kesehatan, Kenyamanan dan Keamanan. Dari semua prinsip tersebut terbentuklah hasil rancangan pasar dengan konsep “*New and Comfy*” yang artinya Mewujudkan citra baru pasar tradisional melalui ruang yang nyaman dan menggunakan material bahan alami. Dari konsep ini pasar larangan akan di desain untuk mewujudkan citra baru pasar melalui penerapan ruang yang nyaman menggunakan bahan material alami dengan melalui prinsip terintegrasi.

Halaman Sengaja di Kosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kab. Sidoarjo. 2017. *Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. Sidoarjo: Pemerintah Sidoarjo.
- Nasional, Badan Standar. 2015. *Standar Nasional Indonesia tentang Pasar Rakyat*. Jakarta. Badan Standar Nasional.
- Kuniarsih, Sri. 2010. *Evaluasi Tentang Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Sustainable Architecture*). Jakarta. Jurnal
- Mubarak, Afrizal. 2018. *Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan*. Jurnal Dauliyah, Vol. 3, No. 1
- Shobirin. 2015. *Jual Beli Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Vol. 3 No.2 Hal 241-242.
- Profil Kabupaten Sidoarjo (online). <http://www.sidoarjokab.go.id/>. (diakses tanggal 20 Maret 2019).
- Nasichin, Khoirun. 2010. *Perancangan kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang: Tema Sustainable Architecture*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Data Analisa Pasar Larangan (online). <http://dataku.sidoarjokab.go.id/publikasi>. (diakses tanggal 20 februari 2019).
- Sidoarjo, S.D.K. 2009. Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Sidoarjo.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Merencanakan revitalisasi Pasar Larangan Agar Menjadi Lebih Baik (online). <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/04/04/2017/pemkab-sidoarjo-janji-revitalisasi-pasar-tradisional-secara-bertahap/>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2019).
- Ernst dan Peter Neufert. *Architect Data edisi ke 3*. School Of Architecture, Oxford Brookes University.
- Ernst Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ernst Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ardiani, Yanita Mila. 2015. *Sustainable Architecture Arsitektur Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tahun 1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan, dalam keputusannya menyatakan bahwa pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk

melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Lembaran RI tahun 1998. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Daerah Sidoarjo. 2018. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat pasal 5 tentang klasifikasi Pasar. Sidoarjo.

Pemerintah Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Jakarta: Sekretariat Negara.

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. London: The Architectural Press.

Iqbal, Muhammad. Wahyu H. dan Mira D.S. 2019. *Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) Dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air*. Jurnal: Jom FTEKNIK Volume 6 Edisi 2 Juli s/d Desember 2019

Ferina. 2012. *Redesain Wisma Fajar Senayan Untuk Fungsi Wisma Atlet Yang Mendukung Pemulihan Kelelahan-Konsep Perencanaan Dan Perancangan*. Binus University.

Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Budiharjo, Eko. 2005. Tata Ruang Perkotaan.

<http://andrewmarsh.com/software/#applications>

<https://cadmapper.com/pro/extracts/85ed2319-d251-4513-a16b-dc13bc26dd59>

<https://www.kompasiana.com/www.teguh hariawan/54f3b1167455137d2b6c7cf8/pos-ukur-ulang-cegah-ulah-nakal-pedagang-pasar-tradisional>

<https://marketeers.com/category/industry/consumer/?page=67>

LAMPIRAN

PASAR LARANGAN

Perancangan Kembali Pasar Larangan Sidoarjo

Oleh : Sefhia Karina Titania
Judul Karya : Perancangan Kembali Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.
Pembimbing : Andi Basu Mappatari, M. T.
Jenis Karya : Skripsi
Lokasi : Kemerati
Bangunan : B. R. Soudard Priyo Soudard X, Dusun Larangan, Larangan, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo.
Luas Tapak : 46.566 m² (4,65 Ha).

Rancangan tugas akhir ini merupakan sebuah rancangan pasar yang berada di kabupaten Sidoarjo, yang mana pasar ini merupakan salah satu pasar dengan penunjang PAD terbesar. Selain itu juga pasar ini memiliki potensi yaitu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh para pengunjung. Akan tetapi pasar ini memiliki sisi yang kurang baik yaitu penataan pasar yang kurang baik dan sempit, sehingga penulis mengambil rancangan berupa perancangan kembali pasar Larangan Sidoarjo. Perancangan ini diharapkan agar pasar ini nantinya akan bisa menjadi pasar yang lebih baik dari segi kualitas kebersihan, penataan zonasi dan tata kelola bangunannya.

Pada rancangan Pasar Larangan ini fungsi yang ada di kelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga tata kelola pasar ini menjadi lebih baik dari pasar yang ada sebelumnya.

Adapun fungsi utama pada rancangan ini sendiri yaitu sebagai tempat jual-beli, sedangkan fungsi sekundernya berupa tempat sentra kuliner dan fungsi penunjang yang lain berupa tempat pengelolaan sampah.

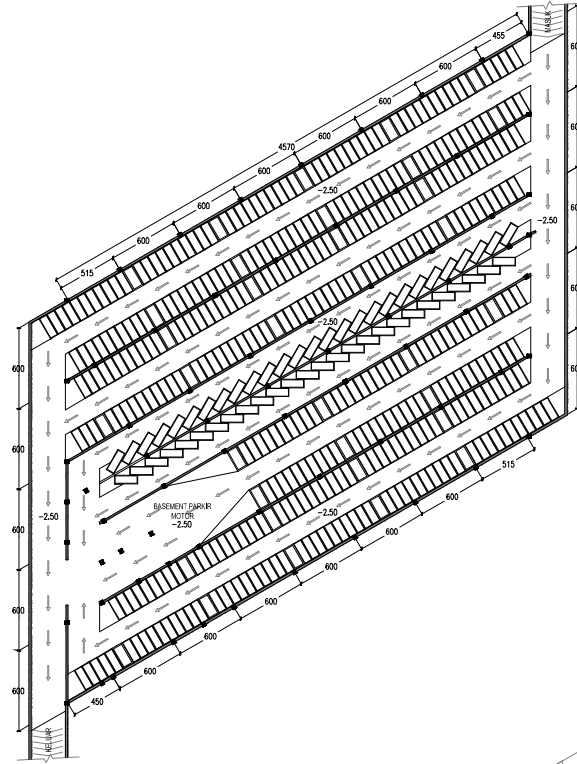
Konsep dasar dari Perancangan Kembali Pasar Larangan Kab. Sidoarjo dengan penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan diperoleh dari ide dasar atau tagline yang telah dibahas sebelumnya, ide dasar tersebut diperoleh dari hasil prinsip objek, prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan dan juga dari prinsip ayat QS. An-Nisaa 29 sehingga menjadikan sebuah tagline yaitu "New and Comfy" atau dapat dijabarkan menjadi "Mewujudkan citra baru pasar melalui bangunan yang nyaman dengan menggunakan material alam".

Adapun rancangan pasar ini mengambil bentuk Hexagonal dengan -

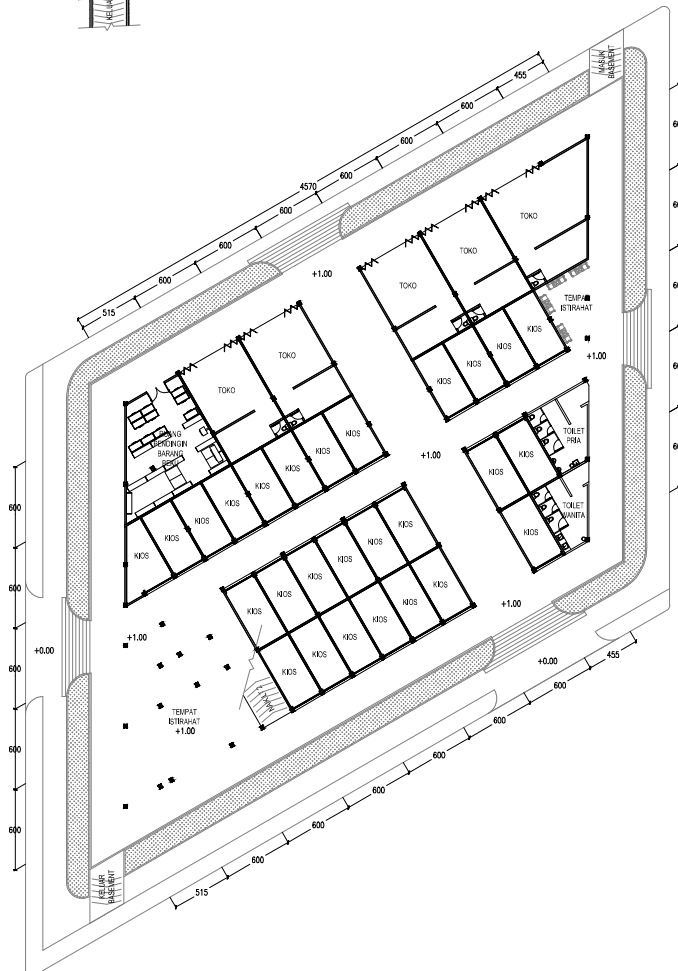
penyesuaian pada analisis yang ada sebelumnya, sehingga bentuk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan fungsi-sungsi yang ada dan juga kenyamanan para penggunaannya. Selain itu juga pemilihan material yang ramah lingkungan dan juga material yang berkelanjutan pada fasad maupun konstruksi bangunan. Terdapat juga panel surya sebagai sumber tenaga terbarukan yang ramah lingkungan pada bangunan, terdapat juga tempat daur ulang limbah yang dihasilkan oleh pasar sebagai pupuk maupun barang-barang berguna yang lainnya sehingga limbah yang dihasilkan oleh pasar bisa berkurang.



Gambar 8.1 Majalah
Sumber Hasil Rancangan pribadi 2021



DENAH
BASEMENT BANGUNAN A
SKALA 1:650



DENAH
BANGUNAN A LANTAI 1
SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS:
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN:
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA:
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA:
16660003

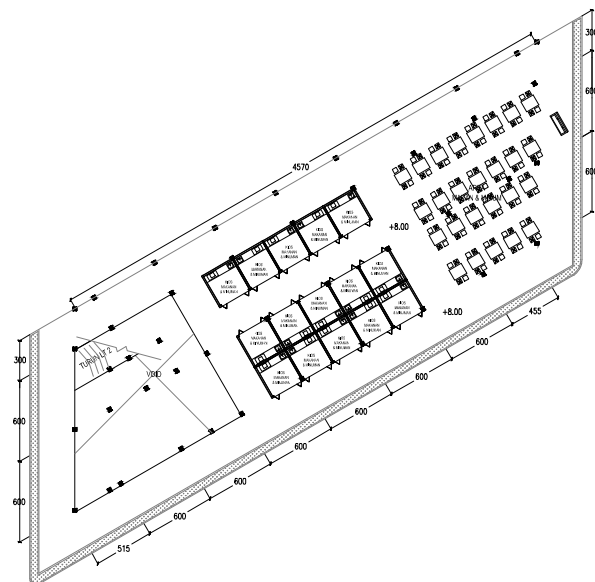
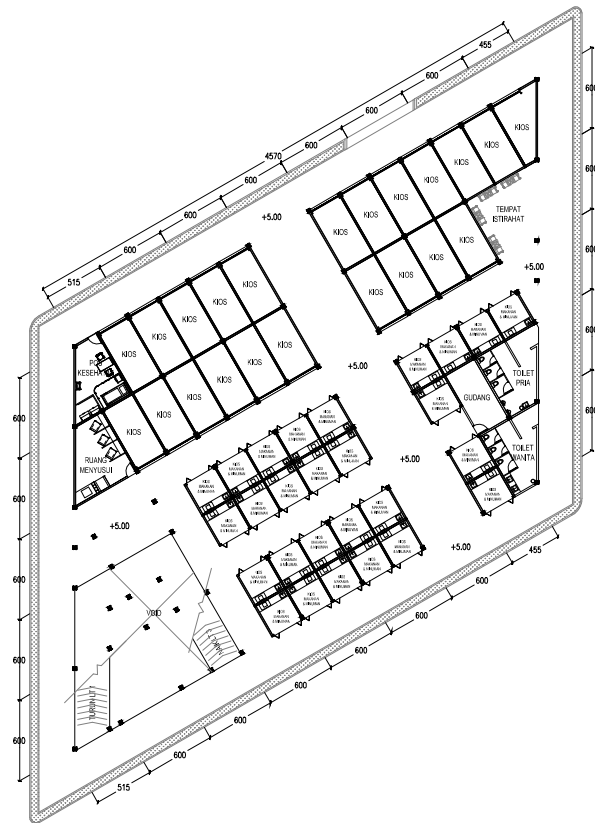
DOSEN PEMBIMBING:
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR:
DENAH.....

SKALA GAMBAR:
1:.....

HALAMAN GAMBAR:

00...



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

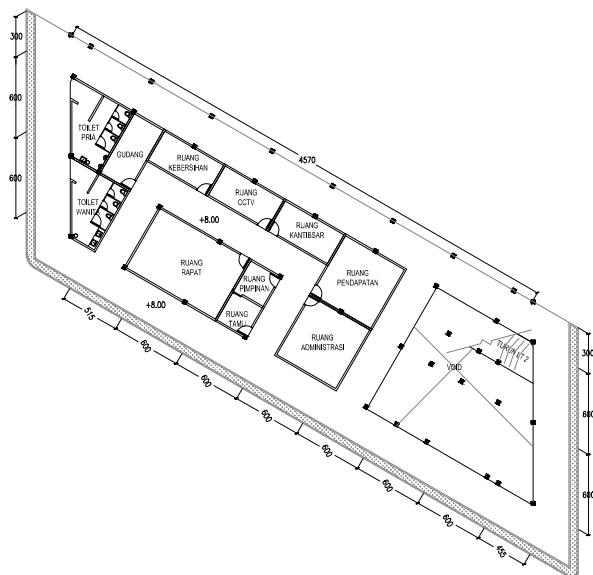
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...



DENAH
BANGUNAN A LANTAI MEZANIN
SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS:
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN:
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA:
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA:
16660003

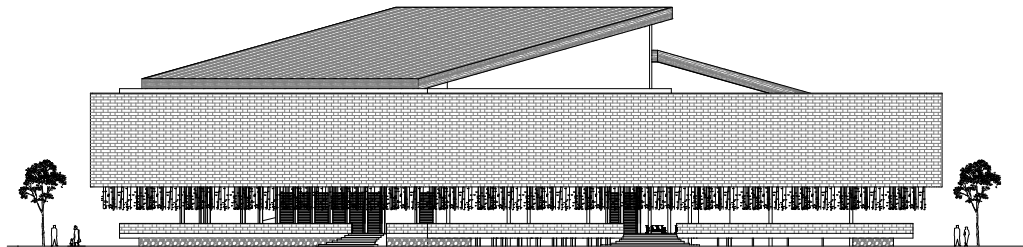
DOSEN PEMBIMBING:
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR:
DENAH.....

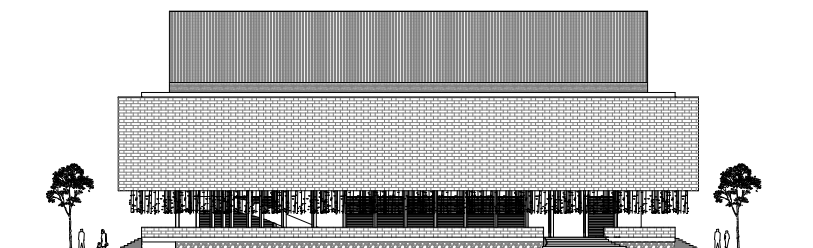
SKALA GAMBAR:
1:.....

HALAMAN GAMBAR:

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN PASAR A
 SKALA 1:650




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN PASAR A
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

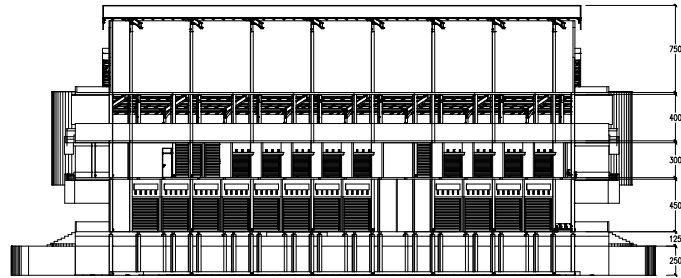
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

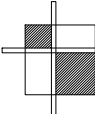
JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

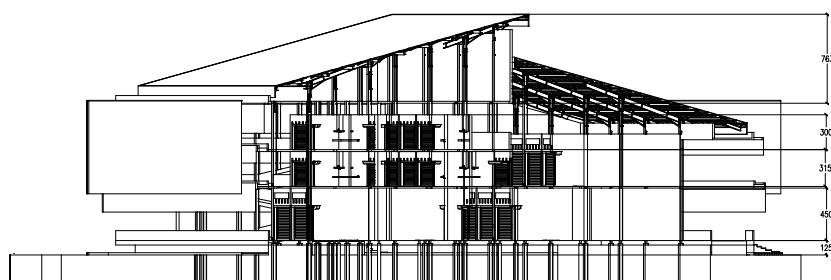
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




POTONGAN A-A
 BAGUNAN PASAR A
 SKALA 1:650




POTONGAN B-B
 BAGUNAN PASAR A
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

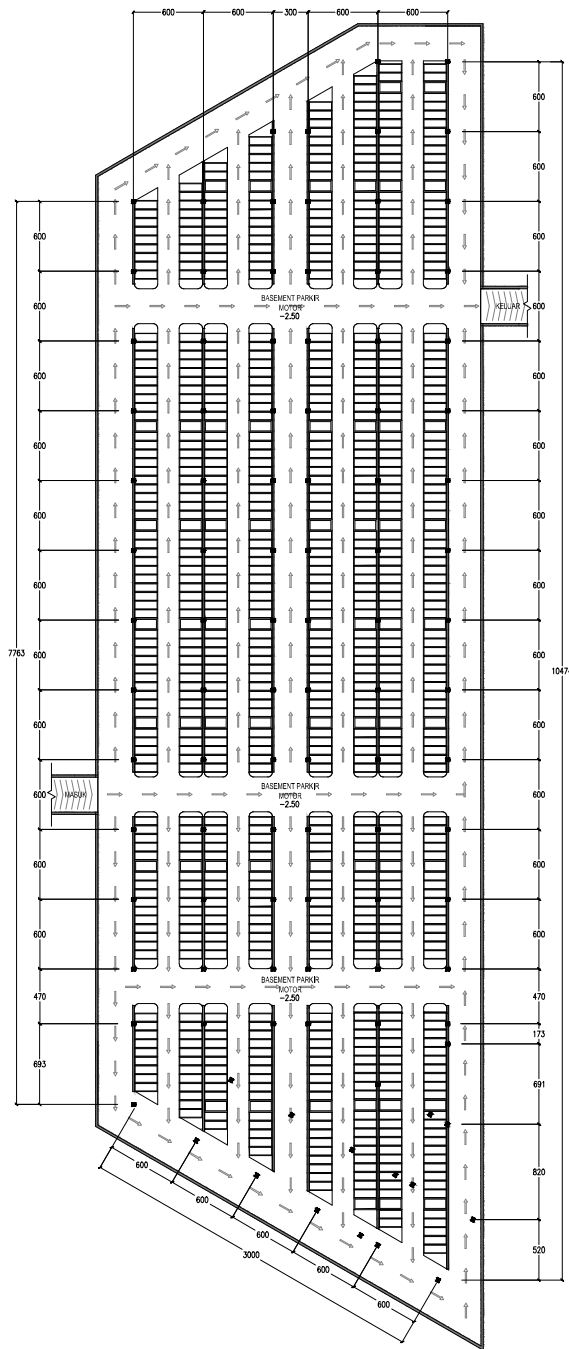
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




DENAH
 BASEMENT BANGUNAN B
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

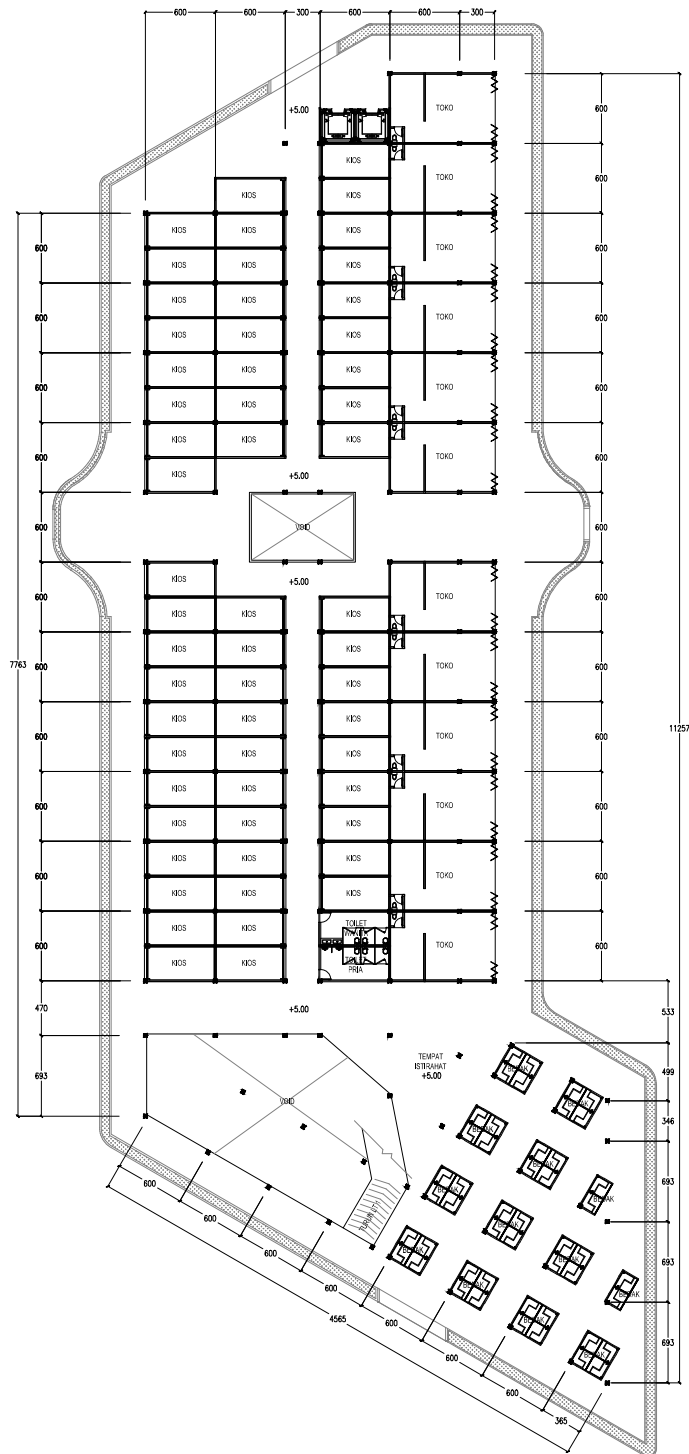
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...



DENAH
 BANGUNAN B LANTAI 2
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
 NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
 SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
 TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
 PASAR LARANGAN DI
 KABUPATEN SIDOARJO
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR
 BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
 SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
 16660003

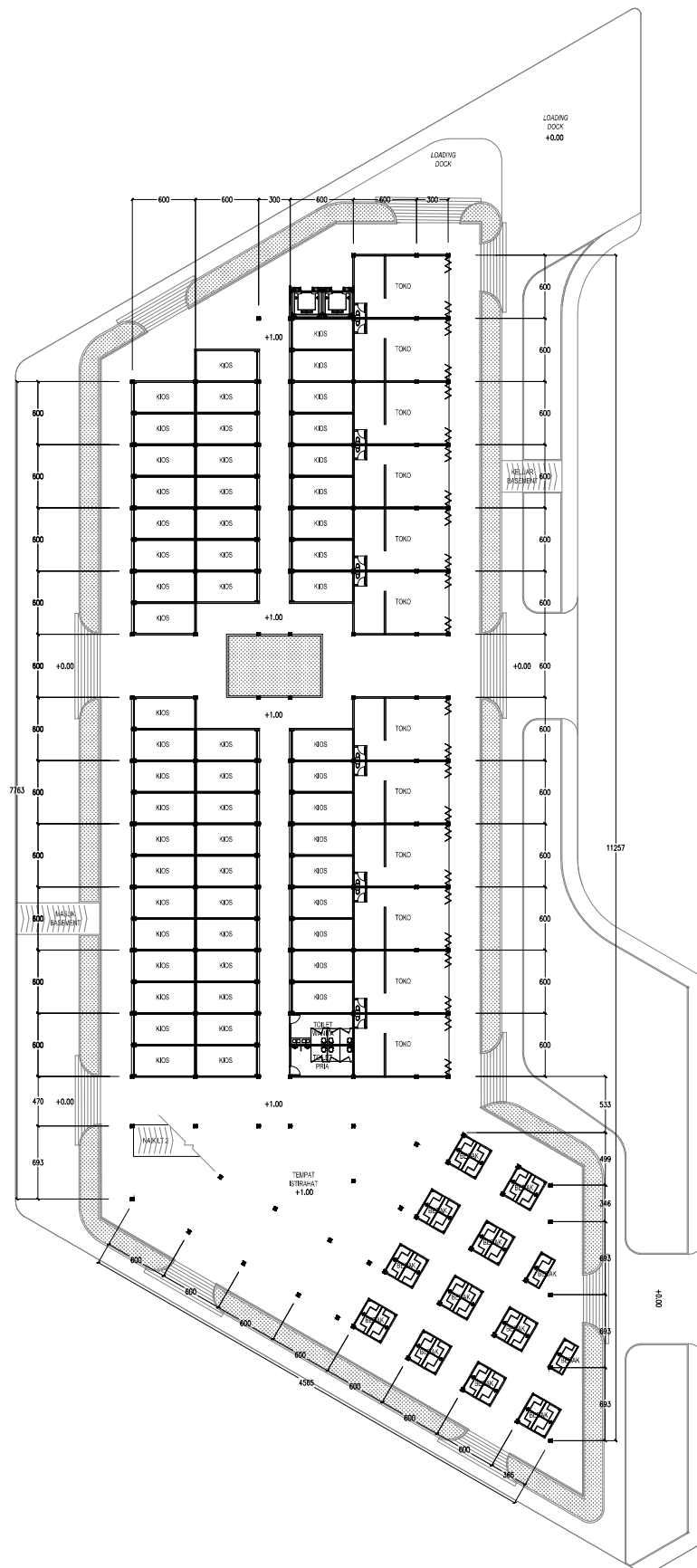
DOSEN PEMBIMBING :
 1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
 2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
 DENAH.....

SKALA GAMBAR :
 1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




DENAH
 BANGUNAN B LANTAI 1
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS:
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN:
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA:
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA:
16660003

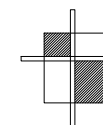
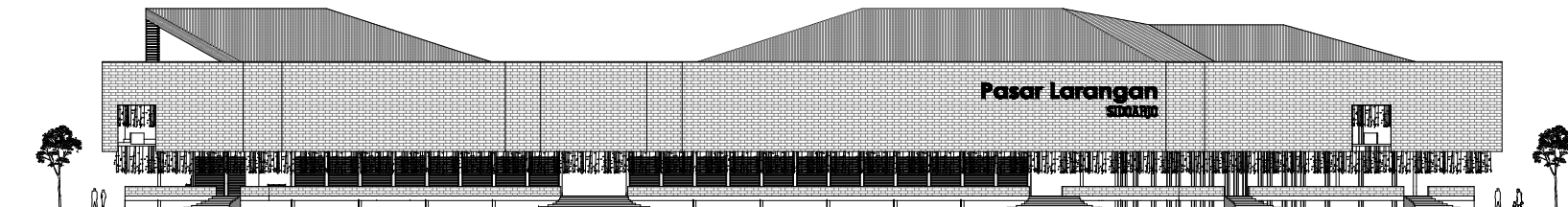
DOSEN PEMBIMBING:
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUK MAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR:
DENAH.....

SKALA GAMBAR:
1:.....

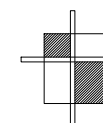
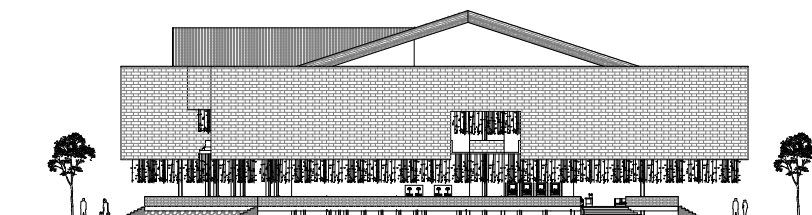
HALAMAN GAMBAR:

00...




TAMPAK DEPAN

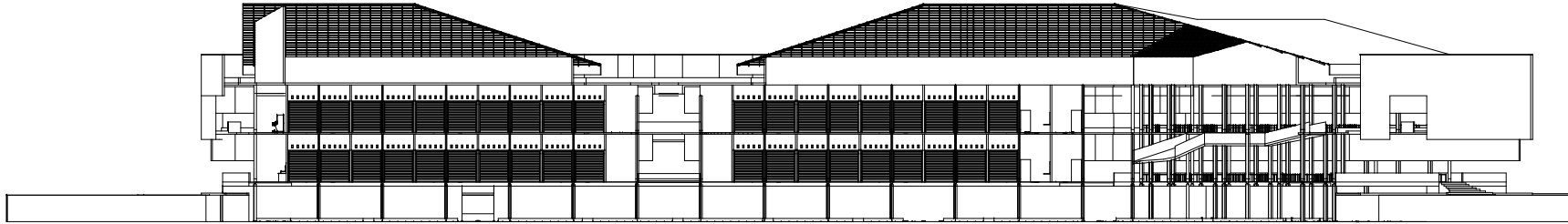
BAGUNAN PASAR B
SKALA 1:650

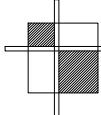


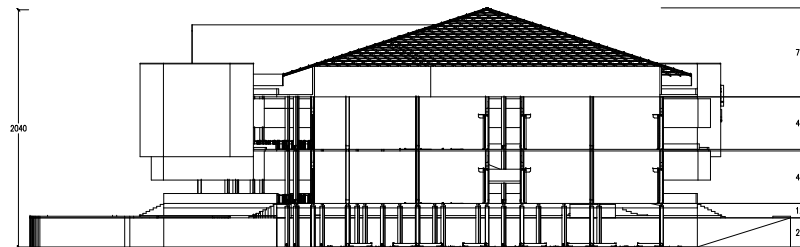
TAMPAK SAMPIING

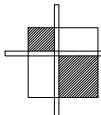
BAGUNAN PASAR B
SKALA 1:650


	JUDUL GAMBAR : DENAH.....	NAMA MAHASISWA : SEFHIA KARINA TITANIA	NAMA PERANCANGAN: PERANCANGAN KEMBALU PASAR LARANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	SKALA GAMBAR : 1:.....	NOMOR INDUK MAHASISWA : 16660003		FAKULTAS : SAINS DAN TEKNOLOGI	
	HALAMAN GAMBAR : 00....	DOSEN PEMBIMBING : 1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T. 2. SUKAYATI RAHMAH, M.T.		JURUSAN : TEKNIK ARSITEKTUR	

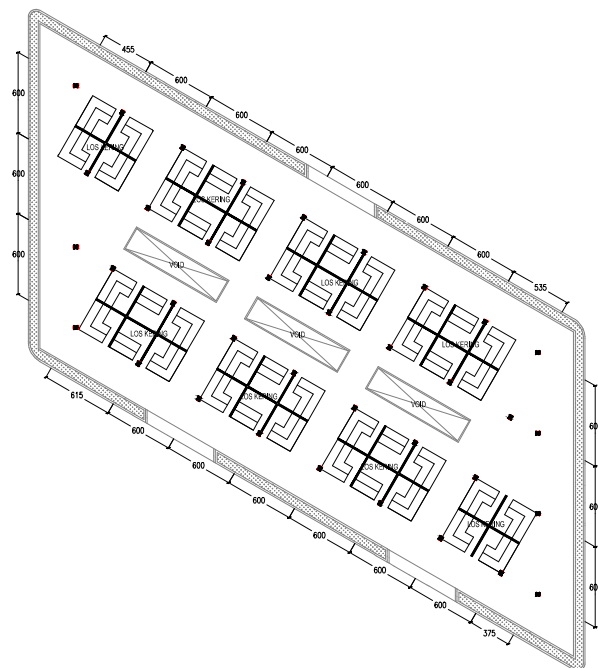
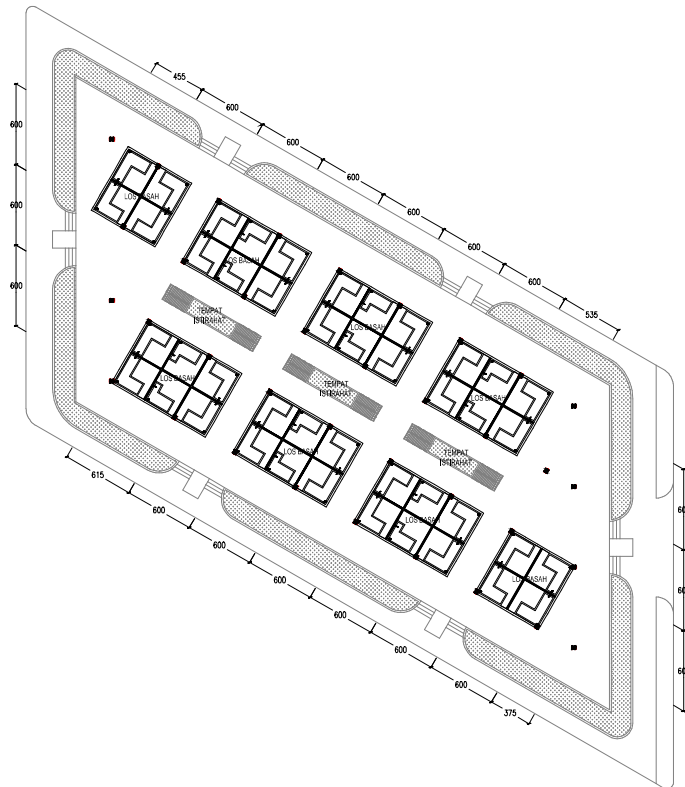



POTONGAN A-A
 BAGUNAN PASAR B
 SKALA 1:650




POTONGAN B-B
 BAGUNAN PASAR B
 SKALA 1:650

	JUDUL GAMBAR : DENAH.....	NAMA MAHASISWA : SEFHIA KARINA TITANIA	NAMA PERANCANGAN: PERANCANGAN KEMBALU PASAR LARANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	SKALA GAMBAR : 1:.....	NOMOR INDUK MAHASISWA : 16660003		FAKULTAS : SAINS DAN TEKNOLOGI	
	HALAMAN GAMBAR : 00 ...	DOSEN PEMBIMBING : 1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T. 2. SUKWAYATI RAHMAH, M.T.		JURUSAN : TEKNIK ARSITEKTUR	



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

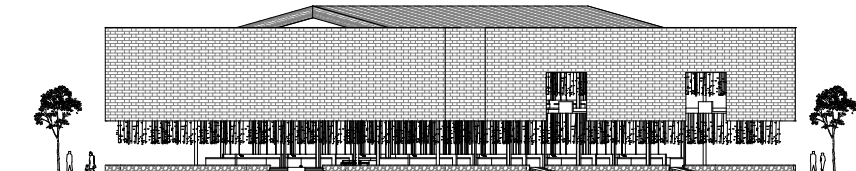
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

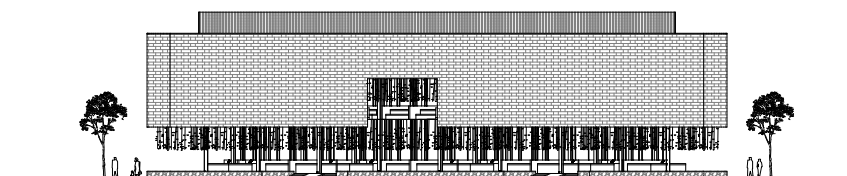
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN PASAR C
 SKALA 1:650




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN PASAR C
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

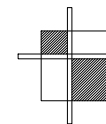
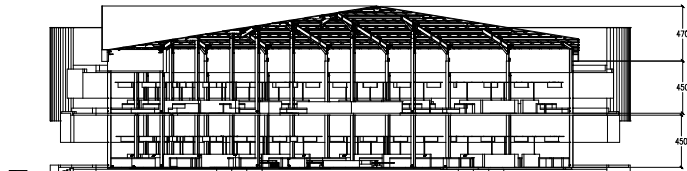
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

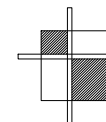
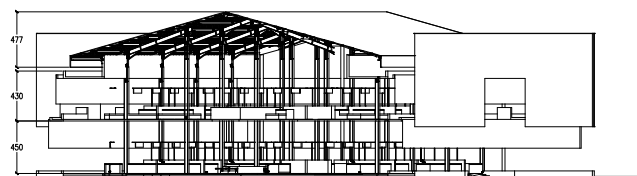
HALAMAN GAMBAR :

00...



POTONGAN A-A

BAGUNAN PASAR C
SKALA 1:650



POTONGAN B-B

BAGUNAN PASAR C
SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

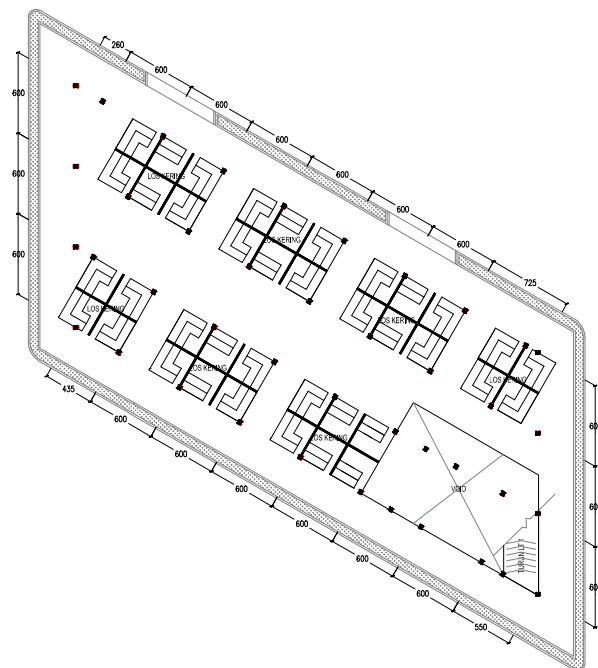
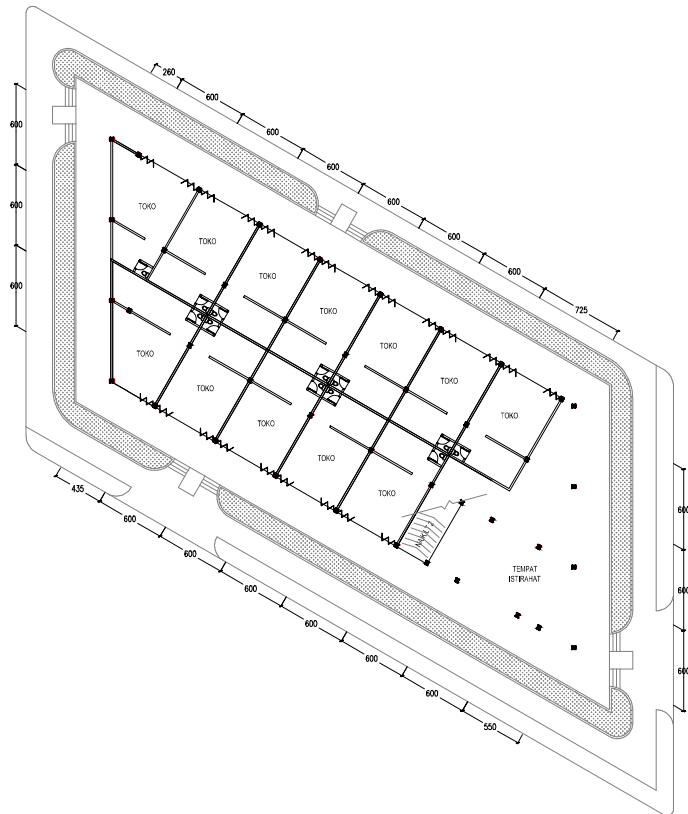
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

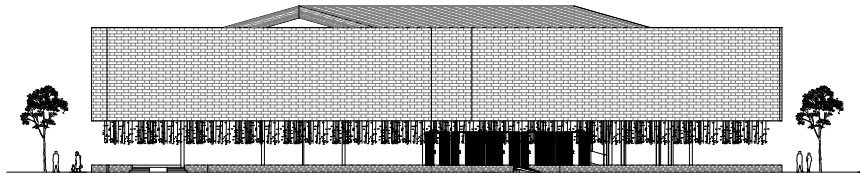
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

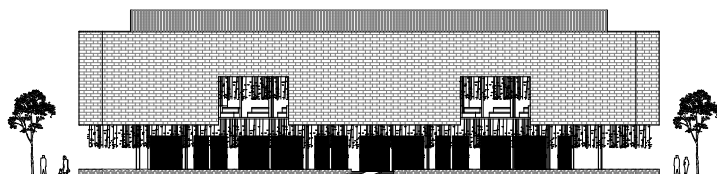
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN PASAR D
 SKALA 1:650




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN PASAR D
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

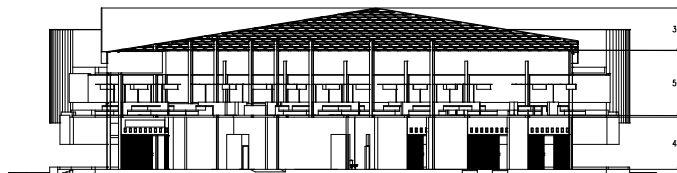
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

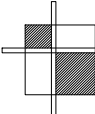
JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

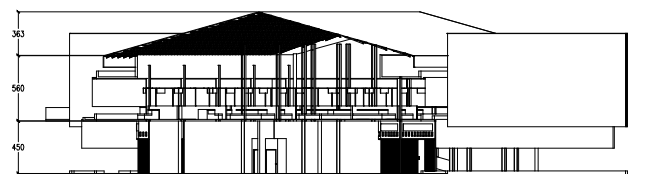
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




POTONGAN A-A
 BAGUNAN PASAR D
 SKALA 1:650




POTONGAN B-B
 BAGUNAN PASAR D
 SKALA 1:650



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

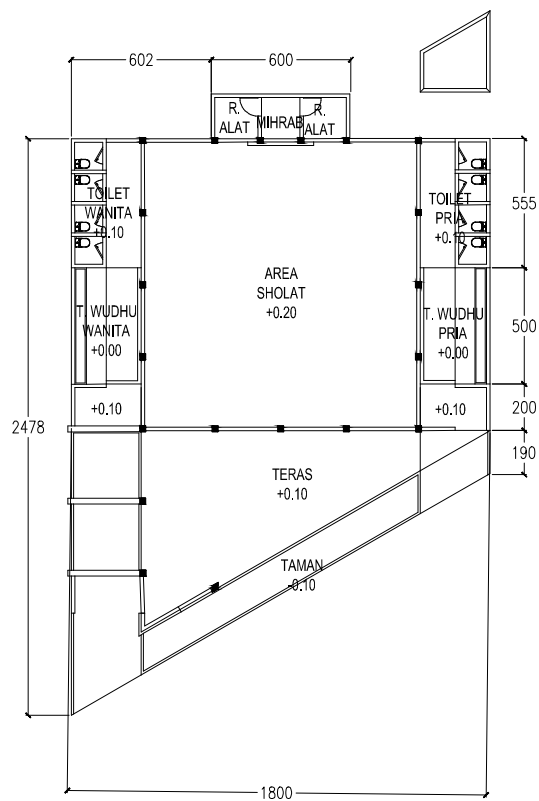
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

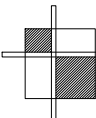
JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




DENAH
 BAGUNAN MUSHOLLA
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

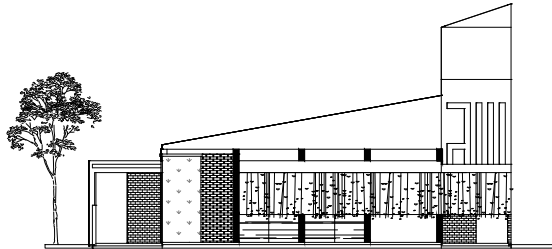
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

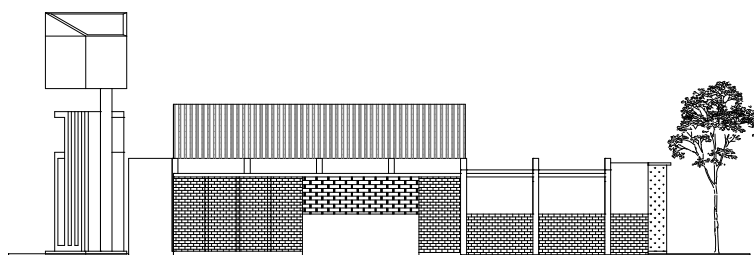
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN MUSHOLLA
 SKALA 1:325




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN MUSHOLLA
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

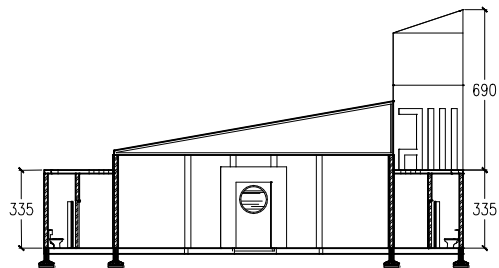
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

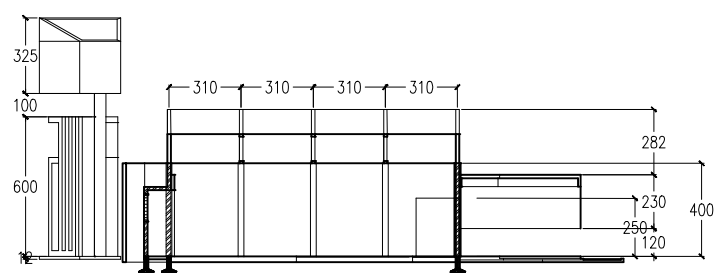
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




POTONGAN A-A
 BAGUNAN MUSHOLLA
 SKALA 1:325




POTONGAN B-B
 BAGUNAN MUSHOLLA
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

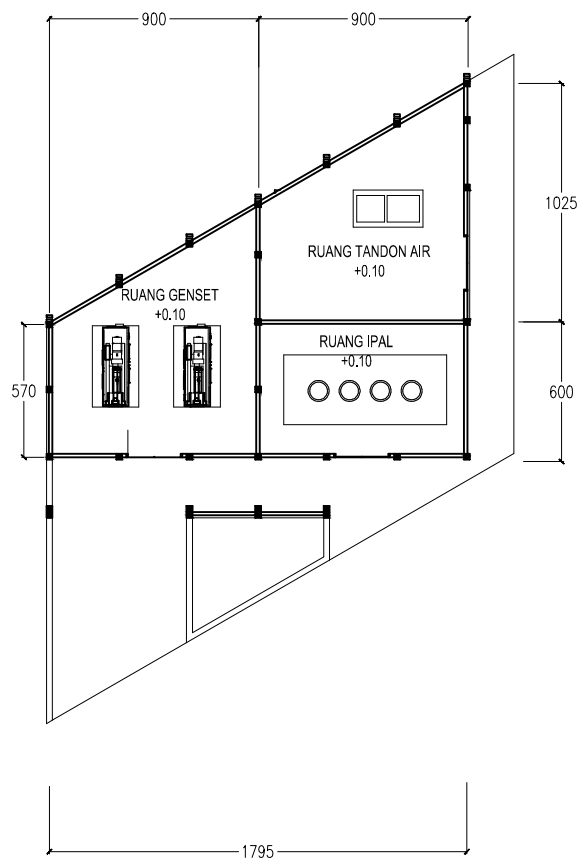
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...



 **DENAH**
BAGUNAN IPAL
SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

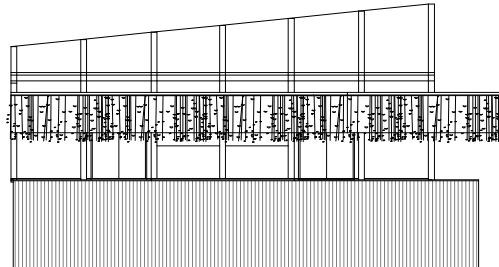
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

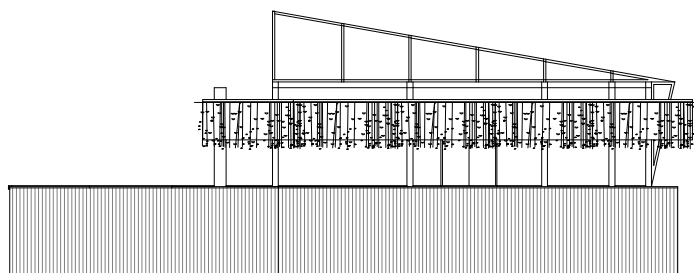
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN IPAL
 SKALA 1:325




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN IPAL
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

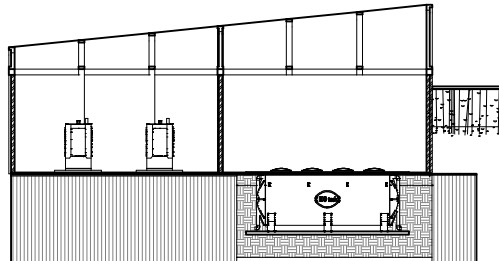
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

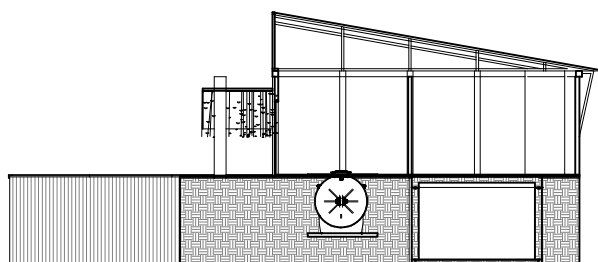
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




POTONGAN A-A
 BAGUNAN IPAL
 SKALA 1:325




POTONGAN B-B
 BAGUNAN IPAL
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:
PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

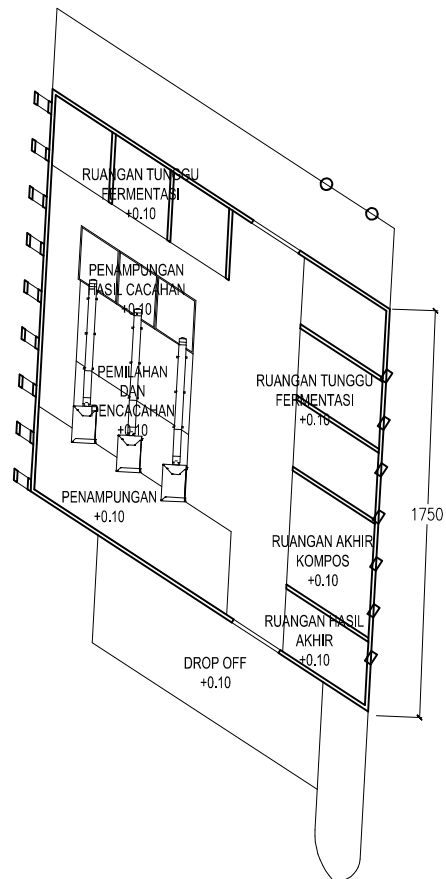
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

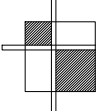
JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




DENAH
 BAGUNAN TPS
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

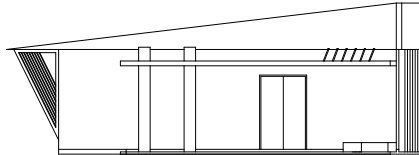
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

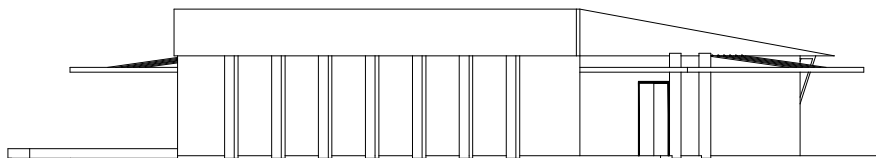
SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...




TAMPAK DEPAN
 BAGUNAN TPS
 SKALA 1:325




TAMPAK SAMPING
 BAGUNAN TPS
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDIK MAHASISWA :
16660003

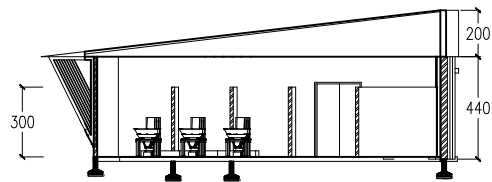
DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

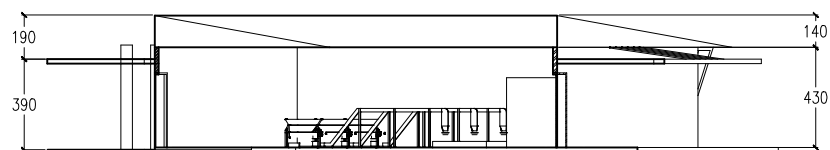
SKALA GAMBAR :
1:.....

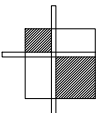
HALAMAN GAMBAR :

00...




POTONGAN A-A
 BAGUNAN TPS
 SKALA 1:325




POTONGAN B-B
 BAGUNAN TPS
 SKALA 1:325



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS :
SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN :
TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PERANCANGAN:

PERANCANGAN KEMBALI
PASAR LARANGAN DI
KABUPATEN SIDOARJO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN

NAMA MAHASISWA :
SEFHIA KARINA TITANIA

NOMOR INDUK MAHASISWA :
16660003

DOSEN PEMBIMBING :
1. ANDI BASO MAPPATURI, M.T.
2. SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH.....

SKALA GAMBAR :
1:.....

HALAMAN GAMBAR :

00...